TUGAS AKHIR

YOGYAKARTA BOOK CENTRE

PUSAT PEMASARAN BUKU DI KOTA YOGYAKARTA

Kenyamanan, pencahayaan dan penghawaan alami di dalam bangunan

Comfortable natural lighting & ventilation in building

Disusun oleh:

Fitra Heryadi

01512183

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEHNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2005

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbila'lamin, berkat rahmat, hidayah, inayah dan ridho dari Allah SWT. Yang Maha Menguasai dan Mengatur segala-Nya sehingga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu penulis curahkankan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir jaman. Semoga laporan ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, karenanya saran dan kritik sangatlah penting guna penyempurnaan laporan ini. Selesainya laporan ini tak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. H. Revianto Budi Santosa, M. Arch., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir.H. Ahmad Saifudin Mutaqi, MT selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan arahan petunjuk, masukan serta dukungan selama pelaksanaan Tugas Akhir. "Terima kasih sekali atas ilmunya pak..".
3. Bapak Ir. H Toni Kunto Wibisono selaku Dosen Penguji Tugas Akhir yang juga telah banyak memberikan masukan–masukan yang sangat mendukung untuk desain dan rancangan pada Tugas Akhir saya ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas ilmu dan dukungannya, selama saya kuliah di Arsitektur.
5. Apa jo Ibuk yang ado di kampuang...tarimo kasih banyak untuak do'anyo, mudah-mudahan bisuak, jo ilmu yang piet dapek salamo iko bisa untuak mambaleh jaso-jaso Apa jo Ibuk . Amien....

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....i
KATA PENGANTAR.....ii
ABSTRAKSI.....v
DAFTAR ISI.....vi
PENGERTIAN JUDUL.....xi

BAB 1. PENDAHULUAN (KONSEP DESAIN)

1. **LATAR BELAKANG**.....1
   1.1 Buku sebagai media informasi.....1
   1.2 Potensi Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan.....2
   1.3 Potensi Sektor Industri Dan Perdagangan Buku Di Kota Yogyakarta.....5
2. **STUDY OBSERVASI KAWASAN PERDAGANGAN BUKU DI KOTA YOGYAKARTA**.....8
   2.1 Study Observasi Dari Beberapa Tempat Perdagangan Buku.....8
      2.1.1 Toko Buku Gramedia Yogyakarta.....8
      2.1.2 Pasar Shopping Buku Bringharjo Yogyakarta.....10
      2.1.3 Kios-kios Buku di Jalan K.H. Muzakar Yogyakarta.....12
   2.2 Klasifikasi Pedagang Buku Di Kota Yogyakarta.....14
   2.3 Kesimpulan Umum.....15
   2.3 Kesimpulan Dari Aspek Arsitektural.....15
3. **RUMUSAN MASALAH**.....17
   3.1 Masalah Umum.....17
   3.2 Masalah Arsitektur.....17
4. **TUJUAN DAN SASARAN**.....18
   4.1 Tujuan.....18
   4.2 Sasaran.....18
5. **LINGKUP PEMBAHASAN**.....18
   5.1 Lingkup Non-Arsitektural.....18
   5.2 Lingkup Arsitektural.....18

5.3 Deskripsi Bangunan.....19
5.3.1 Nama Bangunan.....19
5.3.2 Profil Pengguna Bangunan.....19
6. METODE PEMBAHASAN.....20
6.1 Pengumpulan Informasi.....20
6.2 Pengolahan Informasi...20
6.3 Analisa...20
6.4 Perumusan Konsep...20
7. STRATEGI PENYELESAIANMASALAH.....21
7.1 Desain ruang rekreatif yang dapat mempertahankan nilai efektifitas ruang lainnya dalam bangunan.....21
7.2 Menciptakan bangunan yang nyaman dengan mempertimbangkan efisiensi biaya operasional bangunan.....21
7.3 Mengatasi implikasi intensitas cahaya yang berlebihan terhadap objek display dari penerapan sistem pencahayaan alami yang maksimal.....21
8. SISTEMATIKA PENULISAN.....22
9. KEASLIAN PENULISAN.....22
10. KERANGKA POLA PIKIR.....23

LAMPIRAN. 1

L.1 Aspek Rekreatif Pada Ruang Pameran.....24
L.2 Aspek Kenyamanan Dalam Ruangan.....26
L.3 Implikasi Intensitas Cahaya Yang Berlebihan ke Dalam Bangunan.....29

BAB 2. ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

2. PENYELESAIAN MASALAH.....33
2.1 Desain Ruang Rekreatif Yang Dapat Mempertahankan Nilai Eefektifitas Ruang Lainnya Dalam Bangunan 33
2.2 Menciptakan Bangunan Yang Nyaman Dengan Mempertimbangkan Efisiensi Biaya Operasional Bangunan 36

2.3 Mengatasi Implikasi Intensitas Cahaya Yang Berlebihan Terhadap Objek Display Dari Penerapan Sistem Pencahayaan Alami Yang Maksimal....39
3. PENDALAMAN TENTANG PROYEK....43
3.1 Proffil Bangunan....43
3.1.1 Sebagai pusat rekreasi buku di kota Yogyakarta....43
3.1.2 Sebagai pusat promosi dan pemasaran buku di kota Yogyakarta....43
3.2 Dasar Fungsi Bangunan....43
4. PROBLEMATIKA RANCANGAN....44
4.1 Penataan Layout Ruang Yang Rekreatif....44
4.2 Kenyamanan Thermal Ruang Dalam Dan Luar Bangunan....45
4.2.1 Sistem Penghawaan Ruangan....45
4.2.2 Sistem Pencahayaan Ruangan....46
4.2.3 Pengolahan fasad bangunan....46

LAMPIRAN. 2

L.2. Site....48
L. 2.1 Alternatif Pemilihan Site....48
L. 2.2 Potensi Site....52
L. 2.3 Kendala....53
L. 2.4 Analisa Site....53
L. 2.5 Setting Site....54
L. 2.6 Site Plan....55
L. 2.7 situasi....55
L.3 Analisa Ruang....56
L.4 Karakteristik dan Desain Layout Retail....57
L. 4.1 Retail Type Besar....57
L. 4.1 Retail Type Sedang....58
L. 4.1 Retail Type Kesil....59
L.5 Tabel Ruang....60

PENGERTIAN JUDUL

Judul : **YOGYAKARTA BOOK CENTRE**

(Pusat Pemasaran Buku di Yogyakarta)

Book

- Buku
- Merupakan salah satu bentuk media informasi visual[1].
- " Buku adalah sebuah karya kebudayaan", yang di dalamnya terkandung berbagai banyak hal, baik dalam bentuk teks maupun gambar[2].

Centre

- Pusat
- Tengah, titik awal, gabungan dari sesuatu yang terpisah-pisah[3].

Book Centre

- Pusat Pemasaran Buku

- Sebuah sarana / wadah yang menfasilitasi segala bentuk aspek rekreasi dan pemasaran buku yang mencakup segala aktifitas yang berhubungan dengan sirkulasi / pendistribusian buku-buku kepada peminat buku untuk dapat memudahkan pengguna buku dalam mencari semua kategori buku yang mereka cari dalam sebuah wadah yang terpusat di satu lokasi tertentu.

---

[1] www.reading.com_*Riding a horse*
[2] IKAPI-Online. *Munculnya Pesaing Buku Justru Menjadi Pendukung.* Danial Dhakidae
[3] Poerwadarmanta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.Jakarta 1976

BAB 1
PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

1.1. Buku sebagai media informasi

Buku adalah jendela dunia. Dengan membaca buku seseorang akan mengetahui banyak hal di dunia. Karena itu, sebuah buku bekas atau baru sama-sama mampu membuka cakrawala keilmuan bagi pembacanya. Membaca buku dapat diibaratkan seperti mengendarai kuda *(reading a book = riding a horse)*, dan dianggap hanya untuk mengisi waktu luang yang elegan dan kuno milik para elit yang sangat kecil jumlahnya. Bahkan kegusaran mereka pada tahun 50-an mengenai kebiasaan membaca buku dianggap cuma sebagai pengisi waktu kaum borjuis Amerika atau kaum tuan tanah Eropa yang bosan naik kereta api dan pesawat terbang lalu ingin kembali ke budaya sesungguhnya. Dan setelah melewati masa 50 tahun kemudian, pertanyaan dan kekhawatiran yang persis sama ternyata tidak hilang dan terulang kembali, sementara keberadaan buku itu sendiri tetap saja dibutuhkan.

"Lalu bagaimana kira-kira nasib buku itu yang sebenarnya di masa depan?"demikian Daniel bertanya sambil meninjau tentang sejarah buku tahun 1950-an di Amerika dan Eropa[1]. Dan pengulangan pertanyaan serta kekhawatiran itu sekarang intensitasnya lebih tinggi dengan munculnya *interchange* dan perdebatan komputer serta perkembangan teknologi informasi yang secara kualitatif tak terbayangkan. Dan anehnya, dengan munculnya sistim komunikasi berjalur teknologi itu yang dianggap sebagai "pesaing" buku itu, ternyata perkembangan buku tetap berjalan. Pesimismme tahun 1954, tidak terbukti. Justru munculnya "pesaing" buku itu menjadi pendukung buku. Contoh, ketika industri film booming tahun 1950-an, hal ini malah meningkatkan keinginan membaca buku, sebab orang yang menonton film juga ingin membaca buku. Sedangkan sesuatu yang berkembang di TV akan selalu berujung pada buku, sehingga reading book bukan *riding a horse,* bukan lagi sesuatu yang mewah.

Apabila sekiranya pesimisme tahun 1954 terulang, mungkin akan menghadapi konteks yang berbeda. Pengiriman info lewat komputer yang bisa

---

IKAPI-Online

dinikmati dengan mudah mungkin akan menjadi persoalan baru bagi kita. Sementara di level tinggi, kita pun sudah bersatu dengan negara-negara maju. Di sini timbul persoalan, menyatunya kita dengan dunia atas memperlihatkan semakin jauh terpisahnya masyarakat lapisan bawah di Indonesia. Apalagi bila semua itu dilihat dari dunia perindustrian. Di satu sisi kita melihat buku dalam dunia imajiner, di sisi lain kita tidak bisa mendapatkan buku-buku tersebut. Ini tentu merupakan tantangan baru bagi para insan perbukuan di Indonesia.

1.2. Potensi Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan

Buku merupakan alat penunjang pendidikan yang paling sering digunakan dan diminati para pelajar dan mahasiswa. Buku dapat dikatakan sebagai gizi utama bagi manusia untuk menambah kemampuannya dapat tetap tegak bertahan dalam dunia modern yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu dan perkembangan teknologi.

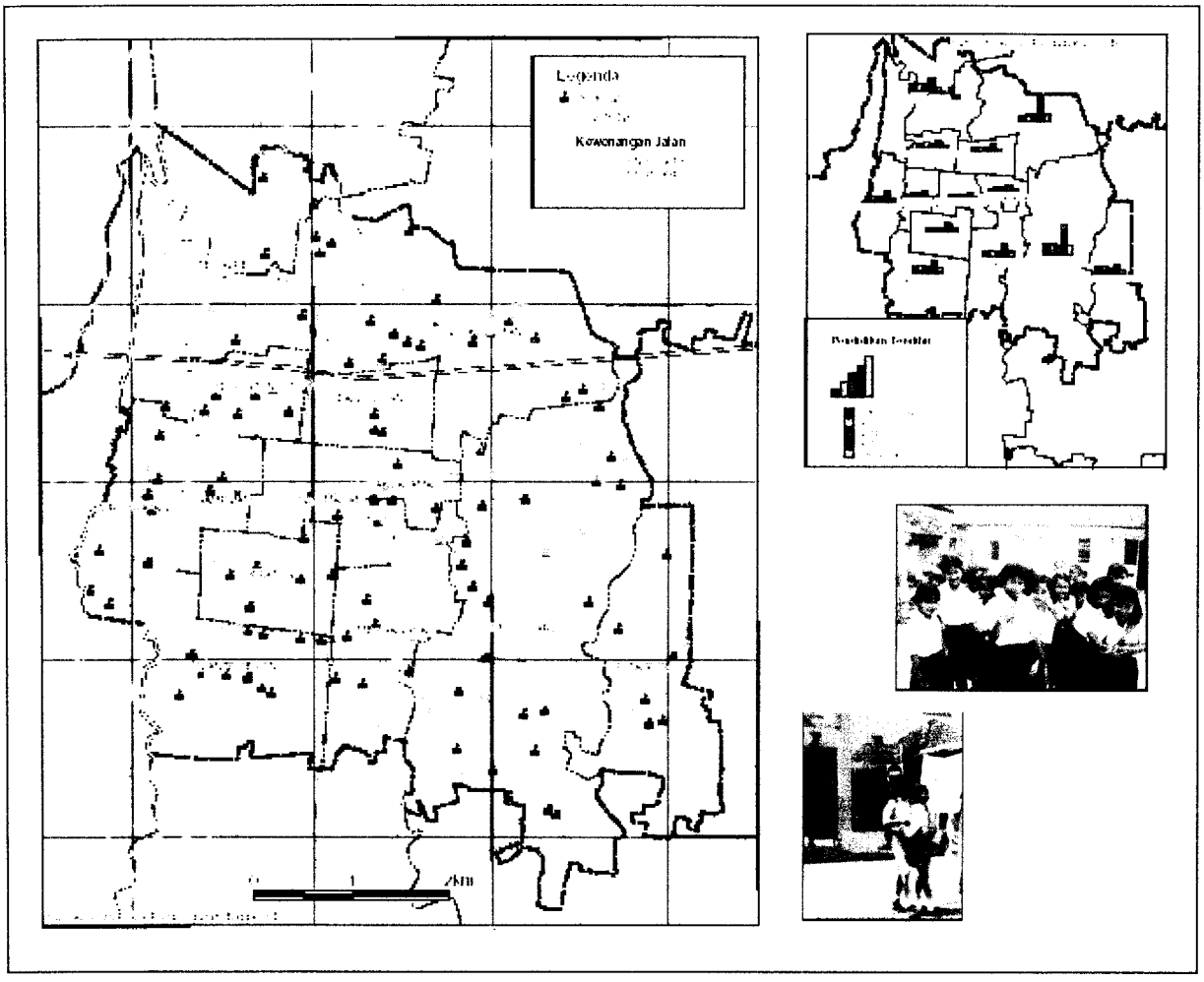
Dengan wilayah yang relatif kecil, DIY memiliki 86 perguruan tinggi dan 6.706 sekiolah (SD, SMP, SMA dan yang sederajat) yang tersebar di seluruh wilayah propinsi DIY. Sebagian besar perguruan tinggi terkonsentrasi di wilayah kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman, sementara untuk sekolah 50% terkonsentrasi di kota yogyakarta dan sisanya hampir merata di seluruh kabupaten yang ada[2].

Saat ini tidak kurang dari 216.133 mahasiswa di Yogyakarta dan 15.439 dosen yang aktif dengan kegiatan belajar mengajar Dengan pertumbuhan mahasiswa pertahun 14,76 %, dan 7,4% perguruan tinggi swasta, sehingga dengan kondisi demikian, keberadaan mahasiswa di di suatu daerah di Yogyakarta merupakan potensi pasar bagi masyarakat sekitarnya[3].

Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia, bagaimanapun, selalu bersentuhan dengan kebutuhan siswa/mahasiswa sebagai manusia maupun sebagai peserta didik. Dalam kaitan ini, terdapat beberapa lapangan usaha yang selalu inheren dengan kebutuhan pendidikan itu sendiri, seperti salah satu diantaranya keberadaan toko buku dan stationary. Tidak ada satu sumber yang menyebutkan seberapa besar pengaruh pendidikan pada berbagai lapangan usaha tersebut. Oleh karenanya, gambaran tentang peran nyata pendidikan pada

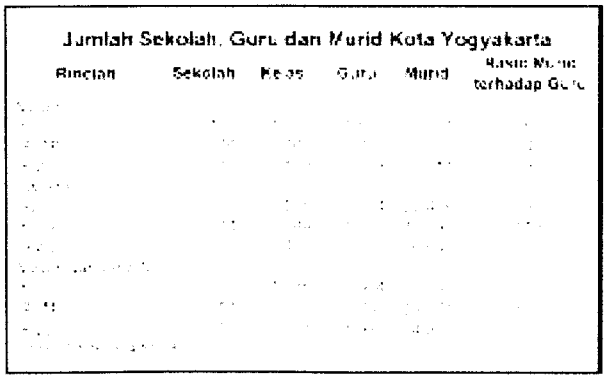
ATLAS-DIY Draft Final Dokument

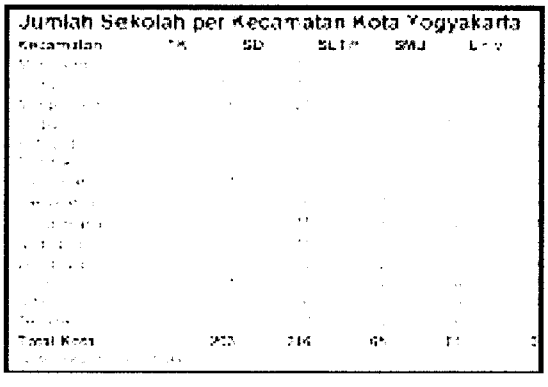
PETA PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA



Gambar 1.1

(Sumber : Literatur. ATLAS-DIY. 2004-2008)





Tabel . 1.1

(Sumber : Literatur. ATLAS-DIY. 2004-2008)

1.3. Potensi Sektor Industri Dan Perdagangan Buku Di Kota Yogyakarta

Banyak orang bilang Jogja adalah surganya buku. Julukan tersebut tentunya tidak terlalu berlebihan untuk Kota yang memang juga disebut sebagai Kota pelajar ini. Segala macam buku dapat anda temukan di Kota ini, baik toko-toko buku yang resmi maupun yang tidak resmi. Di tempat tersebut, dapat Anda temukan berbagai macam buku, baik terbitan lokal maupun luar negeri, dengan harga yang sesuai dengan kantong pelajar Jogja.

Jogja adalah pangsa pasar besar untuk industri buku. Di kota ini tinggal lebih dari sejuta pelajar dan mahasiswa dari seluruh penjuru Indonesia. Ditambah lagi dengan puluhan ribu dosen dan guru yang menjadi komunitas pencinta buku di Jogja. Tak pelak lagi Jogja selalu menjadi barometer industri buku di Indonesia. Tidak heran apabila IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) dengan setia selalu mengadakan ajang pameran buku. Hampir 4-6 kali dalam setahun IKAPI mengadakan pameran buku di Yogyakarta, serta diikuti oleh toko-toko buku besar lainnya. Demikian juga di bulan September tahun 2005 ini IKAPI menyelenggarakan pameran dengan judul Jogja Book Fair 2005 dengan tema "Gaul Abiz Ama Buku" di gedung Mandala Bhakti Wanitatama Yogyakarta.

Kebutuhan akan buku di Yogyakarta diakomodasi oleh puluhan penerbit dan percetakan yang tumbuh bak cendawan di musim penghujan. Ratusan penerbit dan percetakan tersebar diseluruh daerah di Yogyakarta, sekitar 75% diantaranya yaitu 46 penerbit dan percetakan sudah terdaftar sebagai anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) cabang Yogyakarta[5]. Masing-masing penerbit dan percetakan memiliki keistimewaan tersendiri. Mulai dari kualitas kertas dan keserasian tata letak, juga hingga akhirnya tiba pada harga yang harus dilansir kepada publik konsumen buku di Jogja yang kritis dan cermat dalam memilih.

Maraknya bisnis perbukuan di ikuti dengan beredarnya isu-isu di kalangan pedagang buku tentang tindakan penerbit dan percetakan buku yang langsung intervensi ke sekolah, khususnya untuk buku-buku pelajaran, hal ini sangat merugikan kalangan pedagang buku karena para penerbit dan percetakan tidak lagi mendistribusikan produk mereka ke toko-toko buku yang ada, akan tetapi mereka langsung memasarkan produk mereka ke sekolah-sekolah dengan melewati guru-guru atau kepala sekolah. Demi menghindari persaingan kurang sehat antar sesama

[5] IKAPI- Online.

2. STUDY OBSERVASI KAWASAN PERDAGANGAN BUKU DI KOTA YOGYAKARTA

Di kota Yogyakarta sudah banyak terdapat toko-toko buku yang banyak menyediakan buku-buku baru dan bekas, baik buku luar maupun buku dalam negeri, seperti toko buku Toga Mas, Gramedia, Tiga Serangkai, Kanisius, Social Agency dan toko-toko buku biasa lainnya yang banyak terdapat di jalan-jalan di kota Yogyakarta serta ada juga pasar-pasar shopping buku murah. Namun beberapa diantaranya masih belum memenuhi keinginan dari para pengunjung, baik dalam hal pelayanan fasilitas maupun sarana-sarana penunjang publik lainnya.

2.1 Study Observasi Dari Beberapa Tempat Perdagangan Buku

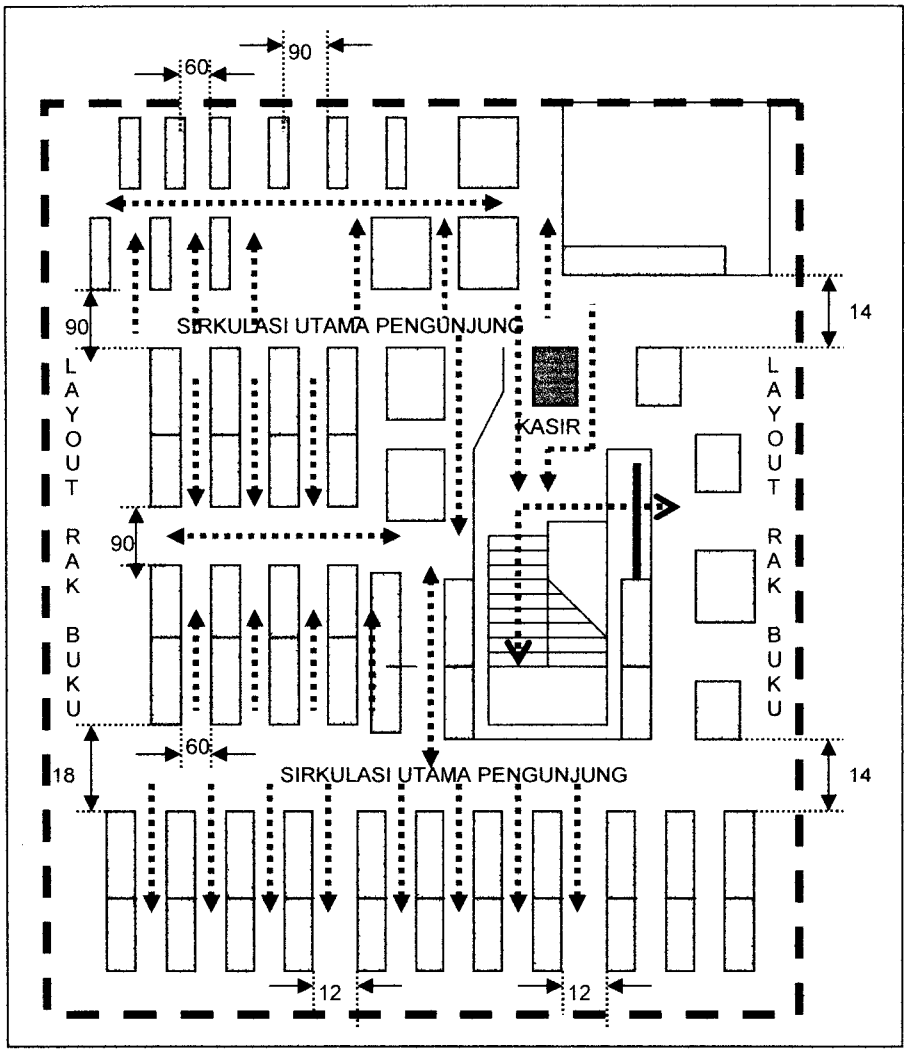
2.1.1 Toko Buku Gramedia Yogyakarta



Gambar 1.3

(sumber : Dokumentasi. Gramedia Yogyakarta)

Toko buku Gramedia merupakan salah satu toko buku terbesar selain toko buku Tiga Serangkai dan toko buku Toga Mas di Yogyakarta. Toko buku Gramedia tidak hanya khusus menjual buku-buku saja akan tetapi juga menjual periperal-periperal dan fasilitas penunjang lainnya yang lumayan lengkap.



Gambar 1.4

(sumber : Literatur. layout ruang lt.3 toko buku Gramedia Yogyakarta)

Spesifikasi dari ruang lantai tiga toko buku Gramedia Yogyakarta :

- Sirkulasi utama 60-180cm dan sirkulasi antar rak buku 60-120cm.
- Sistem informasi tentang buku yang dijual sudah menggunakan peralatan komputer di beberapa tempat, untuk memudahkan pengunjung dalam pencarian buku.
- Parkir pengunjung berada di lantai basement dan luar bangunan.
- Lantai satu dan dua digunakan sebagai ruang jual fasilitas penunjang seperti : peralatan olah raga, peralatan sekolah dan perkantoran, mainan, toko kaset.
- Lokasi tempat strategis berada di kawasan konservasi.

2.1.2 Pasar Shopping Buku Bringharjo Yogyakarta

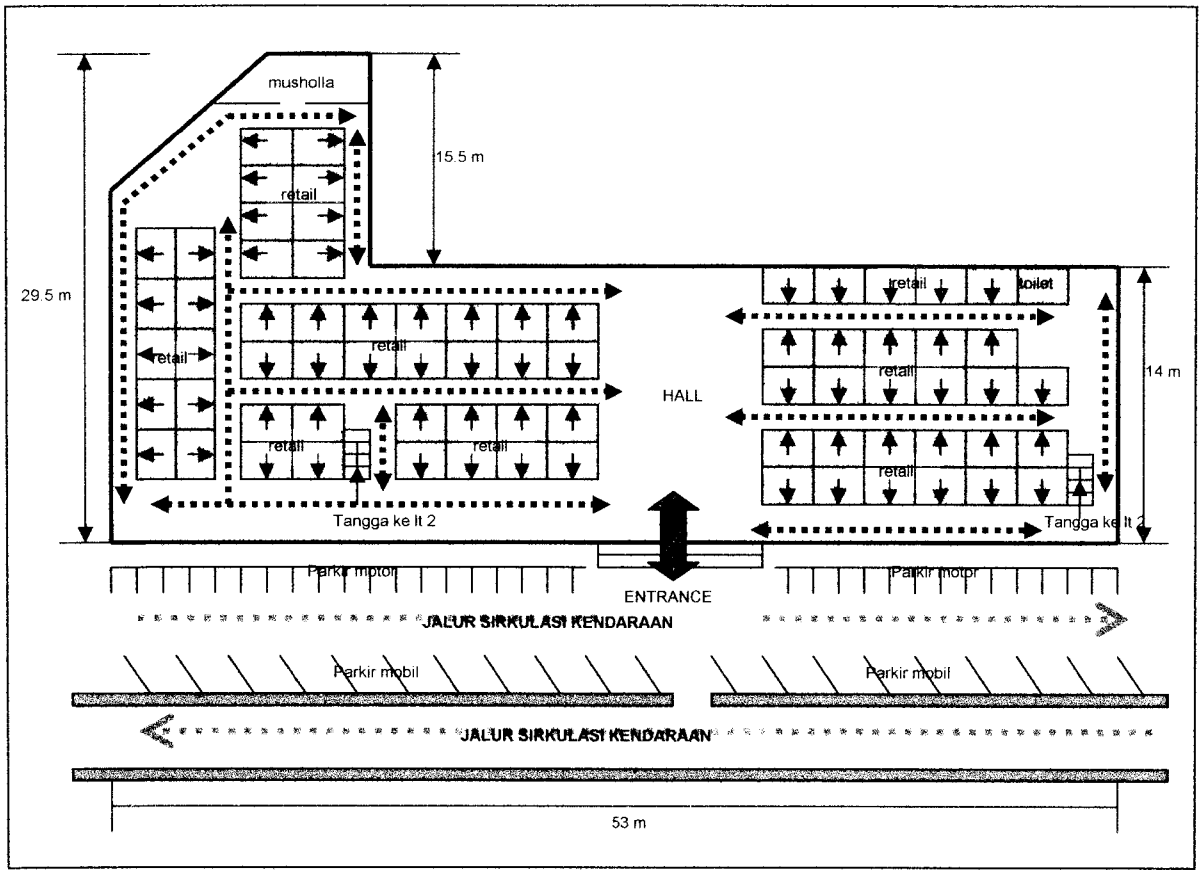


Gambar 1.5

(sumber : Dokumentasi. psr.shopping buku Bringharjo Yogyakarta)

Spesifikasi dari ruang lantai satu dan dua pasar shopping buku Bringharjo :

- Penampilan keseluruhan bangunan kurang begitu menarik, tampilan fasad dengan desain yg masih kelihatan monoton.
- Terdiri dari kios-kios non permanen berukuran antara 2 x 2.75 m.
- Banyak menjual text book, trade book, maupun buku bekas.
- Konsumen mahasiswa, pelajar dan masyarakat umum.
- Publik area, fasilitas penunjang serta servis area kurang memadai.



Gambar 1.6

(sumber : Literatur. Denah lt.1 psr.shopping buku Bringharjo Yogyakarta)

- Ruang baca sangat sempit, hanya ada kursi dari penjual.
- Tempat parkir kendaraan berada di bahu jalan utama dengan space yang sangat minim.
- Kios-kios yang ada di dalam harus dibantu dengan penerangan buatan seperti lampu neon.
- Sirkulasi pengunjung sangat sempit, lebar ±100 cm.
- System keamanan dan keselamatan bangunan kurang memadai.
- Tidak terdapat kantor/ruang informasi tentang pedagang dan buku.
- Kenyamanan thermal pada kios buku bagian dalam kurang, karena kurangnya bukaan dan tidak tersedianya penghawaan buatan.

2.1.3 Kios-kios Buku di Jalan K.H. Muzakar Yogyakarta

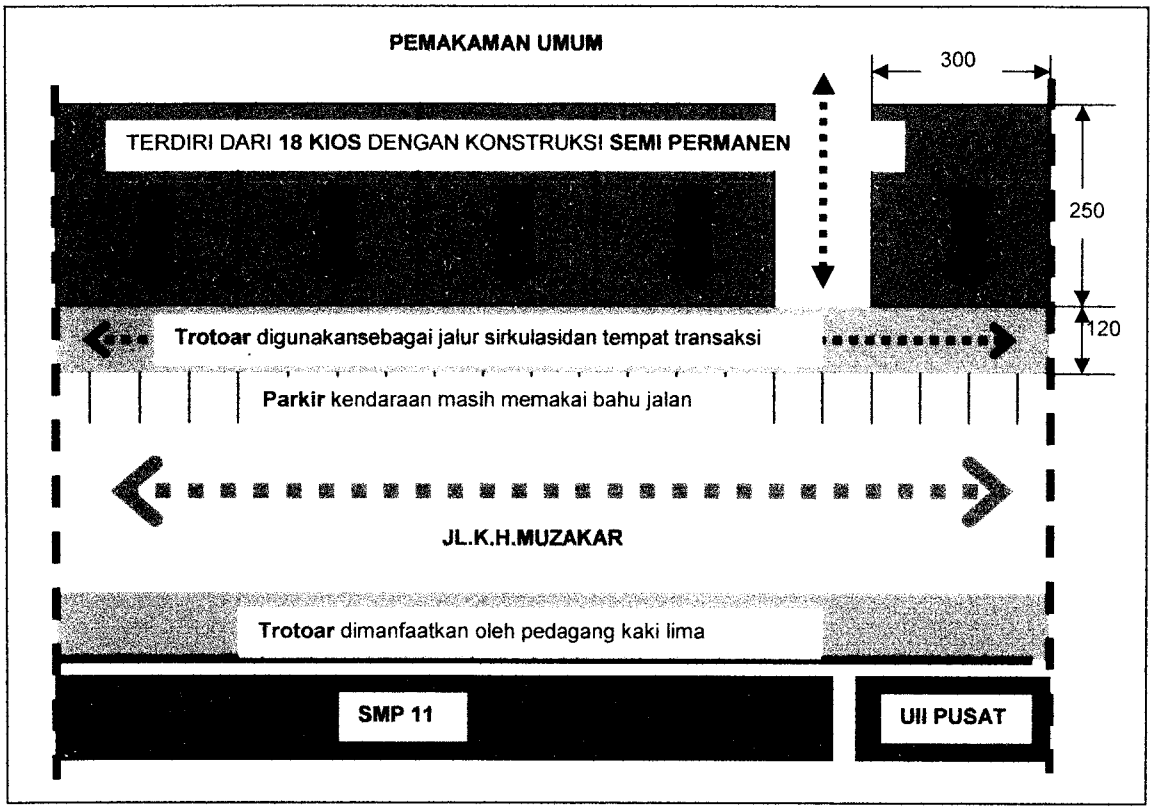


Gambar 1.7

(sumber : Dokumentasi. Shopping buku di jln. K.h.Muzakar Yogyakarta)

Spesifikasi dari shopping di jalan K. H. Muzakar :

- Terdapat 18 kios dengan konstruksi semi permanen dengan luas rata-rata tiap kios ±9 m².
- Konstruksi menggunakan material kayu dengan atap dari asbes.
- Parkir kendaraan memanfaatkan bahu jalan K.H.Muzakar, sehingga tidak aman dan cukup mengganggu jalur sirkulasi kendaraan di jalan.



Gambar 1.8

(sumber : Literatur. Denah Shopping buku di jln. K.h.Muzakar Yogyakarta)

- Lebar sirkulasi pengunjung 1m, sirkulasi udara dan penerangan alami pada siang hari cukup baik dengan pohon-pohon pelindung jalan.
- Sirkulasi dan tempat membaca pengunjung menggunakan trotoar, sehingga sangat tidak nyaman dan mengganggu pejalan kaki yang menggunakan trotoar.
- Banyak menjual text book, trade book, paper, buku bekas.
- Dekat dengan fasilitas pendidikan diantaranya SMP 11, SMU 6, dan UII.
- Kios dengan open layout, memudahkan konsumen dalam mencari buku.
- System pencahayaan dan penghawaan alami.
- Keselamatan dan keamanan bangunan tidak ada.

2.2 Klasifikasi Pedagang Buku di Kota Yogyakarta

Dari hasil survey lapangan dibeberapa tempat peragangan buku di kota Yogyakarta, maka fasilitas-fasilitas perdagangan buku di kota Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi beberapa type, antara lain :

a. Type Besar
   - Jenis buku yang disediakan lengkap
   - Bentuk fasilitas berupa toko
   - Luas bangunan sekitar 800-1200 m^2, konstruksi permanen.
   - Diantaranya : Gramedia, Toga Mas, Tiga Serangkai

b. Type Sedang
   - Jenis buku yang disediakan jenis Trade Book, Text Book
   - Bentuk fasilitas berupa toko
   - Luas bangunan sekitar 40-150 m^2, konstruksi permanen
   - Diantaranya : Social Agency Baru, Raja Murah

c. Type Kecil
   - Jenis buku yang disediakan jenis Trade Book, Text Book, juga menyediakan buku bekas dan paper.
   - Biasanya koleksi kurang lengkap
   - Bentuk fasilitas berupa kios-kios atau los-los
   - Luas tiap kios rata-rata 6-9 m^2, konstruksi semi permanen maupun non permanen
   - Diantaranya : kios-kios di tepi jalan K. H. Muzakar, kios-kios di shopping Bringhajo, kios disamping Kantor Pos Pusat.

Porsentase jumlah pedagang buku yang tersebar di tiap-tiap daerah di kota Yogyakarta antara lain sekitar 20% toko buku pedagang besar seperti salah satunya Gramedia, 30% toko buku pedagang sedang seperti Social Agency, dan 50% kios-kios/shopping pedagang kecil dengan menempati kios-kios yang tidak sesuai dengan standar arsitektur seperti halnya shopping buku di jalan K. H. Muzakar.

3. RUMUSAN MASALAH

3.1 Masalah Umum

Merancang sebuah bangunan sebagai pusat rekreasi dan pemasaran buku yang mampu mewadahi pedagang buku kalangan kecil sampai pedagang buku kalangan besar yang ada di kota Yogyakarta.

3.2 Masalah Arsitektur

1. Desain ruang rekreatif yang dapat mempertahankan nilai efektifitas ruang lainnya dalam bangunan.
2. Menciptakan bangunan yang nyaman dengan mempertimbangkan efisiensi biaya operasional bangunan.
3. Mengatasi implikasi intensitas cahaya yang berlebihan terhadap objek display dari penerapan sistem pencahayaan alami yang maksimal.

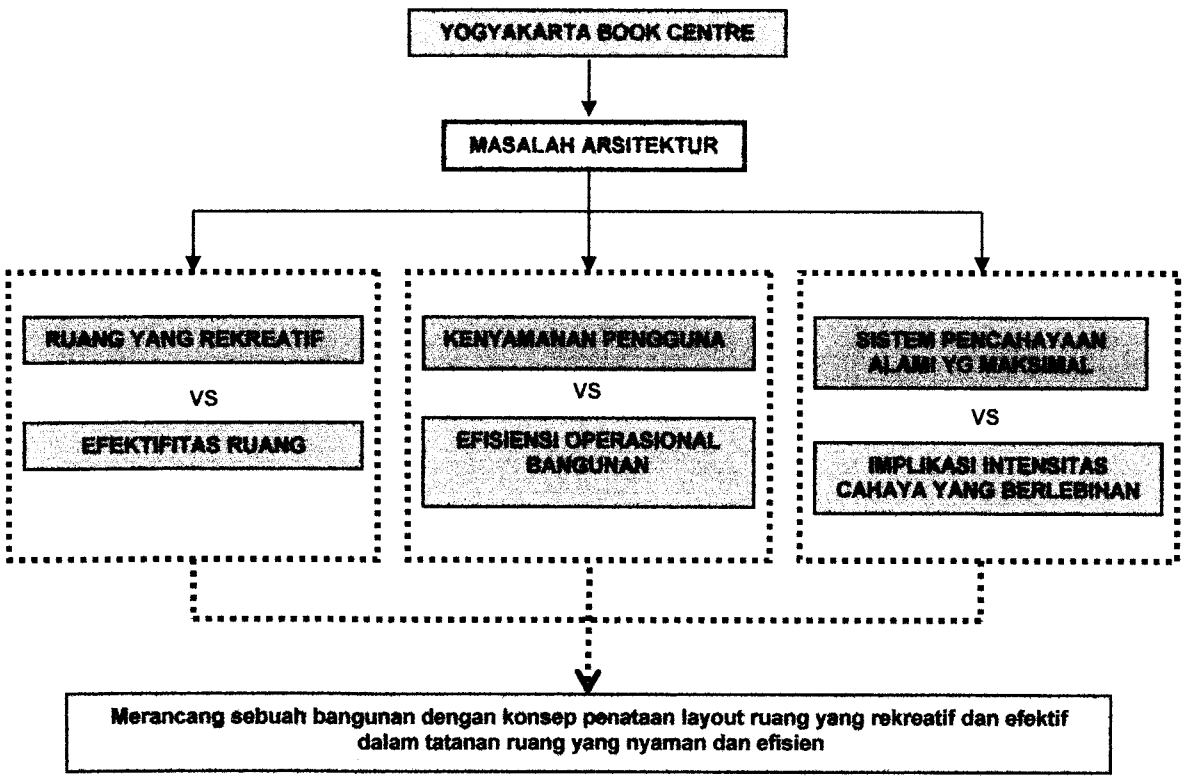


Diagram 1.1

(sumber : konsep ranc. masalah Arsitektur)

4. TUJUAN DAN SASARAN

4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah merencanakan pusat pemasaran buku di Yogyakarta sebagai wadah kegiatan rekreasi dan pemasaran buku yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna maupun pengunjung bangunan, serta dapat menampung pedagang buku mulai dari kalangan pedagang kecil sampai pedagang besar untuk menunjang terselenggaranya kegiatan di sektor industri buku dan sektor pendidikan bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

4.2 Sasaran

Menghasilkan sebuah konsep perancangan bangunan diantaranya :

a. Pemilihan lokasi dan site yang sesuai.
b. Program dan persyaratan ruang.
c. Sistem-sistem pendukung dalam bangunan
d. perencanaan tapak outdoor maupun indoor
e. Penampilan interior dan eksterior bangunan yang dapat mendukung citra bangunan.

Dengan konsep tersebut diharapkan dapat terpenuhi sasaran yang akan direncanakan dan bisa dapat membantu meningkatkan minat pengunjung untuk datang dan memanfaatkan fungsi yang diwadahi oleh Yogyakarta Book Centre ini.

5. LINGKUP PEMBAHASAN

5.1 Lingkup Non-Arsitektural

Meliputi :
a. Studi kasus sebagai referensi pembanding.
b. Tinjauan karakteristik kegiatan pengunjung, penyewa dan pengelola bangunan.

5.2 Lingkup Arsitektural

Meliputi :
a. Tata layout ruang publik yang rekreatif dan efektif.
b. Penerapan sistem pencahayaan dan penghawaan alami
c. Mengurangi implikasi dari intensitas cahaya yang berlebihan pada bukaan-bukaan yang lebar pada bidang dinding.

Sedangkan disiplin ilmu lain dibahas sejauh berpengaruh dan diperlukan.

5.3 Deskripsi Bangunan

5.3.1 Nama Bangunan

Yogyakarta Book Centre (pusat pemasaran buku di kota Yogyakarta)

5.3.2 Profil Pengguna Bangunan

Secara umum pengguna bangunan adalah semua kalangan masyarakat yang membutuhkan buku di daerah Yogyakarta. Sebagai kota pendidikan, konsumen terbesar pusat perdagangan buku tentunya pelajar/ mahasiswa dan pelaku pendidikan lainnya.

Secara garis besar, ada tiga pihak yang akan menggunakan pusat perdagangan buku ini sesuai dengan pelayanannya, yaitu :

a. **Pengunjung,** masyarakat Yogyakarta pada umumnya dan pelaku pendidikan khususnya, yang akan dilayani dengan suasana ruang yang rekreatif dalam aktifitasnya dalam bangunan.
b. **Pedagang,** sebagai penyewa bangunan terdiri dari : retail buku besar, sedang, kecil, dan retail penunjang seperti : peralatan sekolah, kantor, mainan, cafe book, taman bacaan dan restorant.
c. **Pengelola,** terdiri dari pimpinan, staff, dan karyawan.
   Pengelolaan badan usaha secara swasta dalam operasionalnya keterkaitan dengan Departemen P&K, Ikapi, dan pedagang.

Kegiatan pada pusat Perdagangan Buku di Yogyakarta terdiri dari :

a. Pedagang buku : penjualan buku secara grosir, eceran dan penjualan buku bekas.
b. Penyewaan retail non buku (penunjang) : restorant, peralatan olah raga, sarana pendidikan, peralatan kantor, dan yang mendukung kegiatan yang ada dalam bangunan.
c. Pameran buku sebagai ajang informasi dan promosi buku, dalam bentuk : pameran buku, bedah buku (seminar).
d. Informasi buku, antara lain : informasi mengenai buku, isi buku, harga, maupun toko buku yang ada dalam bangunan.

6. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam perancangan bangunan Yogyakarta Book Centre ini adalah dengan menggunakan beberapa tahapan pembahasan rancangan yang berupa :

6.1 Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi mulai dari pencarian referensi-referensi, studi literatur, evaluasi purna huni, dan survey lapangan pada bangunan yang telah ada sebelumnya.

6.2 Pengolahan Informasi

Pengolahan informasi menjadi rekomendasi, dengan menggunakan studi kasus bangunan yang serupa.

6.3 Analisa

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data study kasus pembanding yang ada, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang prediksi akan kebutuhan dalam desain guna menyelesaikan masalah yang ada, hasil dari analisis tersebut kemudian disusun dalam suatu kerangka terarah berupa pendekatan dan deskripsi konsep perancangan, meliputi : pemetaan site, kebutuhan dan besaran ruang, pola ruang dan hubungan antar ruang.

6.4 Perumusan Konsep

Tahapan merumuskan konsep dasar perencanaan, meliputi : Perencanaan tapak, kebutuhan dan besaran ruang serta pengorganisasian ruang, sedang konsep dasar perancangan, meliputi : sirkulasi ruang, pola ruang, bentuk dan orientasi massa bangunan, serta pencahayaan dan penghawaan alami dalam bangunan. Yang kesemuanya berdasarkan pada penerapan konsep dan problem statement yang ada pada bangunan Yogyakarta Book Centre.

8. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

- **BAB 1. Pendahuluan**

  Menguraikan tentang, latar belakang permasalahan (issue), rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, strategi penyelesaian masalah, sistematika penulisan, keaslian penulisan, kerangka pola pikir dan lampiran gambar konsep rancangan awal.

- **BAB 2. Analisa dan Gagasan Rancangan**

  Membahas mengenai pedalaman materi tentang proyek, penyelesaian masalah, problematika rancangan dan lampiran gambar ide gagasan rancangan.

- **BAB 3. Pengembangan desain**

  Pembahasan dari rancangan dengan relevansinya terhadap pemecahan permasalahan guna merujuk dan menjadi dasar dalam perancangan bangunan Yogyakarta Book Centre, dan lampiran gambar pra-rancangan

- **Revisi**

  Berisikan tentang lampiran beberapa gambar rancangan hasil revisi dari masukan-masukan yang diterima pada saat ujian pendadaran yang kemudian dirujuk dalam bentuk gambar rancangan akhir.

9. KEASLIAN PENULISAN

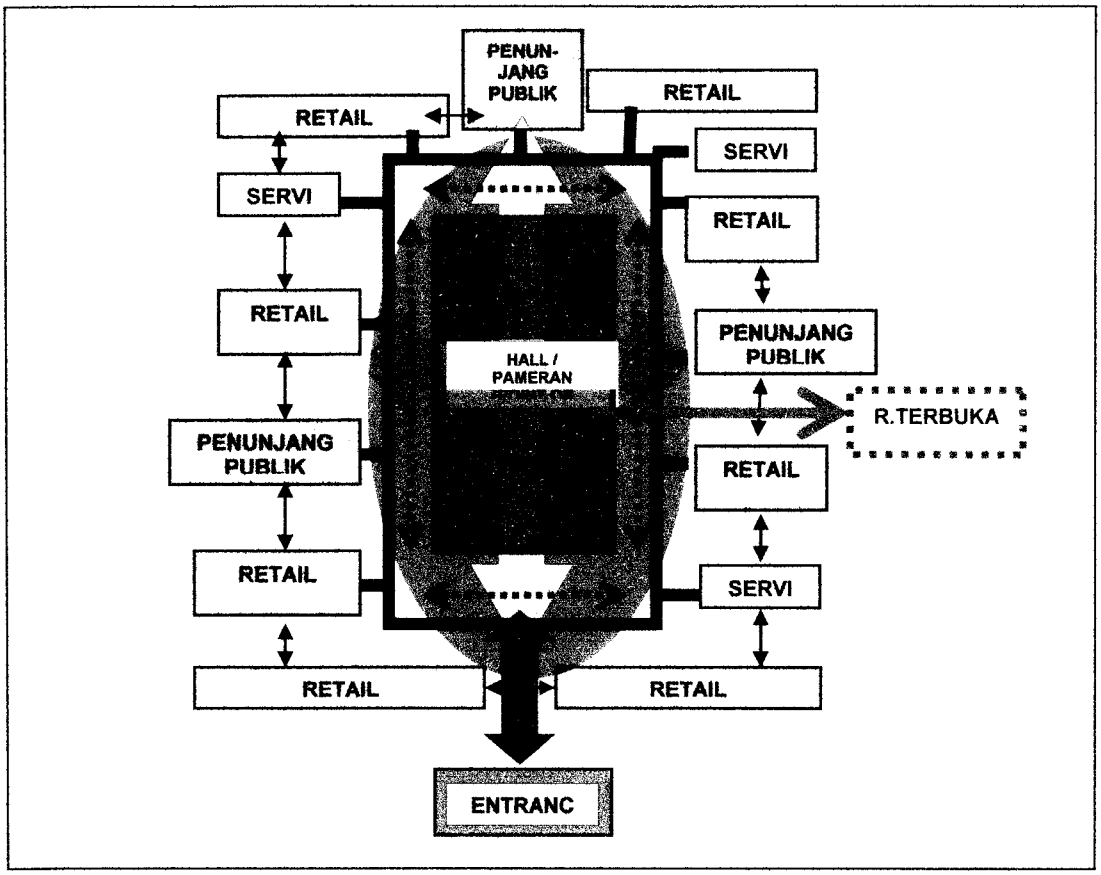
Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan terutama pada penekanan penulisan, maka dengan ini ada beberapa Tugas Akhir yang digunakan sebagai study literatur dalam penulisan :

a. Nama : Mohammad Wachyu/ angkatan 94/ UNS
   Judul : Jakarta Book Centre
   Penekanan : Pusat Informasi, Promosi dan Distribusi Buku Nasional.

b. Nama : Dhenies Dharmawan/99512032/ UII
   Judul : Yogyakarta Books Centre
   Penekanan : Pola Tata Ruang yang Rekreatif

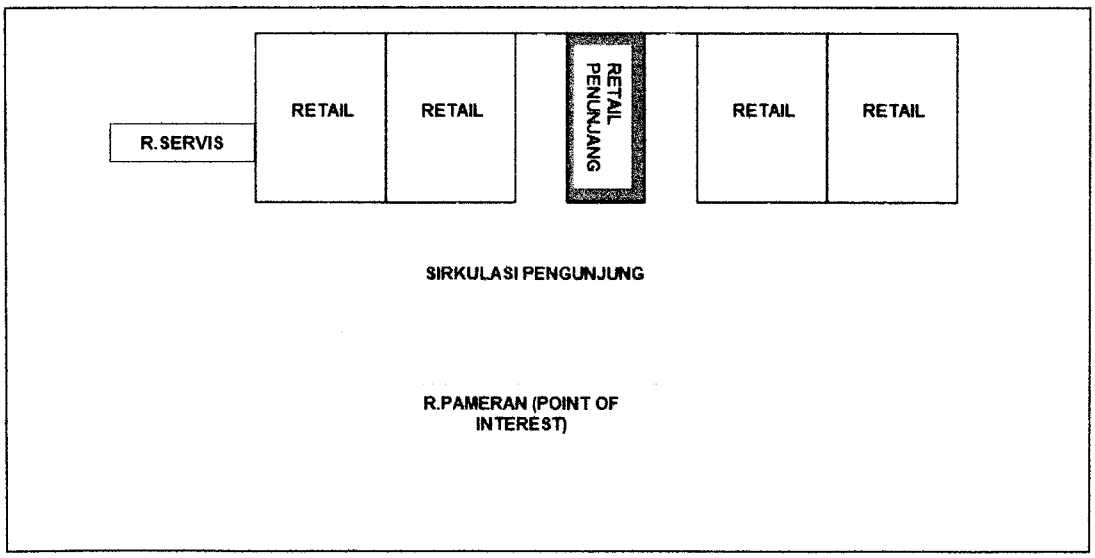
Lampiran. 1

L.1 Aspek Rekreatif Pada Ruang Pameran



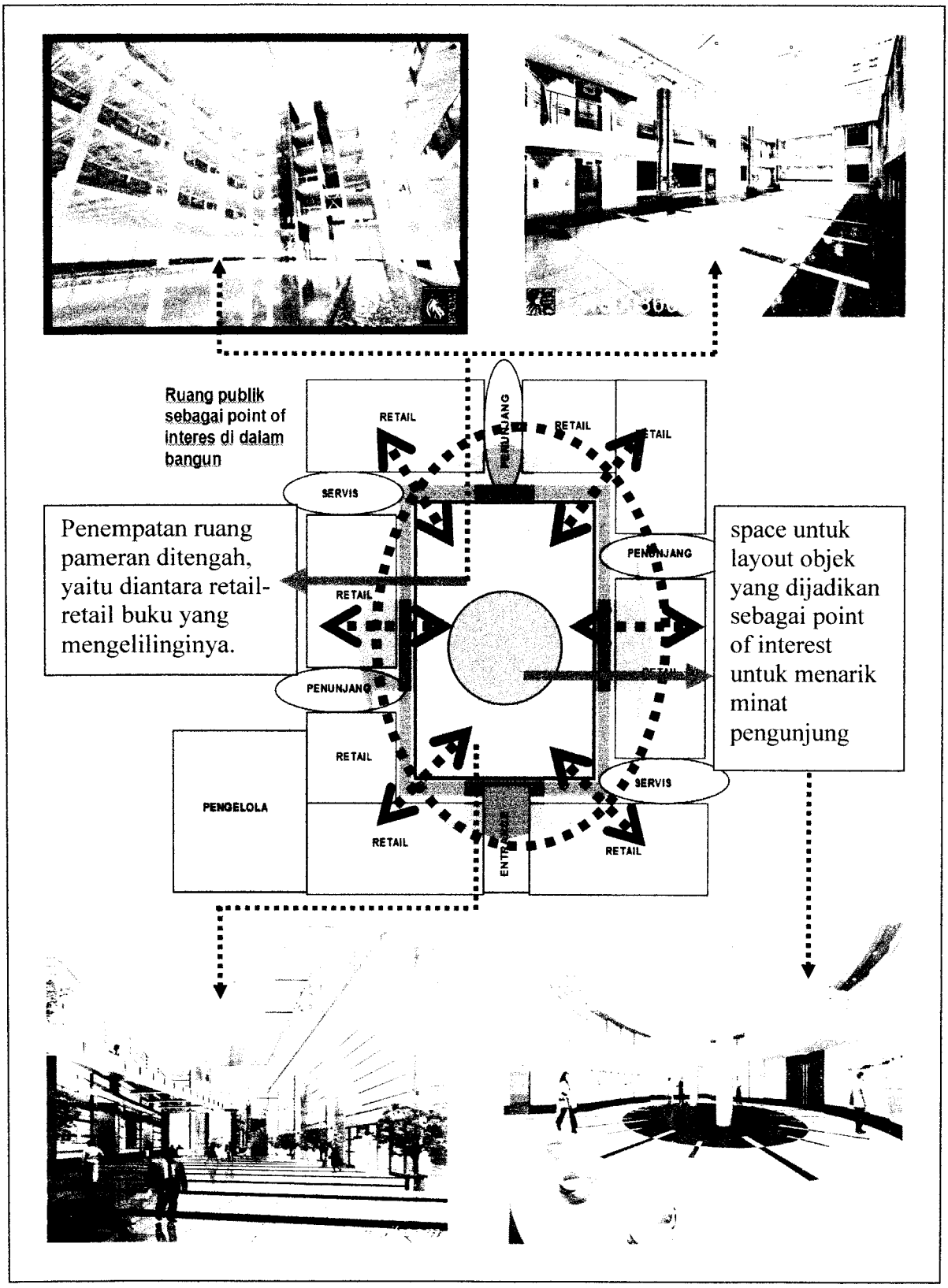
Gambarr L. 1.1

(sumber : Konsep Ranc. Penempatan R. pameran di antara retai-retail)



Gambar L. 1.2

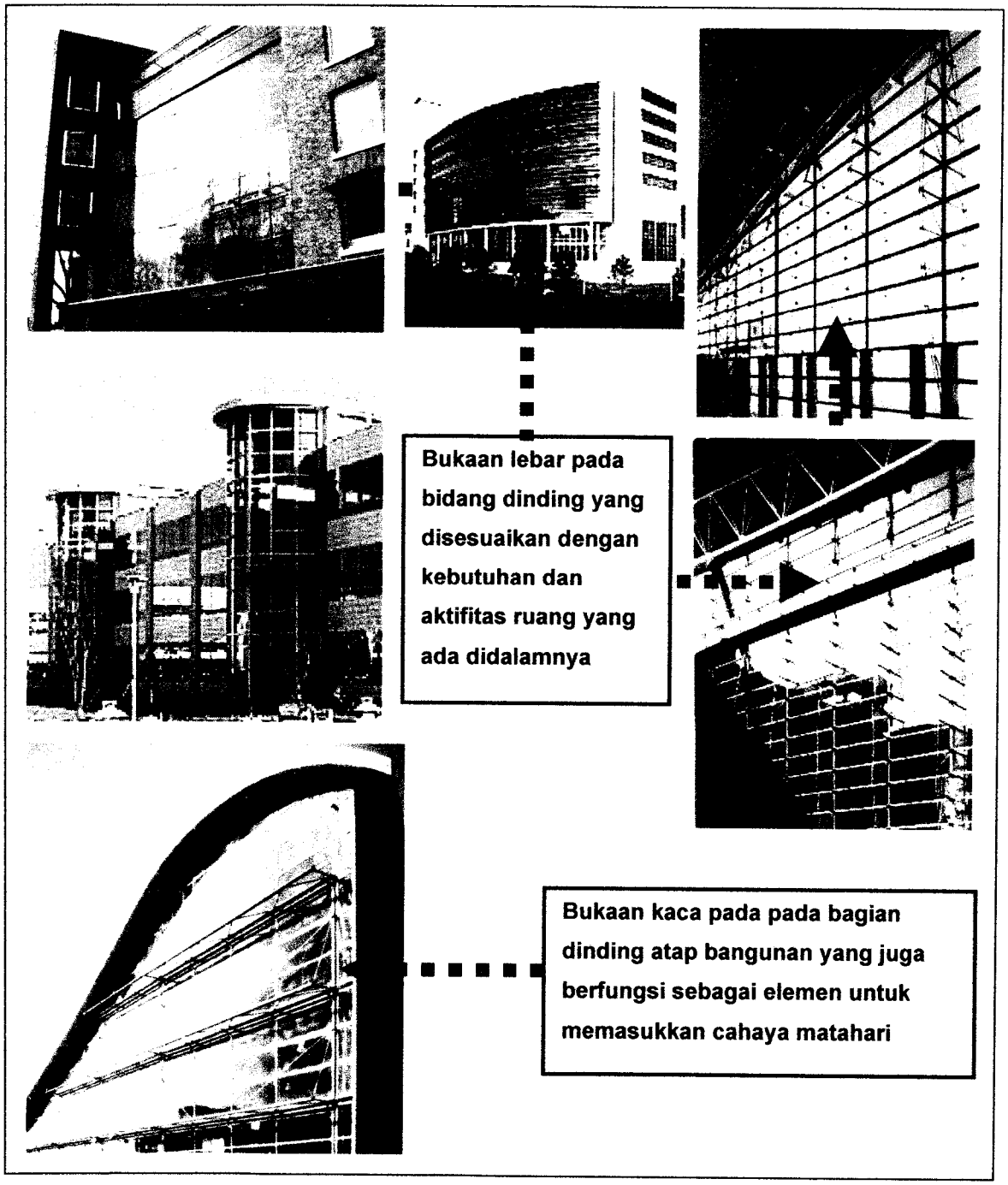
(sumber : Konsep Ranc. Hub. R.pameran, retail dan r. penunjang)



Gambar L. 1.3

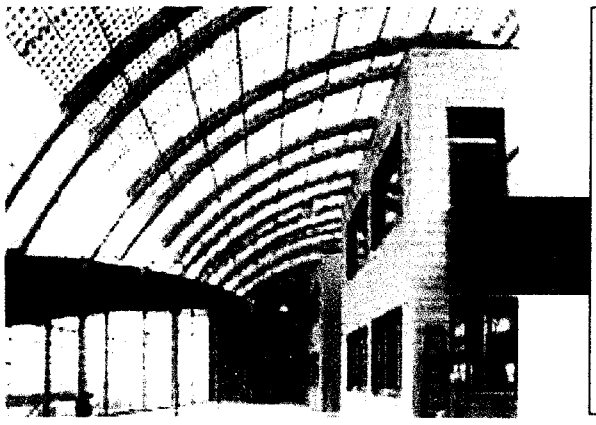
(sumber : Konsep Ranc. Pemanfaatan r. pameran dengan desain yang rekreatif)

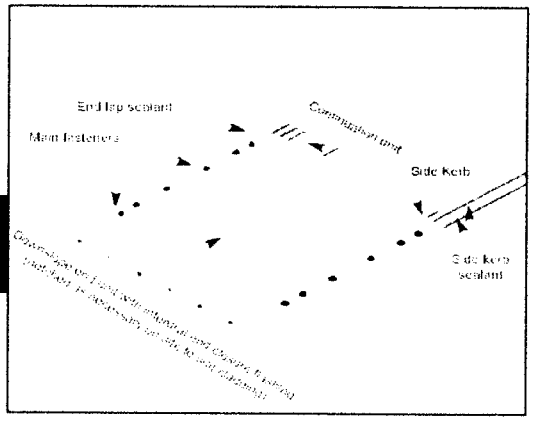
L.2 Aspek Kenyamanan Dalam Ruangan



Gambar L. 1.4

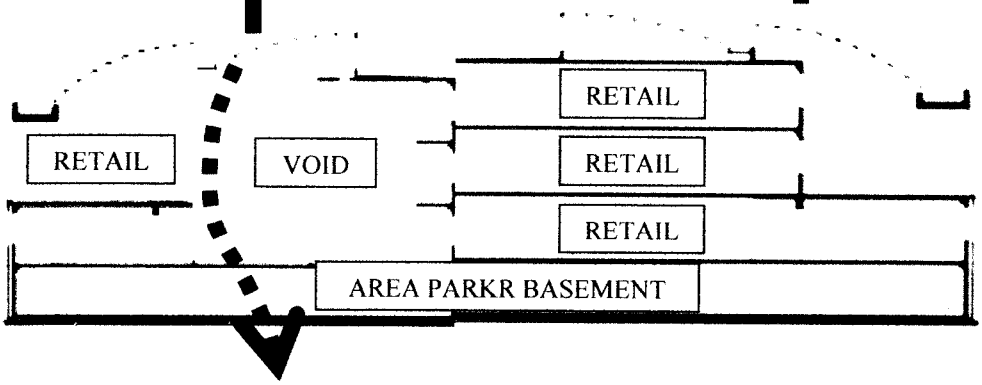
(sumber : Konsep Ranc. Bukaan kaca lebar pada bidang dinding)





Penerapan material atap skylight yang modern dan di ekspos sesuai fungsi ruang yang ada dibawahnya yang juga bertujuan untuk menciptakan suasana ruang yang

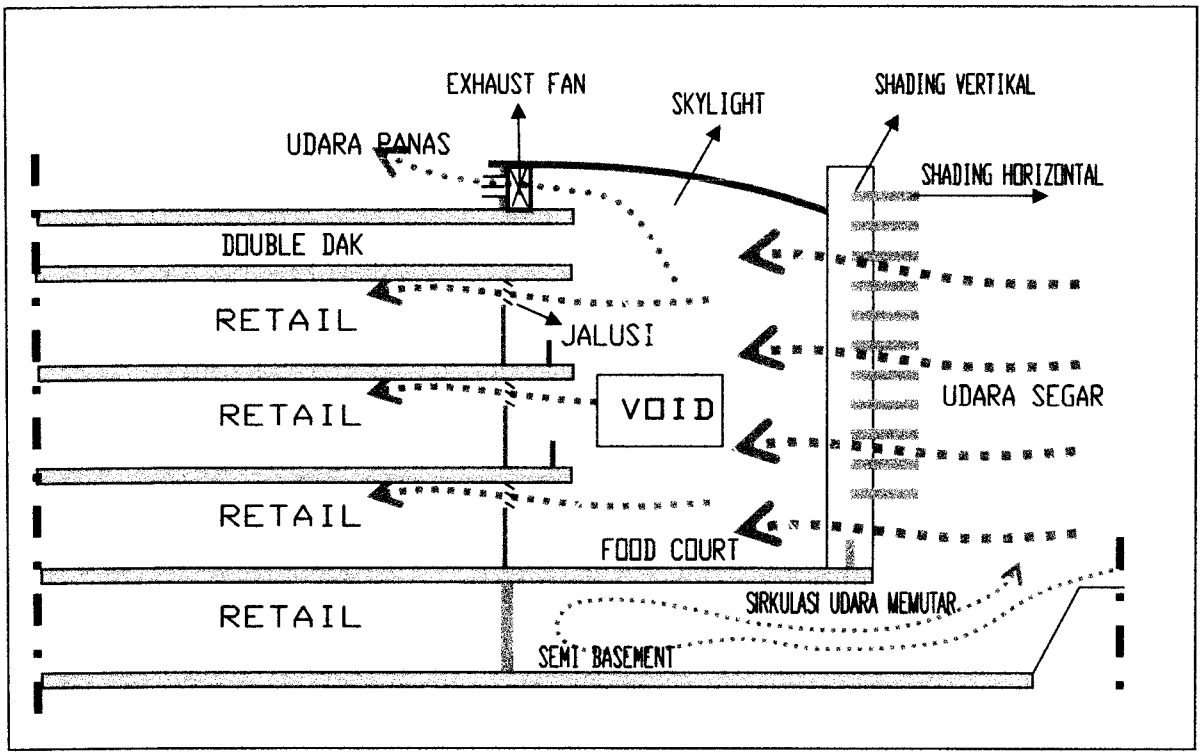
Desain bentuk atap skyligjt yang dapat mendukung masuknya cahaya matahari secara maksimal





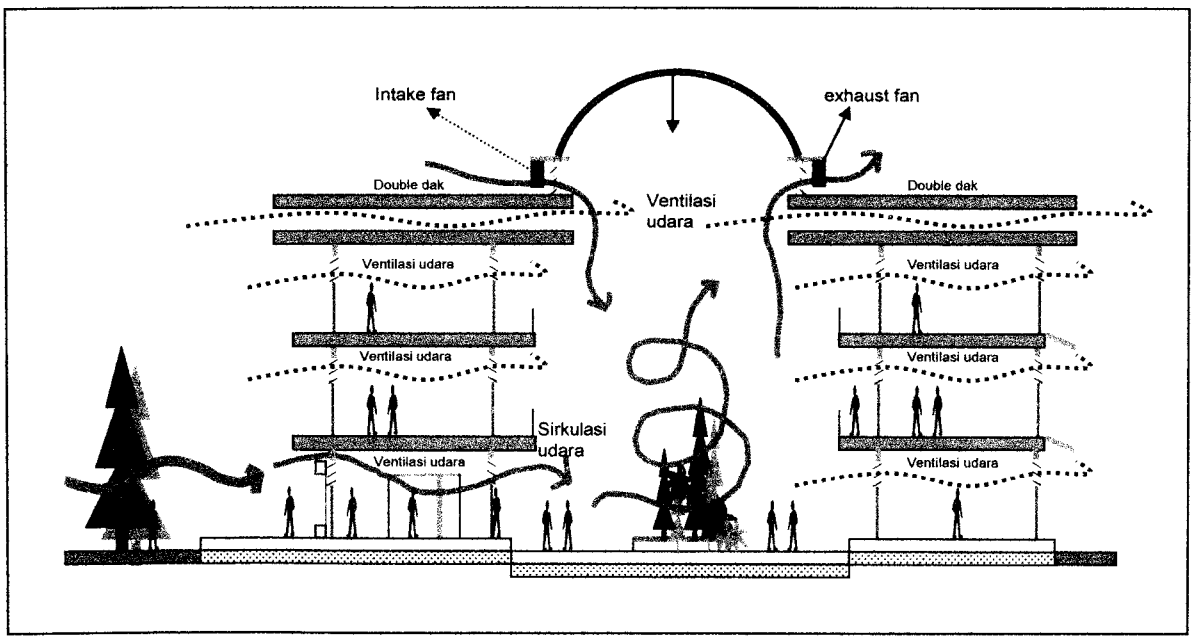
Gambar L. 1.5

(sumber : Konsep Ranc. Pertimbangan bentuk dan pemilihan material atap)



Gambar L. 1.6

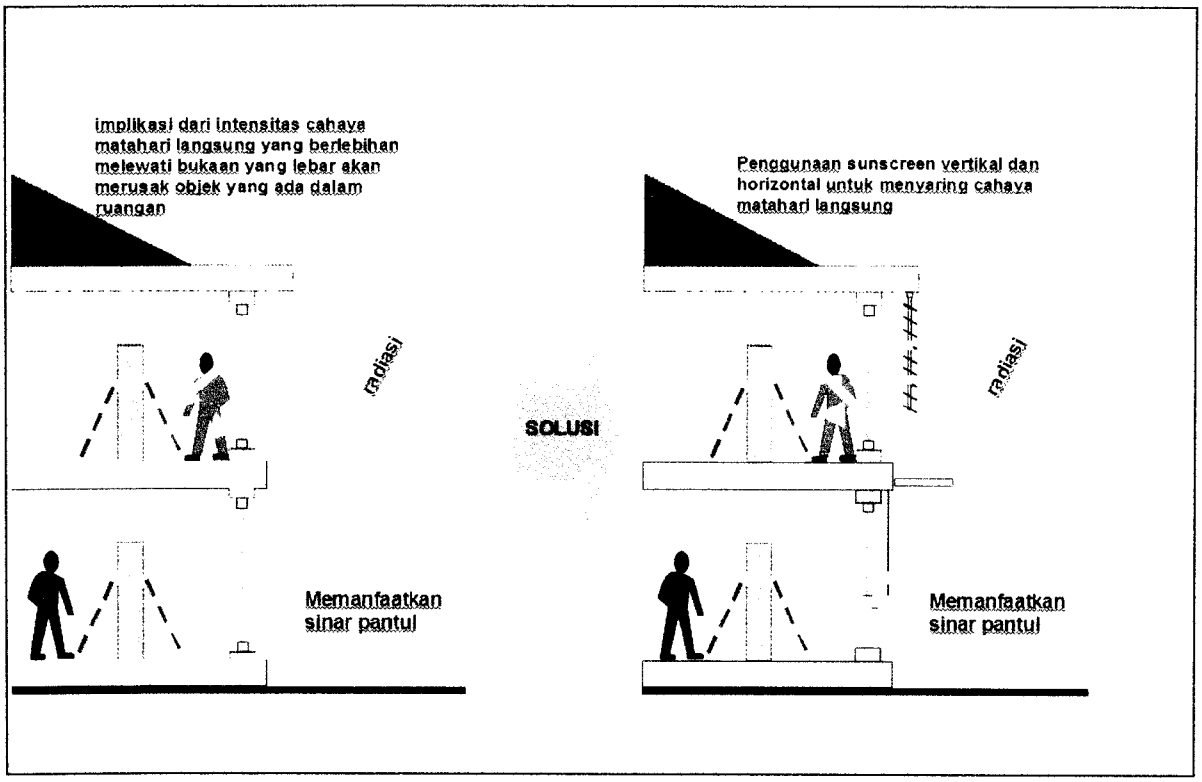
(sumber : Konsep Ranc. Pengaturan sirkulasi udara)



Gambar L. 1.7

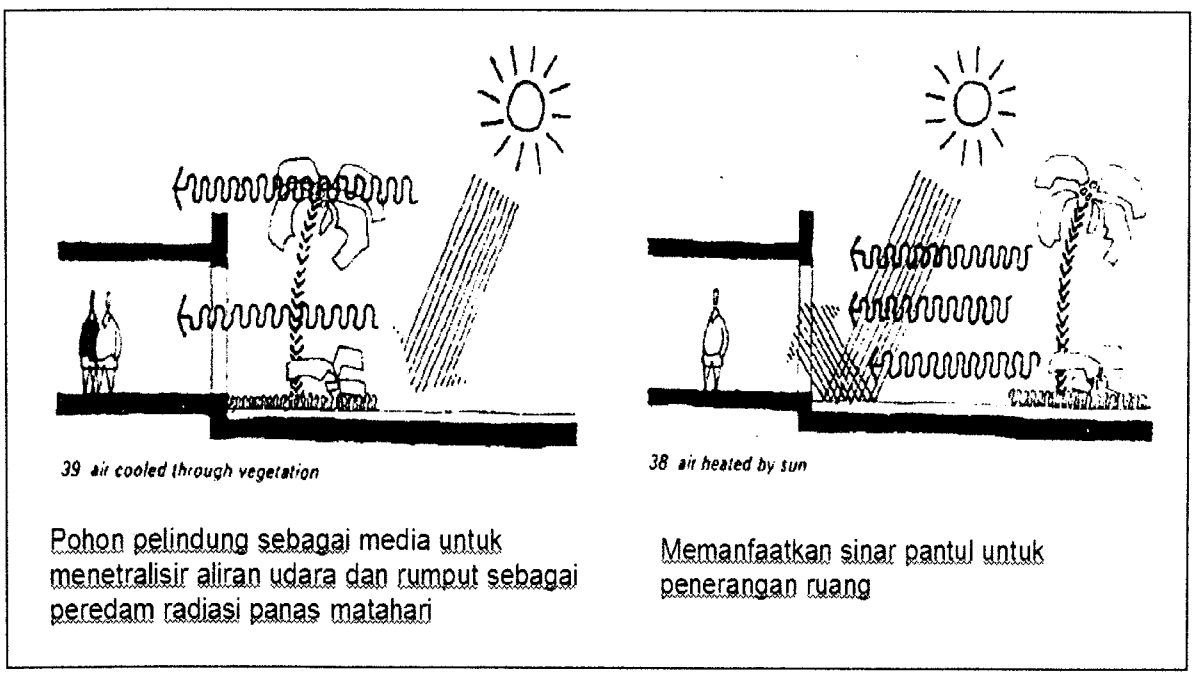
(sumber : Konsep Ranc. Pengaturan sirkulasi udara)

L.3 Implikasi Intensitas Cahaya yang Berlebihan ke Dalam Bangunan



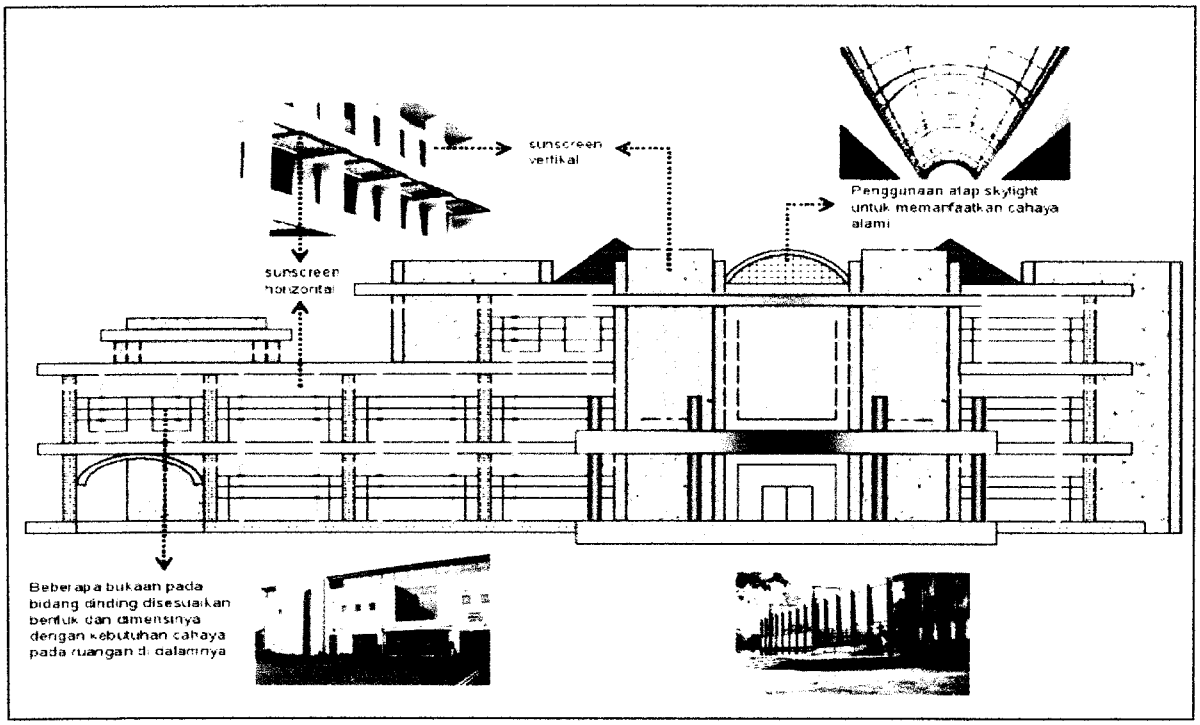
Gambar L. 1.8

(sumber : Konsep Ranc. Pengaturan cahaya matahari langsung)



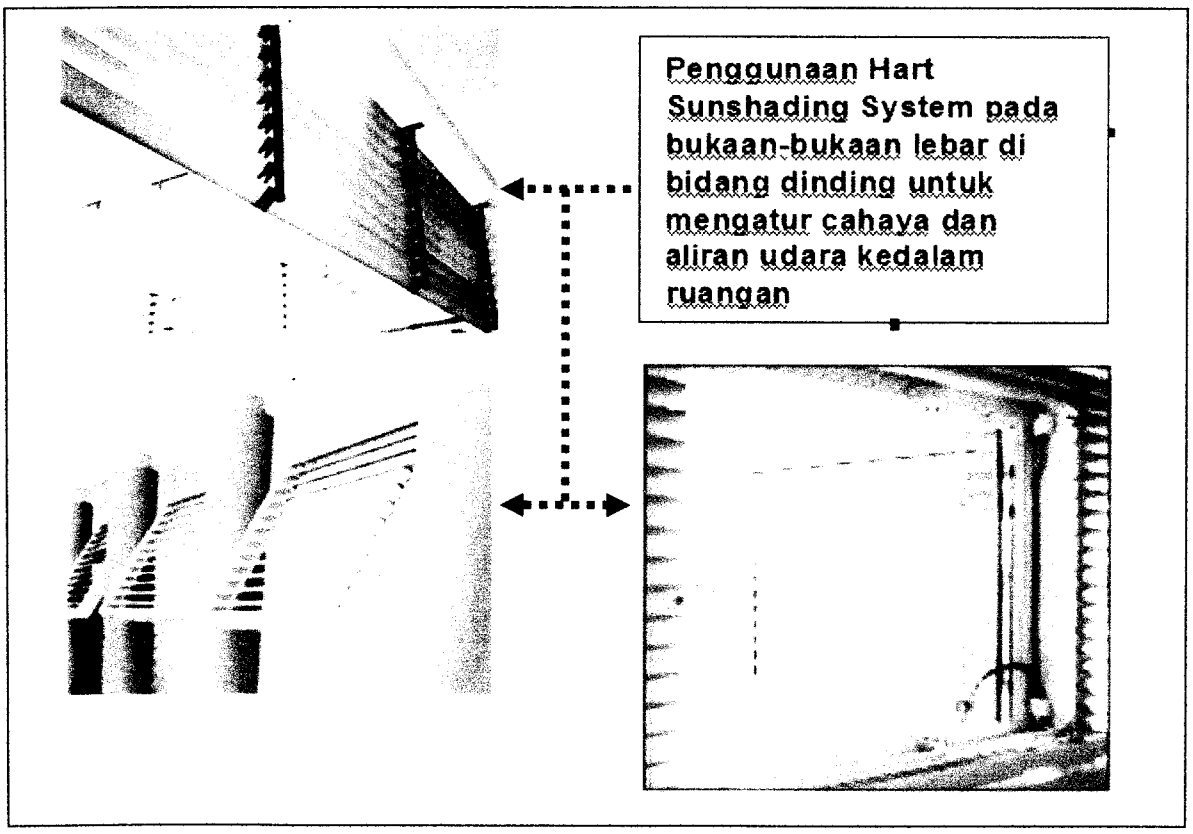
Gambar L. 1.9

(sumber : Konsep Ranc. Pengaturan cahaya matahari langsung)



Gambar L. 1.10

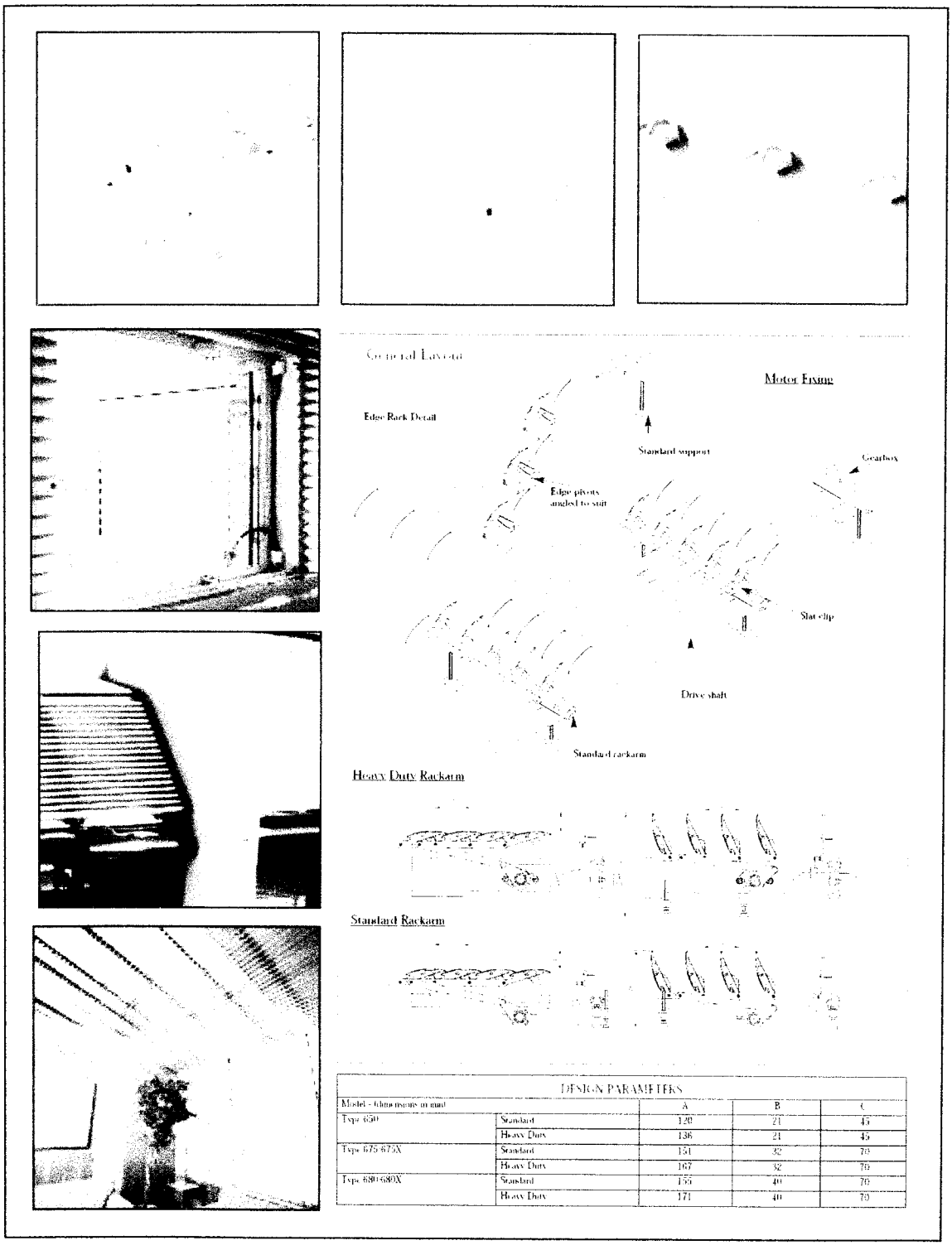
(sumber : Konsep Ranc. Pengolahan fasad bangunan)



Gambar L. 1.11

(sumber : Konsep Ranc. Penggunaan hart shunshading system pada bukaan)

Penerapan Rack Arm System guna untuk mengatur pencahayaan dan penghawaan alami



Gambar L. 1.12

(sumber : Konsep Ranc. Penggunaan Rack Arm System pada bukaan)

L.4 Pengelompokkan Ruang Sesuai Kebutuhannya

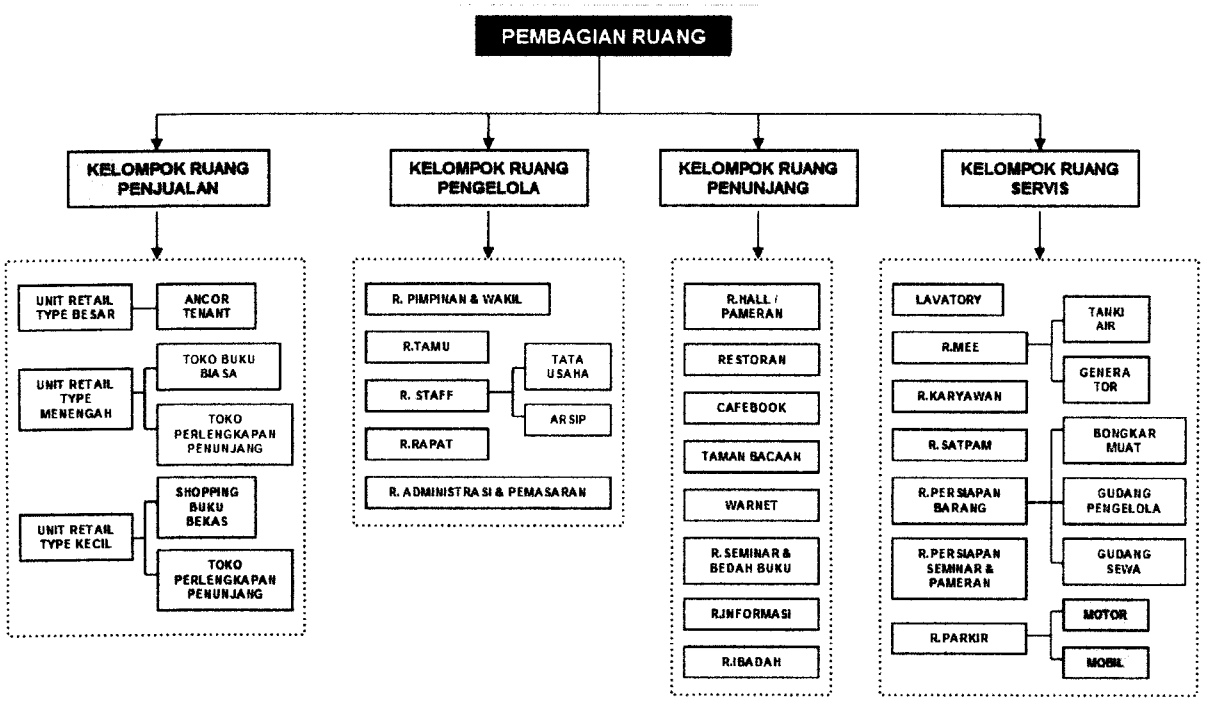
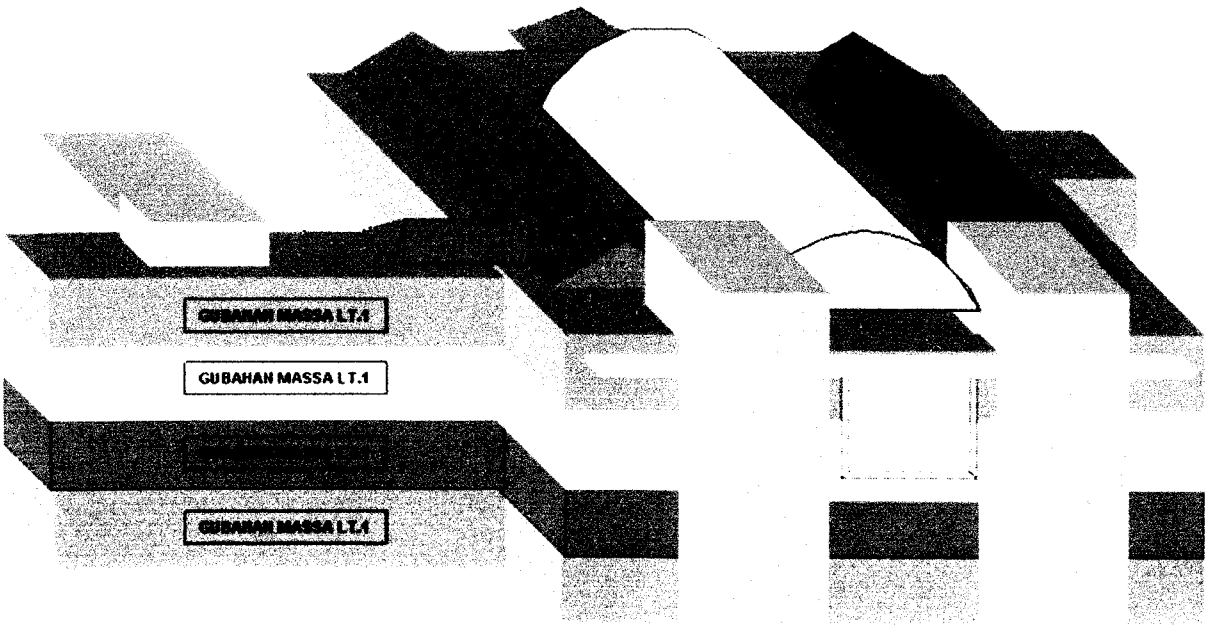


Diagram L.1

(sumber : Konsep Ranc. Pengelompokkan ruang)

L.5 Gubahan Massa Bangunan



Gambar L.1.13

(sumber : Konsep Ranc. Axono gubahan massa bangunan)

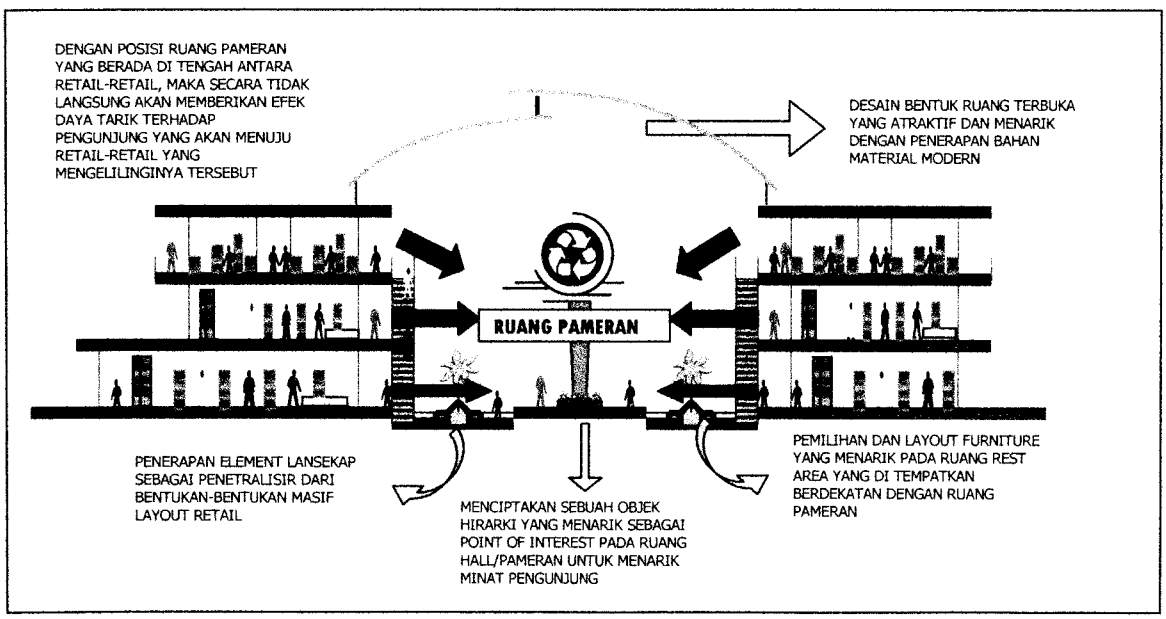
BAB 2
ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

2. PENYELESAIAN MASALAH

2.1 Desain Ruang Rekreatif Yang Dapat Mempertahankan Nilai Eefektifitas Ruang Lainnya Dalam Bangunan.

- Menciptakan salah satu ruang dengan penataan layout dan bentuk ruang dengan desain yang menarik, sehingga nilai rekreatif dari ruang ini dapat mewakili untuk keseluruhan ruang yg ada dalam bangunan. Diantaranya dengan :
  a. Penempatan ruang-ruang penunjang dan retail non buku sebagai ruang transisi di antara retail-retail pedagang buku.
  b. Pemanfaatan elemen lansekap dalam ruangan sebagai elemen penetralisir dari bentukan-bentukan masif sebagian retail-retail yang mengelilinginya.
  c. Menyediakan sebuah space yang fleksibel untuk penempatan sebuah objek dengan desain yang atraktif sesuai dengan event yang ada sebagai penarik minat pengunjung.

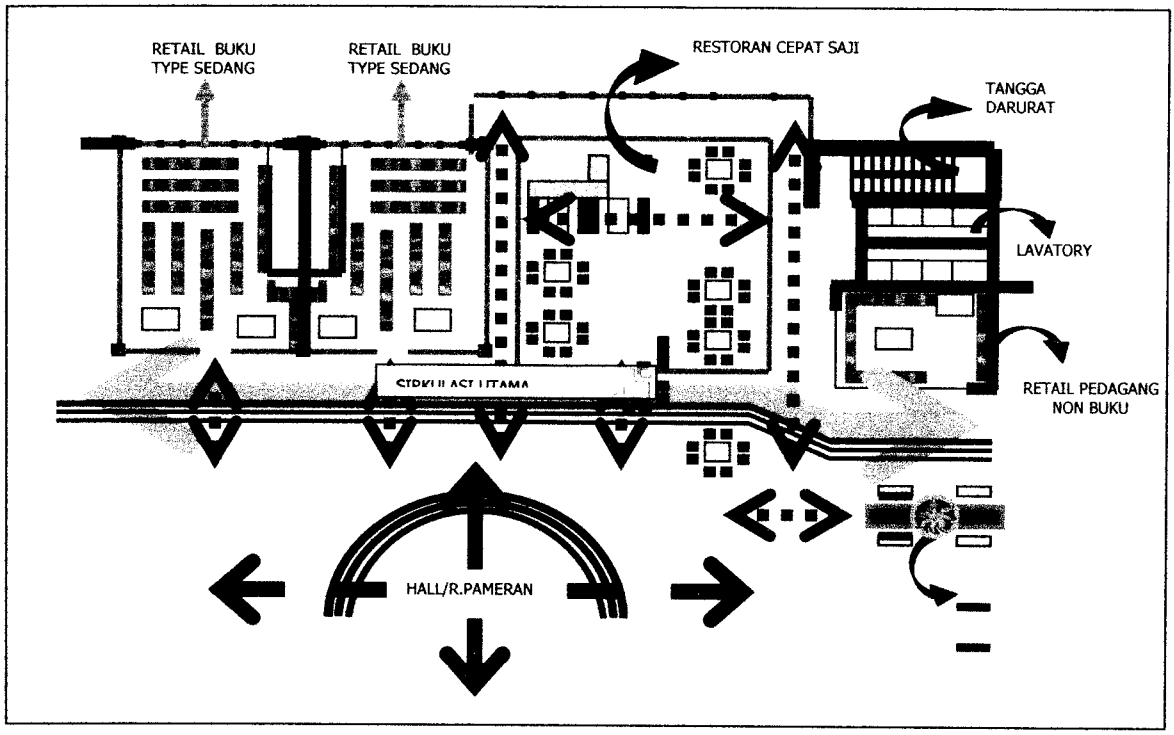
Memanfaatkan ruang pameran sebagai point of interest dalam bangunan



Gambar 2.1

(sumber : Skematik Desain. R.pamer sebagai point of interest

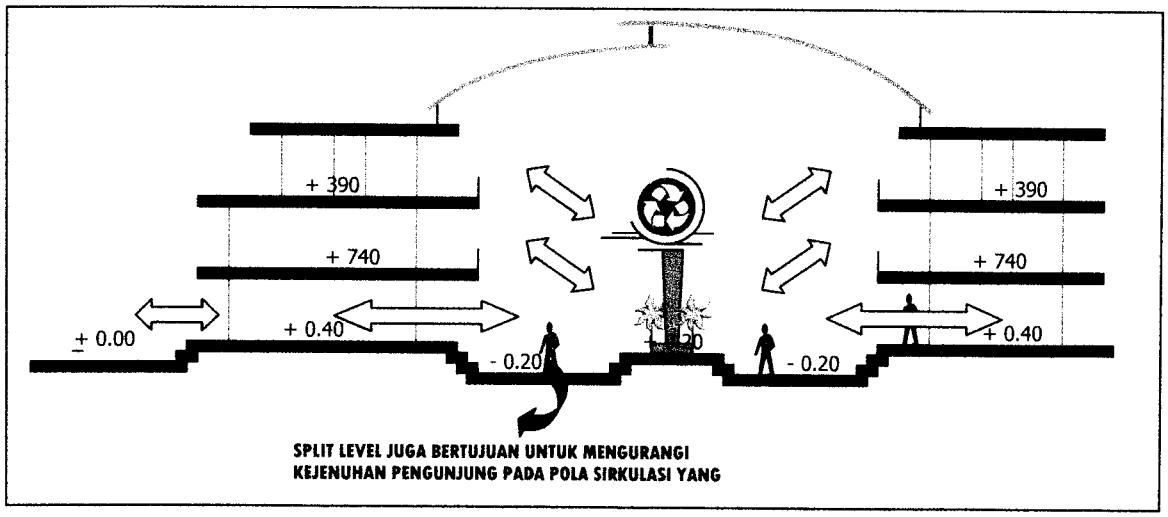
- Penempatan ruang-ruang penunjang dan retail non buku sebagai ruang transisi di antara retail-retail pedagang buku.



Gambar 2.2

(sumber : Skematik Desain. Penempatan ruang penunjang)

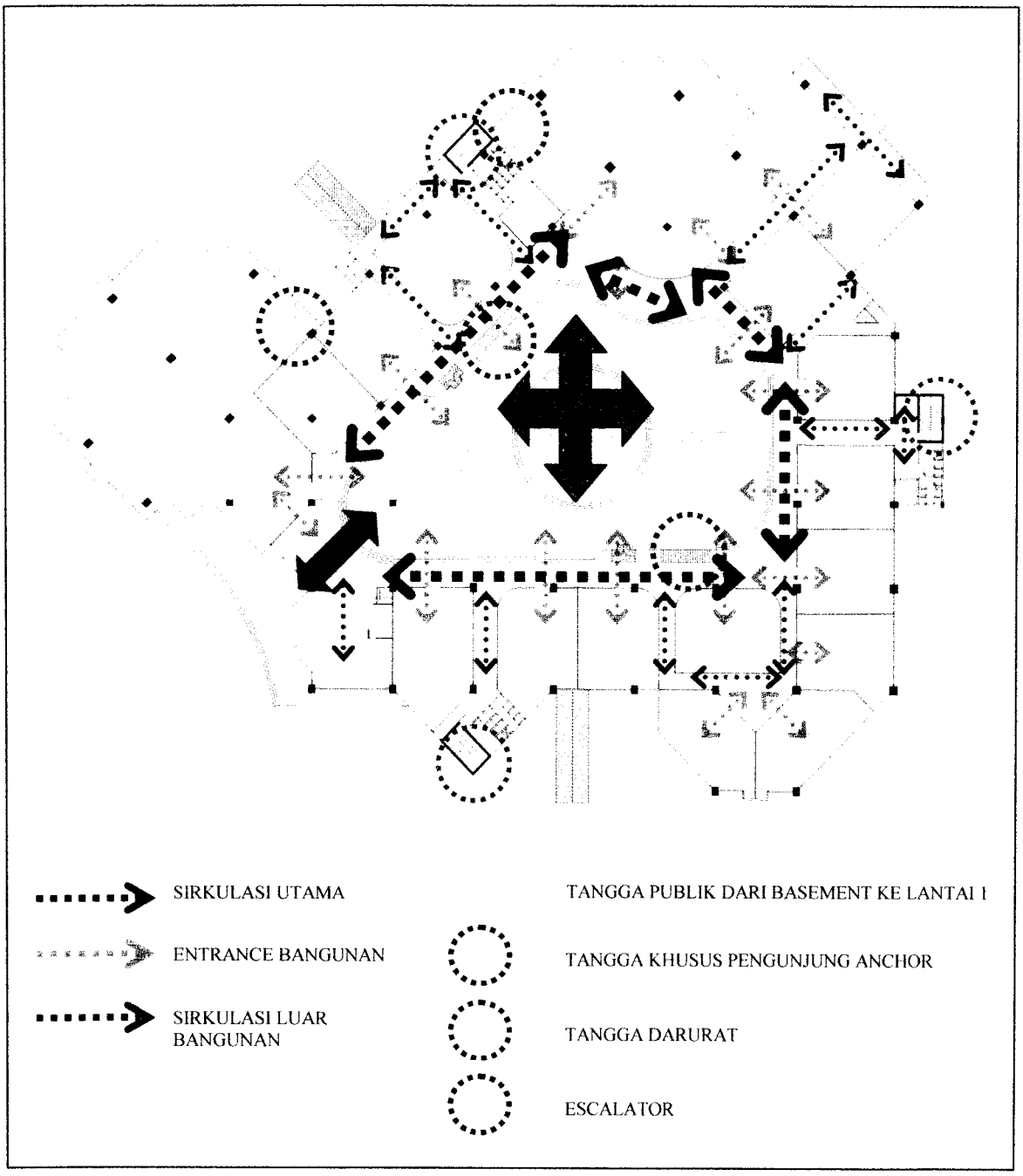
- Ekspos ruang terbuka yang juga berfungsi sebagai pemersatu antara ruang yang satu dengan ruang lainnya dan desain split level pada lantai untuk menciptakan kesan rekreatif.



Gambar 2.3

(sumber : Skematik Desain. split level pada lantai untuk menciptakan kesan rekreatif *)*

- Pola sirkulasi yang melingkar (memutari retail-retail) dapat menjadi unsur pengorganisir ruang pameran (point of interest) dari deretan retail-retail yang ada disekelilingnya.

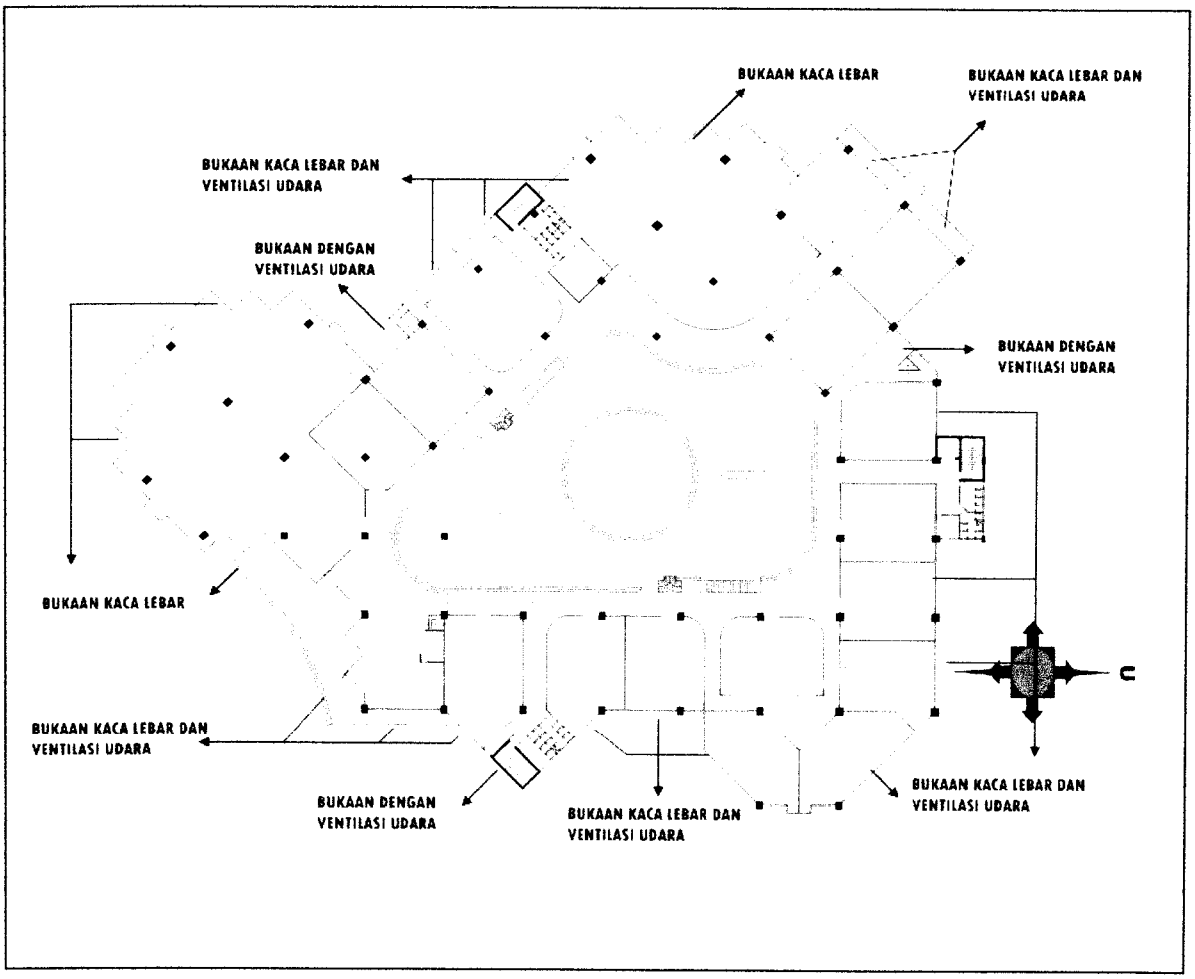


Gambar 2.4

(sumber : Skematik Desain. Pola sirkulasi dalam bangunan)

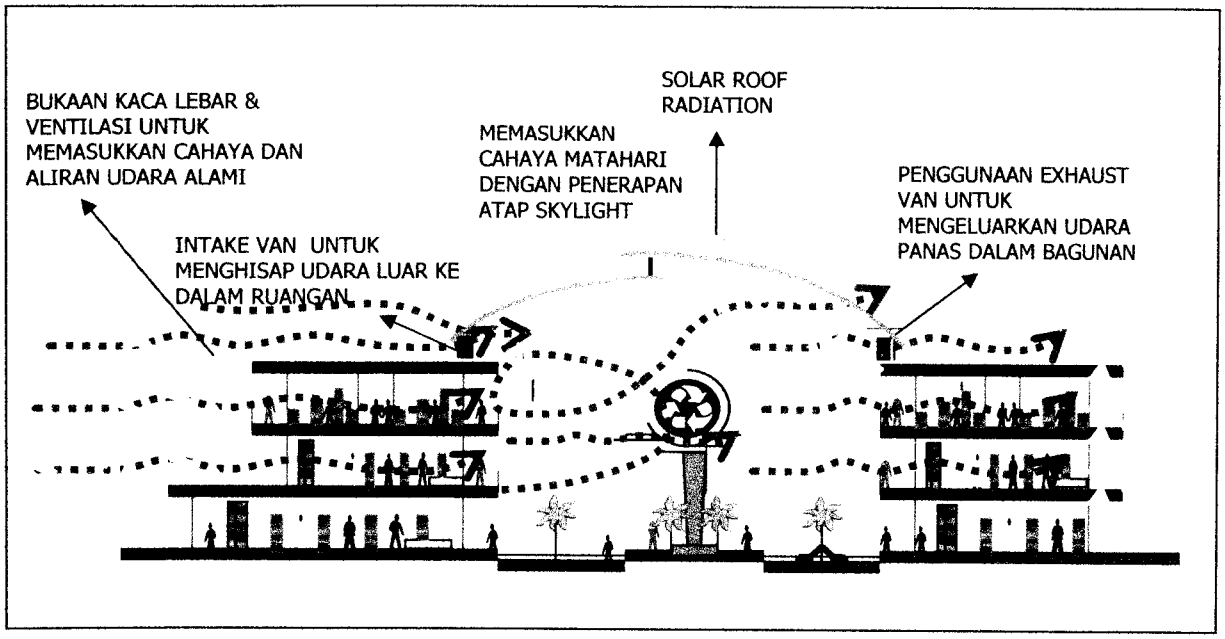
2.2 Menciptakan Bangunan Yang Nyaman Dengan Mempertimbangkan Efisiensi Biaya Operasional Bangunan.

- Memaksimalkan pemanfaatan sistem pencahayaan dan penghawaan alami ke dalam bangunan.
  - a Menciptakan bukaan-bukaan kaca yang lebar pada bidang dinding dan penerapan atap skylight pada bangunan untuk memaksimalkan masuknya cahaya matahari.
  - b Memberi bukaan untuk ventilasi pada tiap-tiap ruang yang memanfaatkan penghawaan alami secara maksimal agar terjadi ventilasi silang dalam ruangan.
  - c Penggunaan intake dan exhaust fan untuk mengatur tekanan udara dalam ruangan.



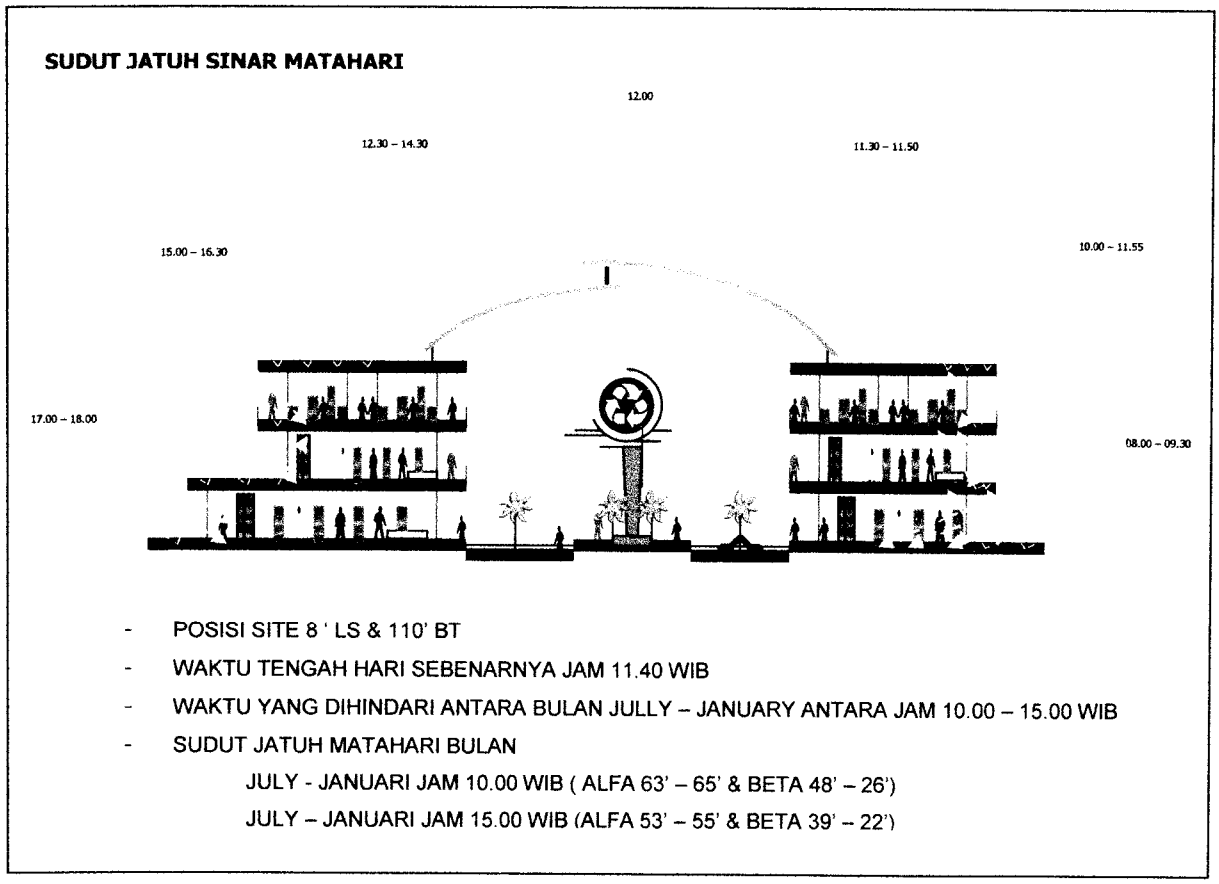
Gambar 2.5

(sumber : Skematik Desain. Bukaan kaca & ventilasi)



Gambar 2.6

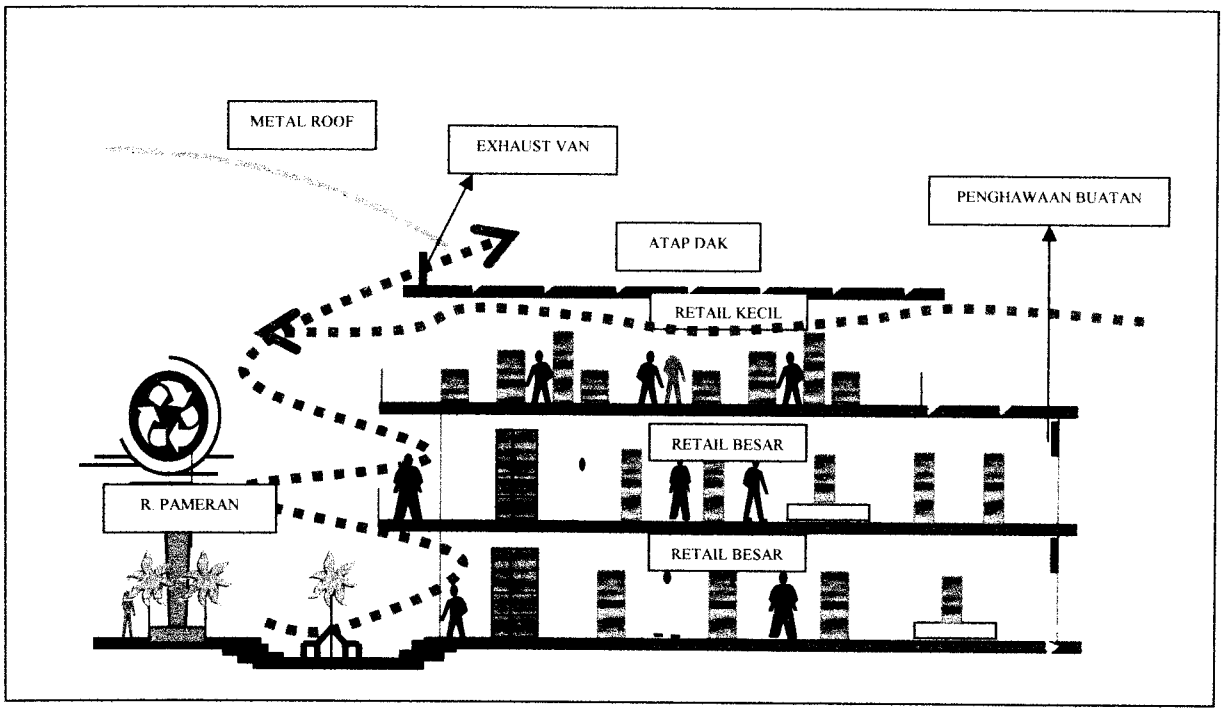
(sumber : Skematik Desain. System pencahayaan dan aliran udara)



Gambar 2.7

(sumber : Skematik Desain. Sinar matahari langsung)

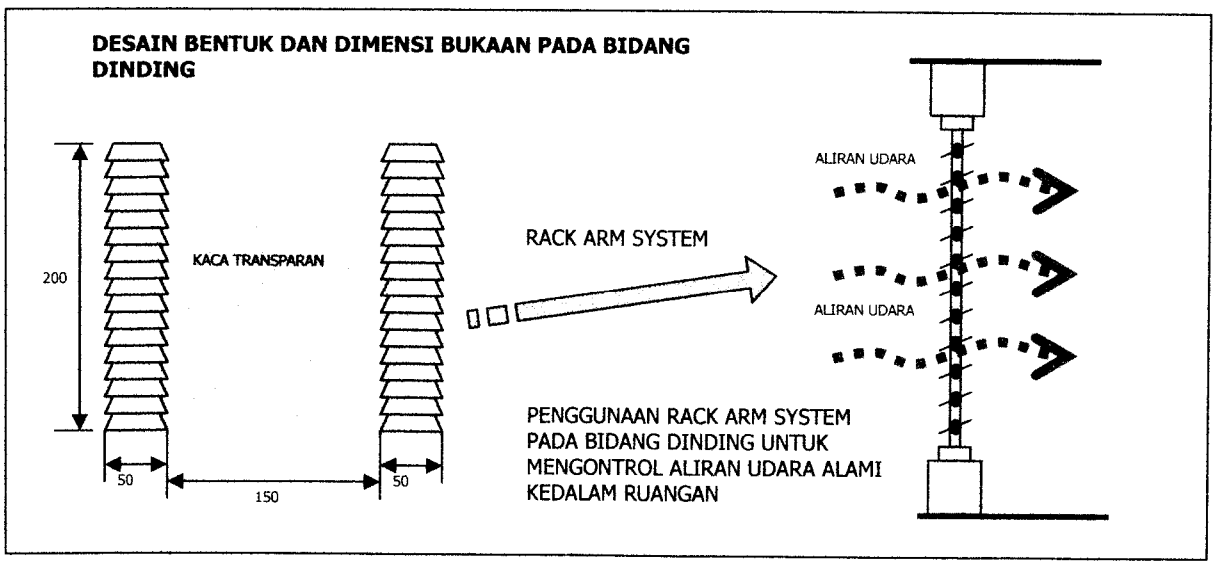
- Mempertimbangkan kenyamanan pencahayaan dan penghawaan ruang, sesuai dengan kegiatan yang diwadahi dalam setiap ruang.



Gambar 2.8

(sumber : Skematik Desain. Kenyamanan Pencahayaan & penghawaan alami)

- Desain dan penerapan material yang dapat mendukung pemanfaatan system pencahayaan dan penghawaan alami secara maksimal.

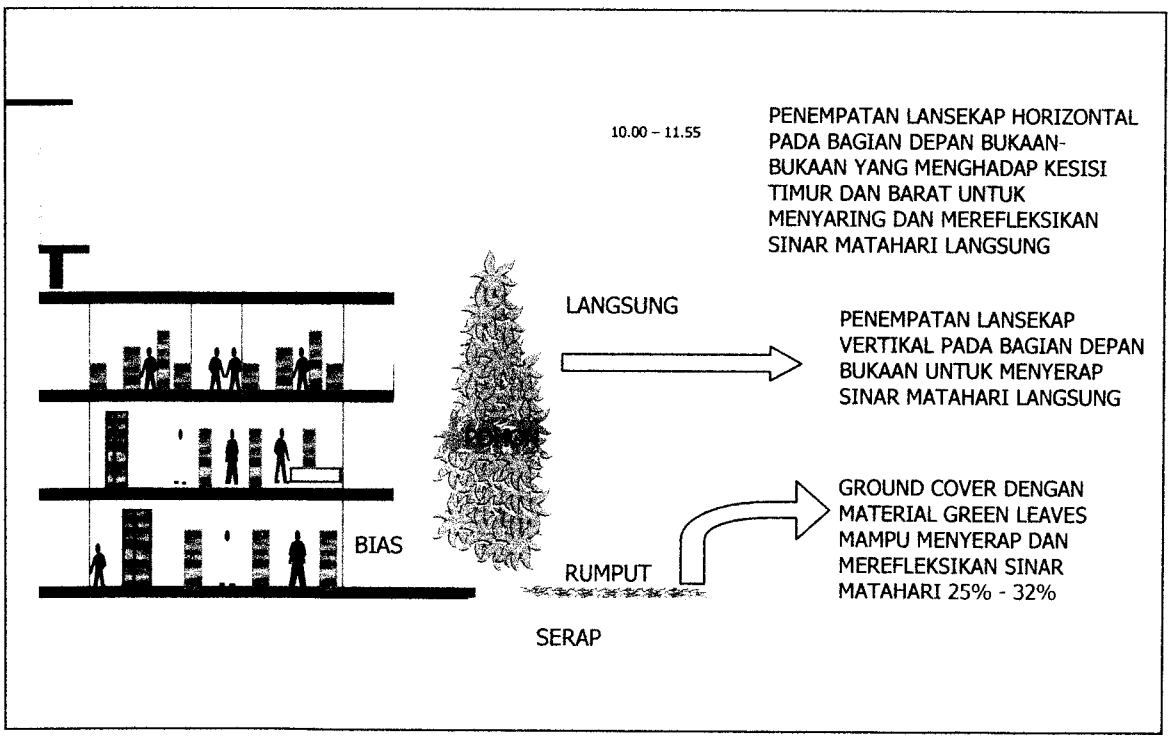


Gambar 2.9

(sumber : Skematik Desain. Desain bukaan)

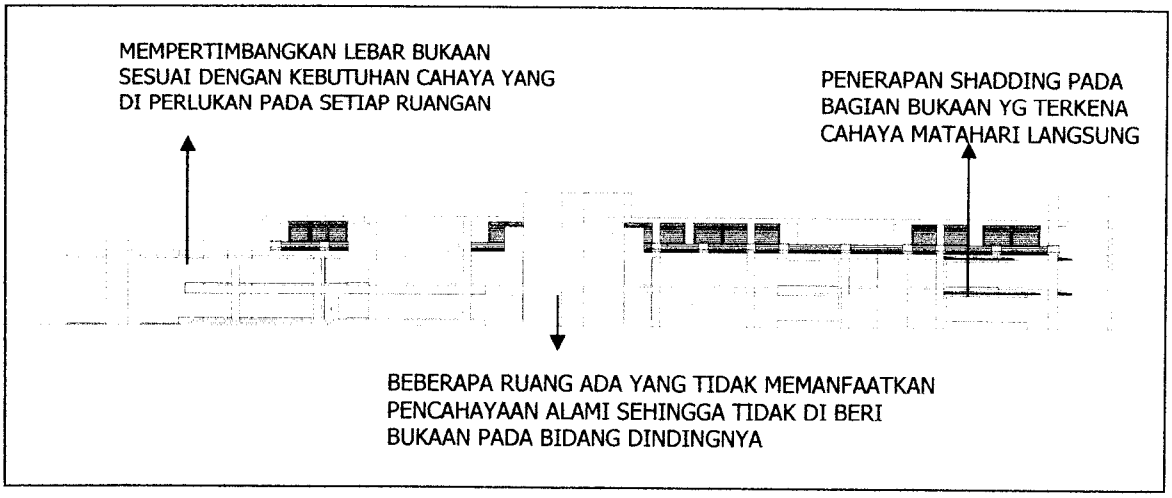
2.3 Mengatasi Implikasi Intensitas Cahaya Yang Berlebihan Terhadap Objek Display Dari Penerapan Sistem Pencahayaan Alami Yang Maksimal.

- Pengolahan fasad bangunan
  a. Memanfaatkan cahaya pantul matahari dengan pemilihan warna dan material dinding, lantai, plafond dan shading yang dapat merefleksikan sinar matahari sesuai kebutuhan dalam ruangan.
  a. Mempertimbangkan jumlah, dimensi dan bentuk bukaan pada bidang dinding serta atap bangunan yang mengarah pada lintasan matahari.
  b. Penggunaan shadding vertical dan horizontal untuk menyaring sinar matahari langsung.
  d. Penerapan landscape vertikal dan horizontal sebagai penyejuk suasana dan mengurangi polusi udara dari lingkungan sekitar.



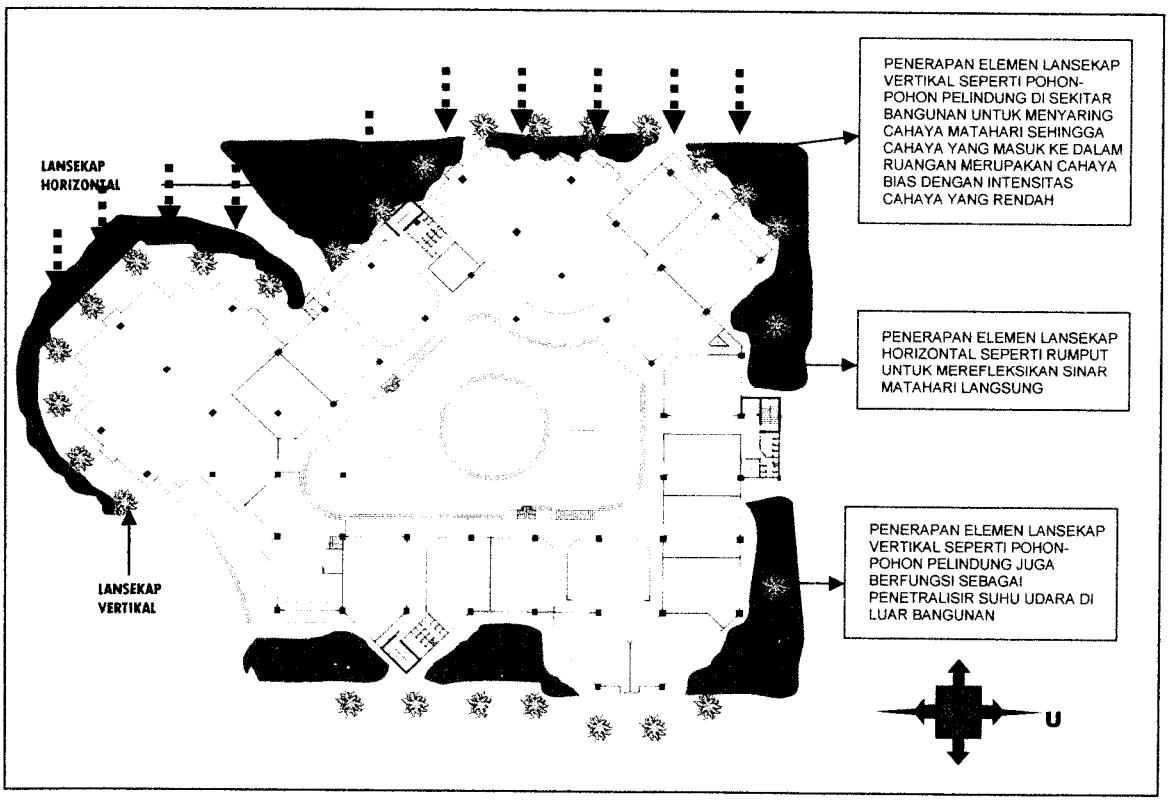
Gambar 2.10

(sumber : Skematik Desain. Setting lansekap vertical & horizontal)



Gambar 2.11

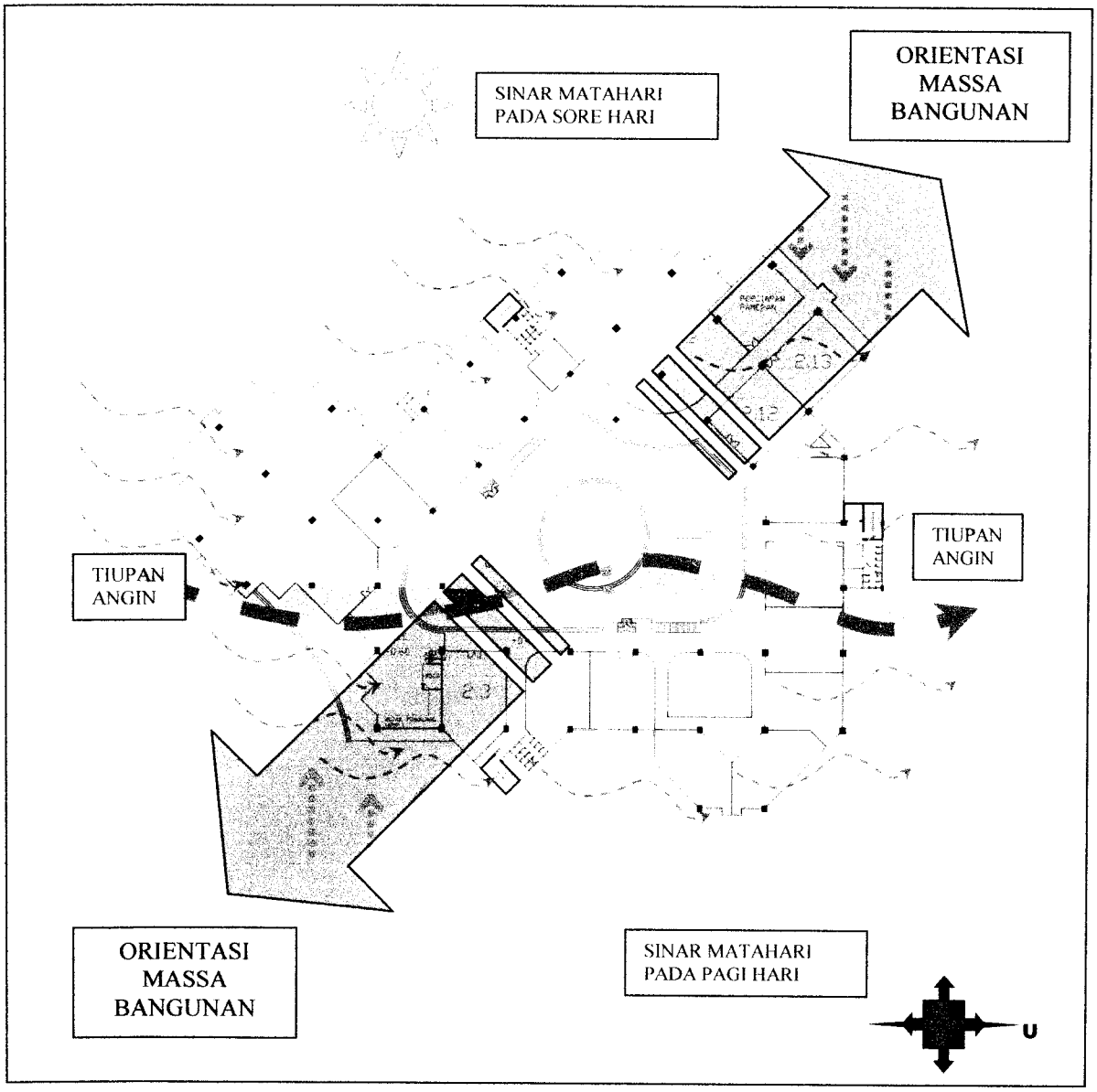
(sumber : Skematik Desain. Desain fassad)



Gambar 2.12

(sumber : Skematik Desain. Setting lansekap)

- Orientasi massa bangunan disesuaikan dengan pertimbangan arah lintasan matahari serta tetap mempertimbangkan nilai dan citra fasad bangunan sebagai salah satu media promosi dari fungsi dan kegiatan yang diwadahi didalamnya.

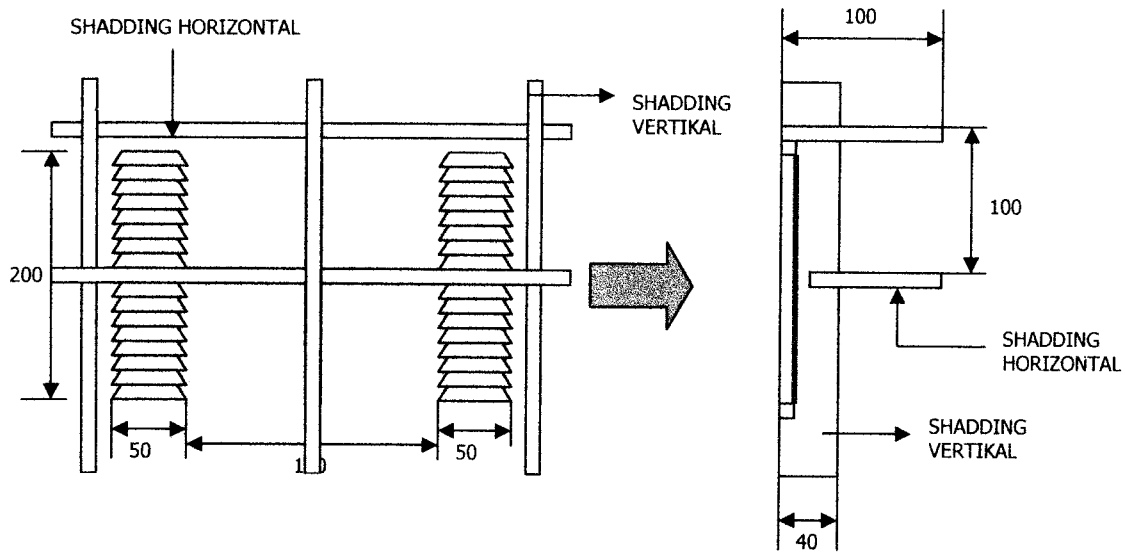


Gambar 2.13

(sumber : Skematik Desain. Orientasi massa bangunan)

- Desain elemen bukaan yang sesuai dengan kebutuhan ruang yang mewadahi kegiatan yang ada didalamnya.

PENERAPAN SHADING VERTIKAL DAN HORIZONTAL



- MATERIAL SHADDING CONCRETE SURFACES DENGAN DAYA REFLEKSI 30% - 50% PADA SUHU TROPIS
- PANJANG SHADDING : - PADA SISI BANGUNAN SEBELAH TIMUR : ○ HORIZONTAL 90 – 120 cm
  ○ VERTKAL 30 - 50 cm
  - PADA SISI BANGUNAN SEBELAH BARAT : ○ HORIZONTAL 100 – 130 cm,
  ○ VERTKAL 30 – 50 cm
- PEMILIHAN MATERIAL DINDING, LANTAI, PLAFOND DAN WARNA YANG DAPAT MEREFLEKSIKAN SINAR MATAHARI SESUAI KEBUTUHAN DALAM RUANGAN

Gambar 2.14

(sumber : Skematik Desain. Desain bukaan dan shading)

3. PENDALAMAN TENTANG PROYEK

3.1 Proffil Bangunan

Ada beberapa faktor penting yang diwadahi dalam *Yogyakarta Book Centre* yaitu :

3.1.1 Sebagai pusat rekreasi buku di kota Yogyakarta

Bangunan sebagai wadah rekreasi, seperti dengan pengadaan ruang baca (taman bacaan), cafebook, restaurant, seminar dan bedah buku, dan ruang-ruang fasilitas penunjang lainnya yang dapat menjanjikan kenyamanan baik itu audio maupun fisual pengunjung dalam mencermati ataupun menikmati isi dari sebuah buku, hal ini dapat ditinjau dari penataan layout antara retail-retail dengan ruang-ruang penunjang lainnya yang rekreatif.

3.1.2 Sebagai pusat promosi dan pemasaran buku di kota Yogyakarta

Bangunan sebagai wadah pusat promosi, seperti dengan pengadaan dan penyewaan ruang public sebagai sarana pameran dan launching buku baru, dan sebagainya yang bersifat promosi. Ruang ini dijadikan sebagai point of interest guna mendukung fungsi-fungsi ruang penunjang lainnya yang ada dalam bangunan.

Bangunan sebagai wadah pusat pemasaran, seperti dengan pengadaan dan penyewaan ruang-ruang retail sebagai tempat pusat pemasaran dan transaksi jual beli buku yang dapat mewadahi pedagang buku mulai dari golongan pedagang buku kalangan kecil, menengah, dan besar. Sasaran dari penyewaan retail ini adalah pada golongan pedagang kecil yaitu seperti pedagang pada pasar shopping buku murah, untuk kalangan menengah yaitu seperti pada toko-toko buku biasa yang menjual buku-buku baru seperti tradebook dan textbook, sedangkan untuk kalangan pedagang atas yaitu seperti Gramedia, Toga Mas, Tiga Serangkai dan lainnya sebagai anchor tenant, yang menjual buku-buku baru seperti notebook, textbook, tradebook dan penyewaan retail type menengah untuk pedagang peralatan-peralatan penunjang lainnya.

3.2 Dasar Fungsi Bangunan

Pusat perdagangan buku ini merupakan sebuah wadah yang dapat menampung seluruh aspek pemasaran buku mulai dari pedagang buku kalangan kecil sampai pedagang buku kalangan besar yang tersebar di kota Yogyakarta,

dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berhubungan dengan kelayakan pelayanan dan kenyaman pengunjung.

Konsep perancangan pusat pemasaran buku di kota Yogyakarta adalah dengan mengintegrasikan berbagai isu-isu yang berkembang ke dalam suatu bentuk perancangan yang dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya :

a. Penataan layout ruang
b. Kenyamanan thermal ruang dalam dan luar bangunan
c. Pengolahan fasad bangunan

4. PROBLEMATIKA RANCANGAN

4.1 Penataan Layout Ruang Yang Rekreatif

Dari hasil observasi yang dilakukan ke beberapa toko-toko buku yang tersebar di kota Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa penataan layout ruang diantaranya sangat berpengaruh terhadap pelayanan dan kenyamanan pengunjung. Dalam hal ini rencana pengolahan layout ruang pada Book Centre dibagi dalam beberapa pengelompokkan ruang, diantaranya :

a. Kelompok ruang retail yang terdiri dari :
   - Retail besar untuk kalangan pedagang buku besar sebagai ancor tenant.
   - Retail sedang untuk kalangan pedagang buku sedang .
   - Retail kecil untuk kalangan pedagang buku kecil.
   - Retail kecil dan sedang untuk penunjang non buku.
b. Kelompok ruang pengelola seperti ruang pimpinan, administrasi dan staff.
c. Kelompok ruang penunjang seperti cafebook, restaurant, food court, taman bacaan, ruang seminar, dan sebagainya.
d. Kelompok ruang servis seperti lavatory, MEE, gudang, area parkir dan sebagainya.

Standar ruang dari masing-masing retail ditentukan oleh dimensi buku, rak buku, sirkulasi pengguna, serta show room buku untuk retail itu sendiri, dan untuk ruang lainnya menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Penataan layout ruang nantinya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan suasana ruang dalam bangunan yang rekreatif.

d. Pembuatan dan penataan ruang hijau di sekitar bangunan yang berfungsi sebagai penyegaran udara. seperti penggunaa element lansekap vertikal dan horizontal.

4.2.2 Sistem Pencahayaan Ruangan

Kenyamanan suatu ruang dapat ditentukan oleh pencahayaan dan bayangan yang dihasilkan oleh warna dan tekstur dari material yang digunakan. Pencahayaan dapat mempertajam atau memperlembut suatu benda atau ruang, bahkan mampu memberikan tekanan atau hanya menimbulkan sebuah siluet pada benda atau elemen.

Sistem pencahayaan dalam ruangan dapat dilakukan dengan sistem :

a. Pencahayaan alami, dilakukan dengan cara :
   1. Memanfaatkan pola cahaya langsung.
      Pencahayaan alami memiliki beberapa kelebihan :
      - Memberikan suasana alami.
      - Ruang-ruang jadi lebih bersifat rekreatif.
      - Efisien dalam penggunaan.
   2. Memanfaatkan pola cahaya matahari tidak langsung atau menghaluskan pantulan sinar matahari.

a. Pencahayaan buatan, diperlukan untuk ruang-ruang yang memerlukan intensitas pencahayaan yang tetap.

b. Penggunaan reflector atau pemantul cahaya.

4.3 Pengolahan fasad bangunan

Pengolahan fasad bangunan tak lepas dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya :

a. Pengorganisasian massa
   - Massa bangunan akan dikelompokkan berdasarkan penzoningan, fungsi serta aktivitas didalamnya. Bangunan akan terdiri dari beberapa massa sesuai dengan perbedaan golongan pedagang.
   - Organisasi massa dibuat seimbang dengan penempatan ruang hijau ditengah sebagai elemen penetral.
   -

b. Orientasi massa

- Orientasi massa dengan bukaan-bukaan bidang dinding yang lebar lebih diarahkan ke area publik (jalan raya) sebagai media promosi kegiatan yang berlangsung di dalamnya dengan tujuan untuk lebih mengundang pengunjung untuk datang ke bangunan.
- Pola massa yang mengikuti pola edar matahari beredar dari timur ke barat sangat membantu dalam penerimaan sinar matahari secara merata ke dalam bangunan.
- Dengan penerapan beberapa bidang shadding vertikal dan horizontal diharapkan dapat mengatasi implikasi dari intensitas cahaya yang berlebihan yang dapat merusak kualitas objek di dalam ruangan.

c. Bentuk massa bangunan

Desain dari bentuk massa juga berpengaruh terhadap nilai dan fungsi bangunan sebagai bangunan komersil, beberapa aspek yang dapat mendukung dari pengolahan massa bangunan di antaranya :

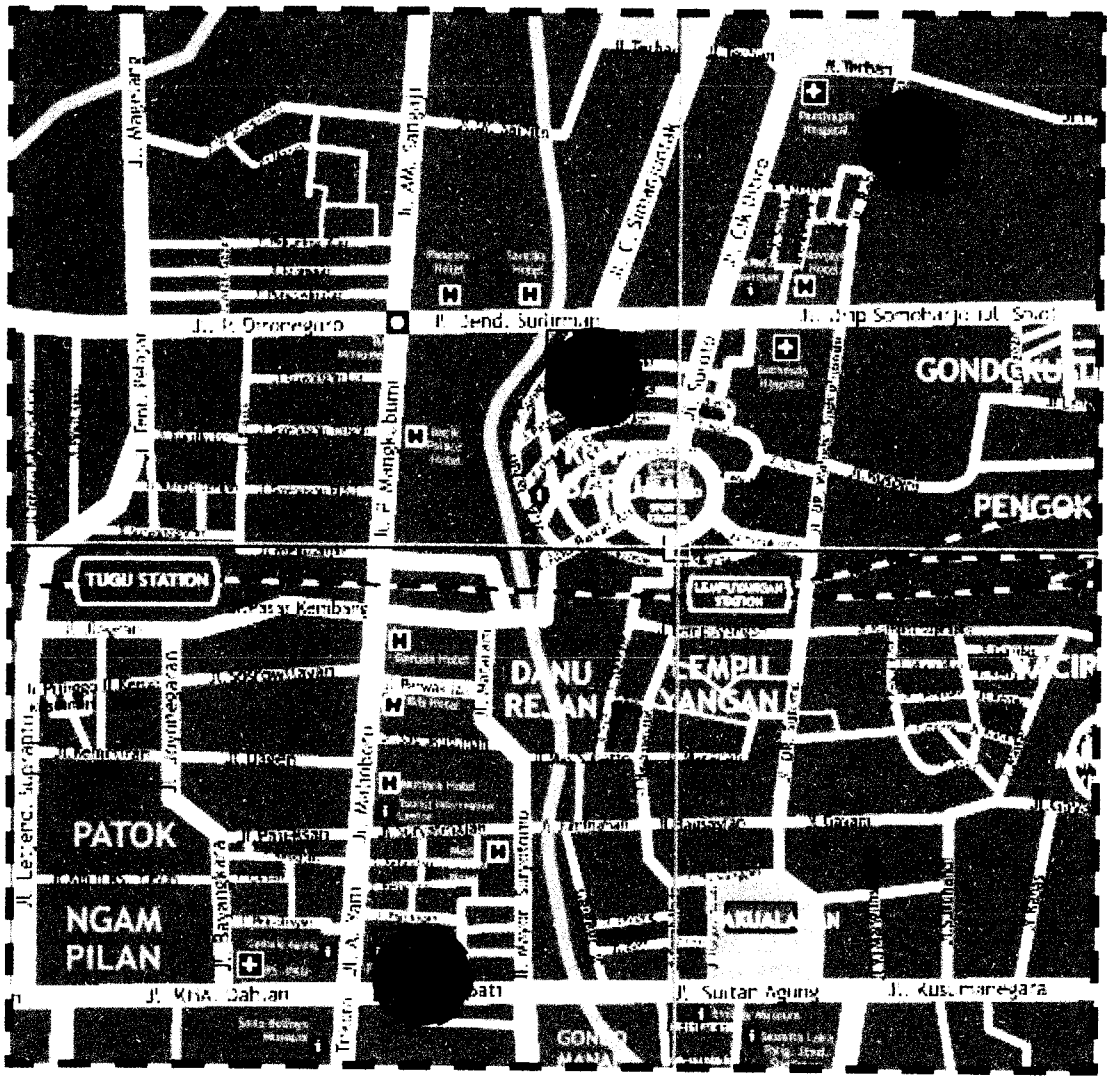
- Entrance bangunan harus berkesan terbuka, mengundang dan menerima ditampilkan melalui pemberian bidang bukaan pada bangunan sebagai space penerima.
- Desain interior dan eksterior bangunan yang atraktif dan dinamis, melalui penerapan bahan /material dan pola-pola bentuk hirarki, simetri, dan repetisi.
- Pemanfaatan beberapa elemen landsekap vertikal dan horizontal yang dimasukkan dalam bangunan sebagai elemen penetralisir dari bentukkan-bentukkan yang masif.

Dengan menyediakan sebuah sarana/wadah yang layak sebagai pusat pemasaran buku yang mampu menampung mulai dari pedagang buku kalangan bawah sampai pada pedagang buku kalangan atas di satu lokasi yang terpusat, dan dengan menyediakan pelayanan serta fasilitas penunjang yang memadai dan nyaman akan menarik pengunjung untuk memanfaatkan fasilitas ini serta sangat memudahkan pengunjung untuk mencari buku yang mereka butuhkan.

Lampiran. 2

L. 2 SITE

L. 2.1 Alternatif Pemilihan Site



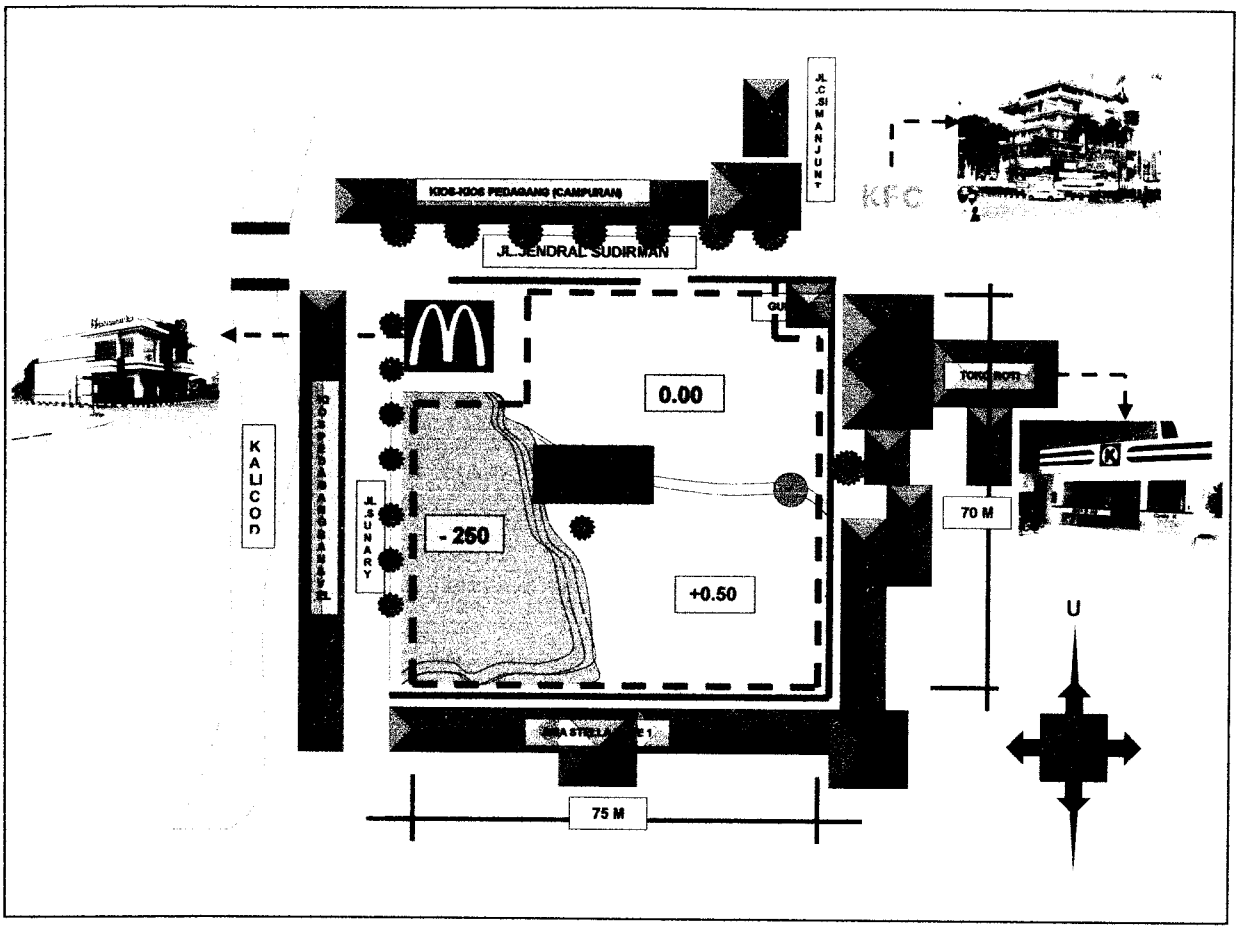
Gambar L. 2.1

(sumber : ATLAS-DIY. Draft Final Dokument. Alternative pemilihan site)

a. Alternatif 1 lahan kosong dengan luasan site 5400 m².
   Berada di jalan Jendral Sudirman.
b. Alternatif 2 lahan kosong dengan luasan site 1400 m².
   Berada di jalan Rahayu Samirono (perempatan wisma MM UGM.
c. Alternatif 3 lahan Pasar Shopping Bringharjo dan area lahan taman pintar dengan luasan site 1.700 m².
   Berada di jalan P.Senopati.

a. Alternatif 1.

Site berada di jalan Jendral Sudirman

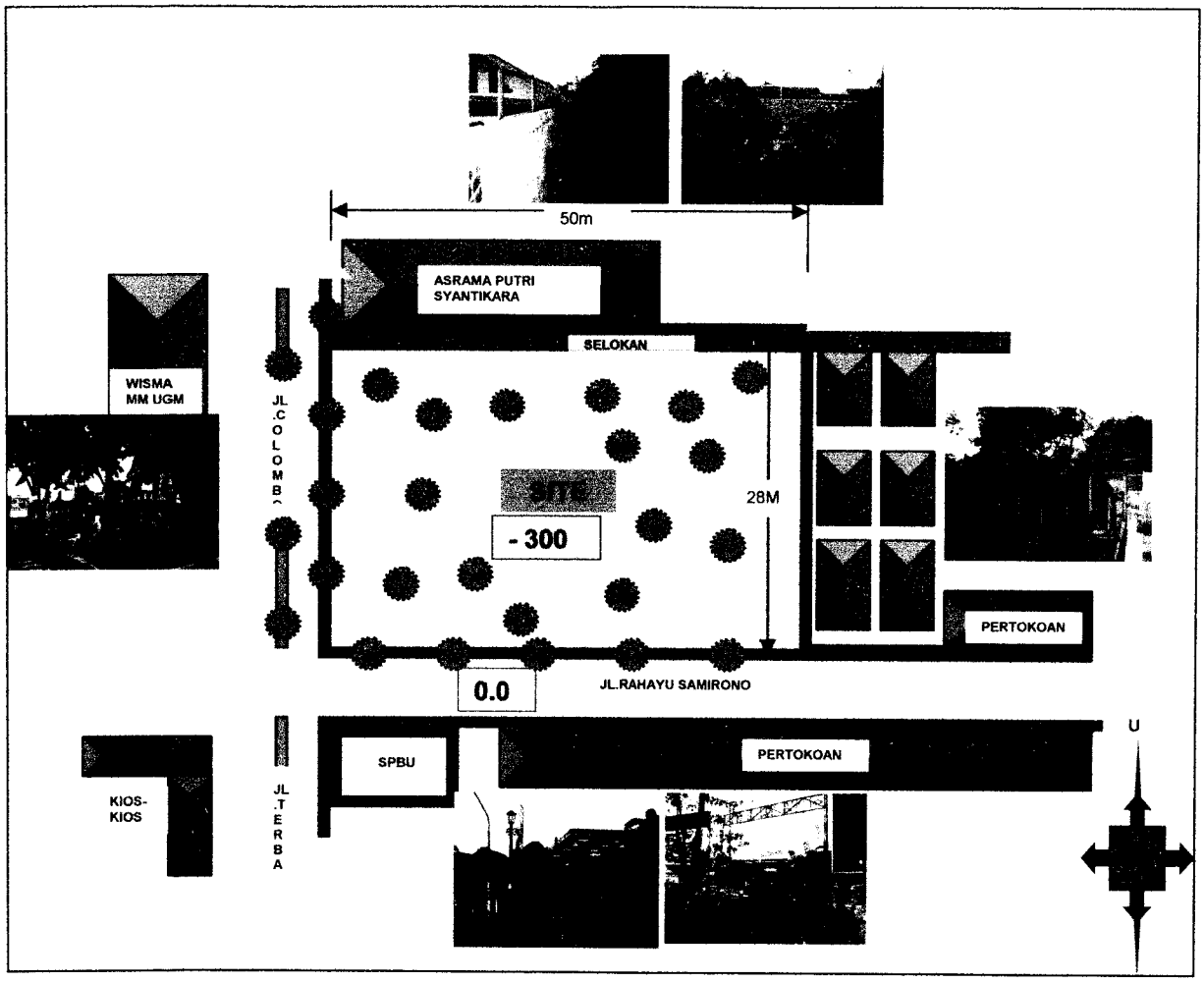


Gambar L. 2.2

(sumber : Skematik Desain. alternatif site 1)

b. Alternatif 2.

Site berada di jalan Rahayu Samirono

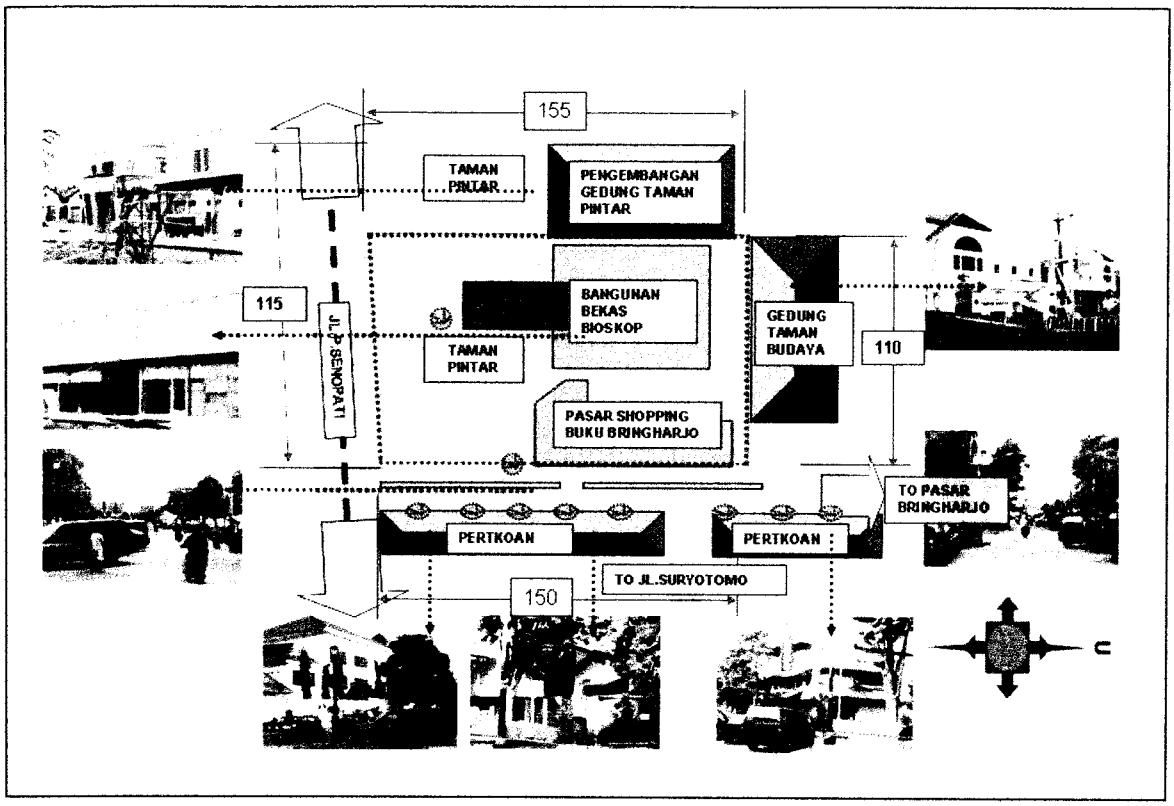


Gambar L. 2.3

(sumber : Skematik Desain. alternatif site 2)

c. Alternatif 3.

Lahan shopping buku bringharjo dengan Taman Pintar



Gambar L. 2.4

(sumber : Skematik Desain. alternatif site 3)

Untuk alternatif site yang berada di jalan P.Senopati,diantaranya area taman pintar, bangunan bekas bioskop dan pasar shopping, lahan ini sebenarnya secara keseluruhan adalah milik Taman Pintar, sehingga untuk luasan site yang dibutuhkan masih dapat dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan karna lahan ini cukup luas.

Tabel Pemilihan Site

KRITERIA	BOBOT	ALTERNATIF 1		ALTERNATIF 2		ALTERNATIF 3	
		SCORE	JUMLAH	SCORE	JUMLAH	SCORE	JUMLAH
- Harga lahan	5	30	150	40	200	20	100
- Infrastruktur	4	40	160	40	160	50	200
- Dekat dengan pelayanan pendidikan	5	30	150	50	150	30	150
- Kemudahan pencapaian	4	50	200	50	200	50	200
- Sesuai dengan tata guna lahan	3	30	90	40	90	50	150
- Luas tanah mencukupi	4	40	160	30	160	40	200
JUMLAH			910		960		1000

Tabel L. 2.1

(sumber : Skematik Desain. tabel pemilihan site)

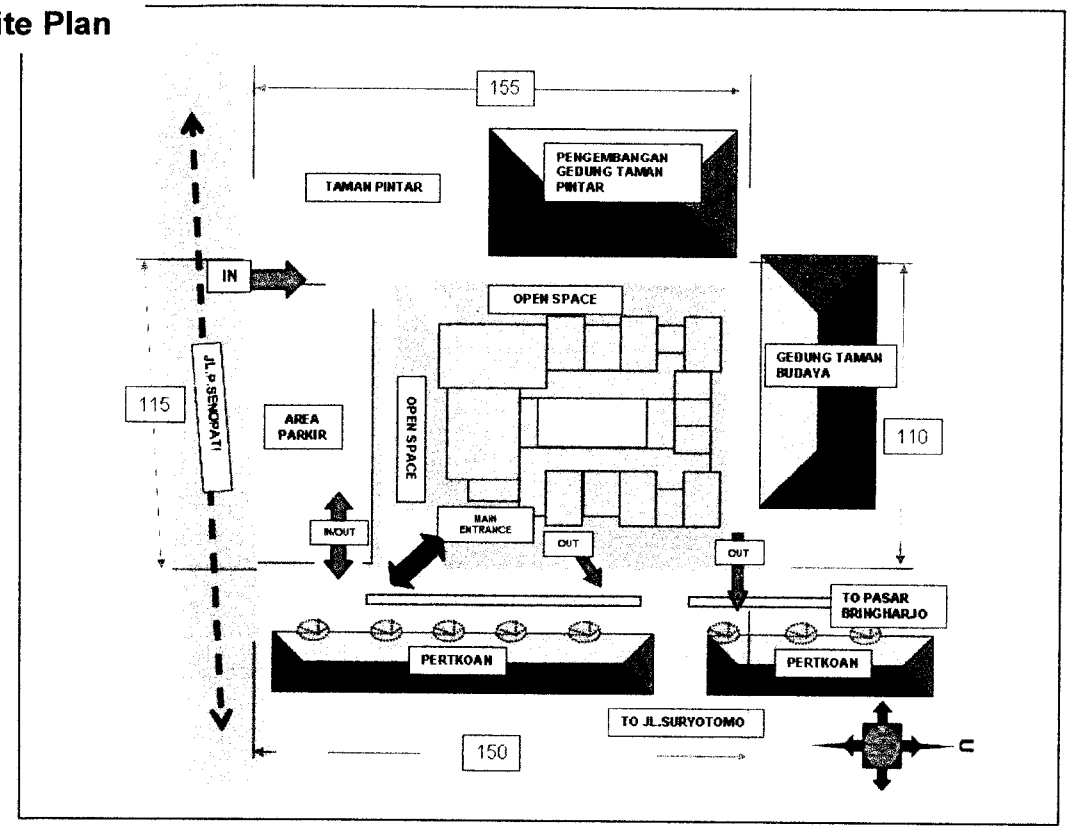
Dari hasil table pemilihan alternatif site tersebut, maka site yang terpilih dari jumlah score terbesar adalah site yang berada di jalan P.Senopati yaitu lahan milik Taman Pintar dengan luas lahan ± 3700 m².

L. 2.2 Potensi Site

Beberapa potensi dari site yang diunggulkan diantaranya :

- Dekat dengan keberadaan pusat kebudayaan Jawa yaitu Istana Kraton Yogyakarta, sektor jasa, perdagangan dan pendidikan.
- Proffil dari pengguna adalah pelajar, mahasiswa, guru, dosen / pelaku pendidikan khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
- Kondisi site dengan kontur yang relative datar dan faktor yang mempengaruhi iklim pada site adalah curah hujan, lintasan matahari dan tiupan angin.
- Batasan site :
  - * **sebelah utara** : Gedung Pertunjukan Taman Budaya
  - * **sebelah selatan** : Taman Pintar (sekarang dalam tahap pembangunan) berbatasan dengan jln P.Senopati
  - * **sebelah barat** : toko-toko, perumahan dan bangunan swasta lainnya.
  - * **sebelah timur** : Gedung taman Pintar (sekarang dalam tahap pembangunan).

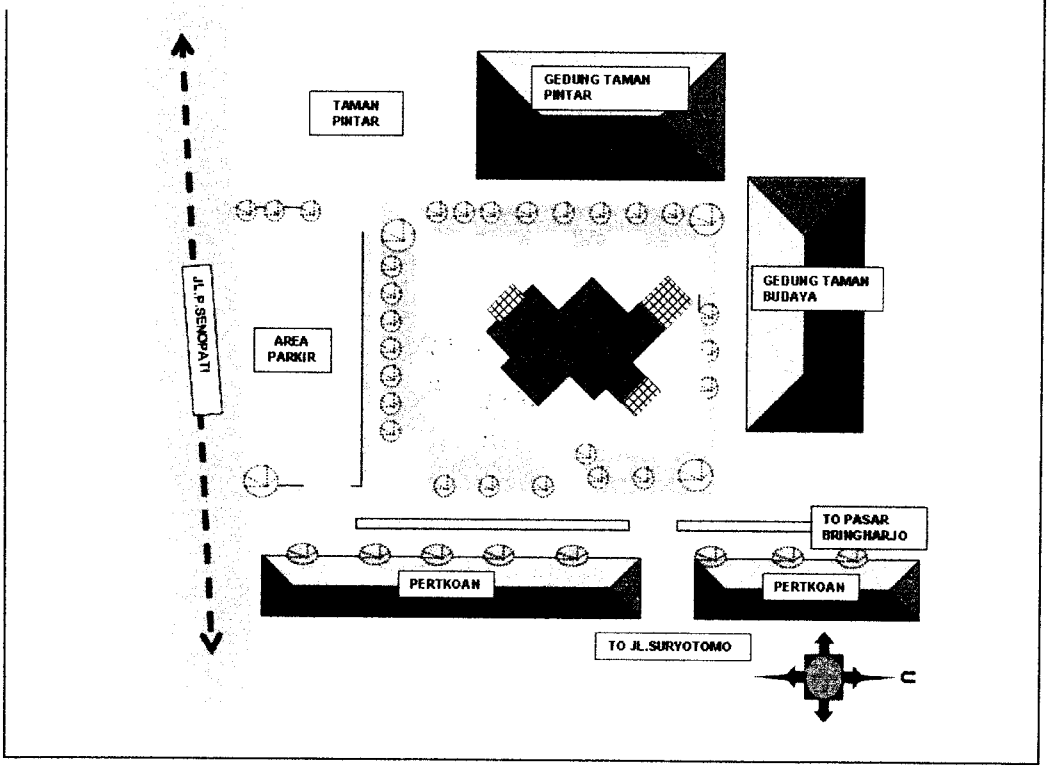
L. 2.6 Site Plan



Gambar L. 2.7

(sumber : Skematik Desain. Site plan)

L. 2.7 Situasi



Gambar L. 2.8

(sumber : Skematik Desain. Situasi)

L. 3 ANALISA RUANG

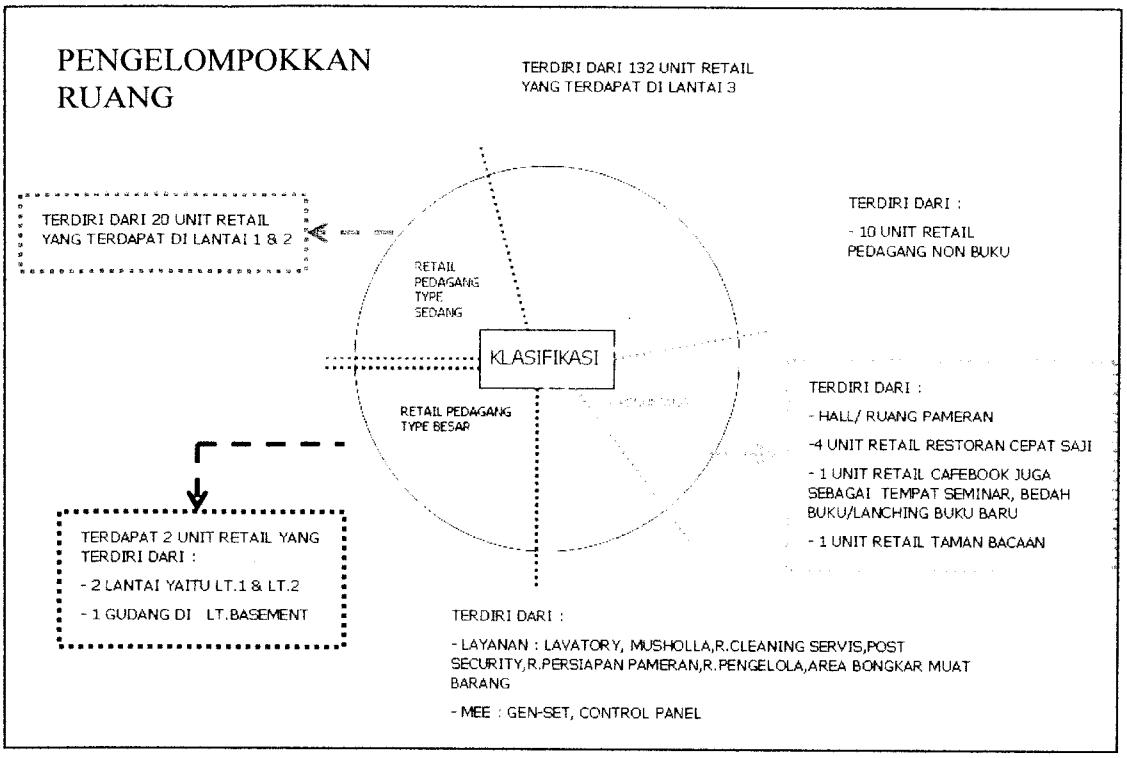
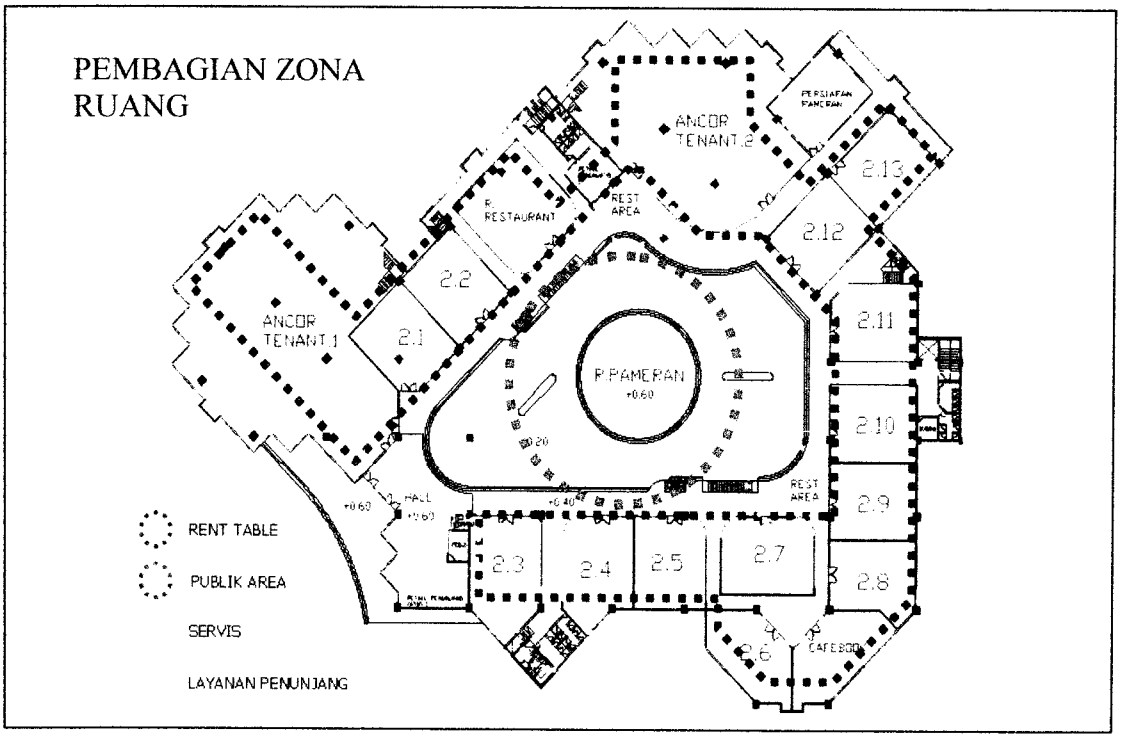


Diagram L. 2.1

(sumber : Skematik Desain. Pengelompokkan ruang)

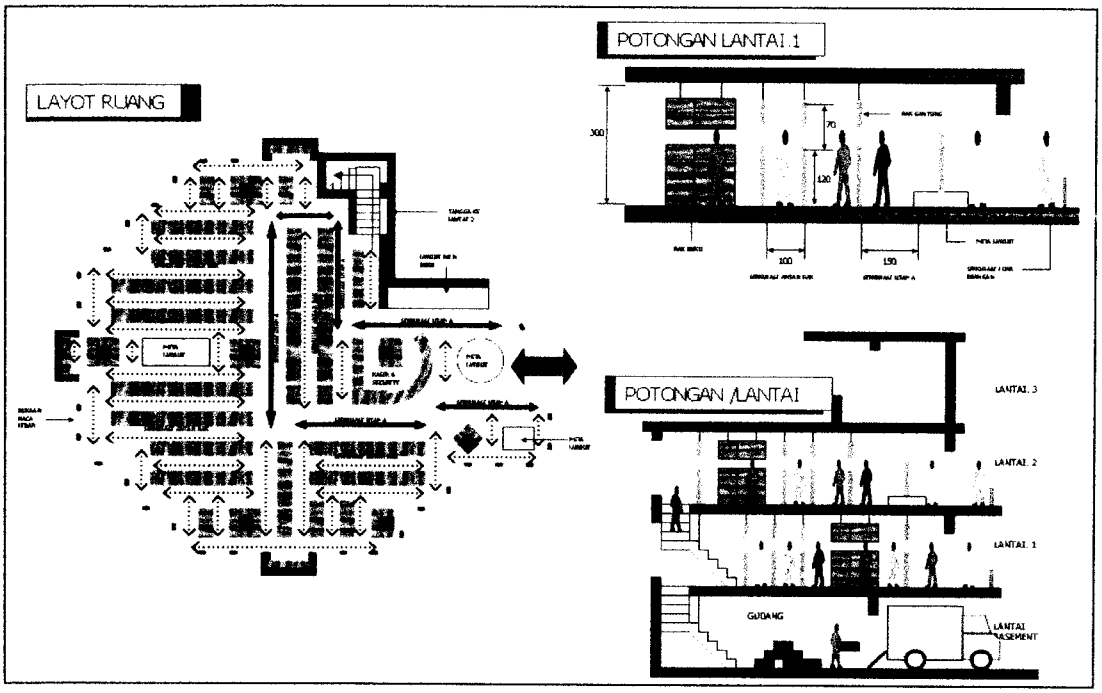


Gambar L. 2.9

(sumber : Skematik Desain. Pembagian zona ruang)

L. 4 KARAKTERISTIK DAN DESAIN LAYOUT RETAIL

L. 4.1 Retail Type Besar



Gambar L. 2.10

(sumber : Skematik Desain. R. retail besar)

KARAKTERISTIK RUANG

1. SEBAGAI ANCOR TENANT (KINOKUNIYA & GRAMEDIA T.B)
2. TERDIRI DARI 2 UNIT YANG TERPISAH @ 1600 M
   TIAP UNIT TERDIRI DARI 3 LANTAI - TOKO LT.1 & 2
   - GUDANG DI LT.BASEMENT
3. OPEN LAYOUT RUANG
4. MENAMPUNG SEMUA JENIS BUKU,BAIK DALAM MAUPUN LUAR NEGRI (KECUALI BUKU BEKAS) 30 – 50 RIBU BUKU
5. DENGAN DAYA TAMPUNG PENGUNJUNG SEKITAR 200 ORANG
   DENGAN 20 – 30 ORANG KARYAWAN
6. TERDAPAT : - INFORMASI (MANUAL & KOMPUTER)
   - R.PENITIPAN BARANG & SECURITY
7. SISTEM PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN ALAMI DAN BUATAN PADA SIANG HARI

KARAKTERISTIK PENGUNJUNG

DALAM RETAIL TYPE BESAR, KELENGKAPAN BUKU DAN FASILITAS PENUNJANG LAINNYA MEMBUAT KONSUMEN MERASA BETAH DAN NYAMAN SERTA DENGAN SIRKULASI YANG CUKUP LUAS MEMBERIKAN CUKUP KELELUASAAN BAGI PENGUNJUNG DALAM MENCARI/MEMBELI BUKU & NON BUKU

ALUR KEGIATAN PENGUNJUNG

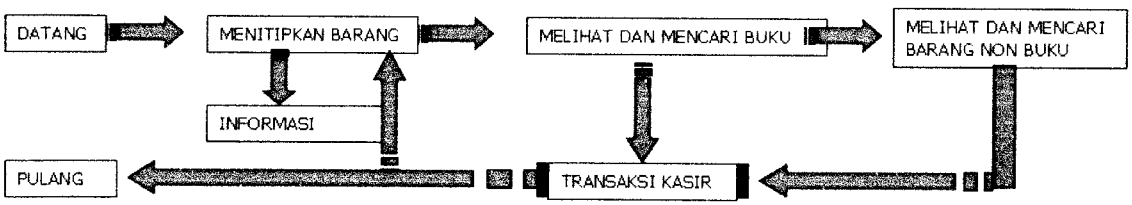
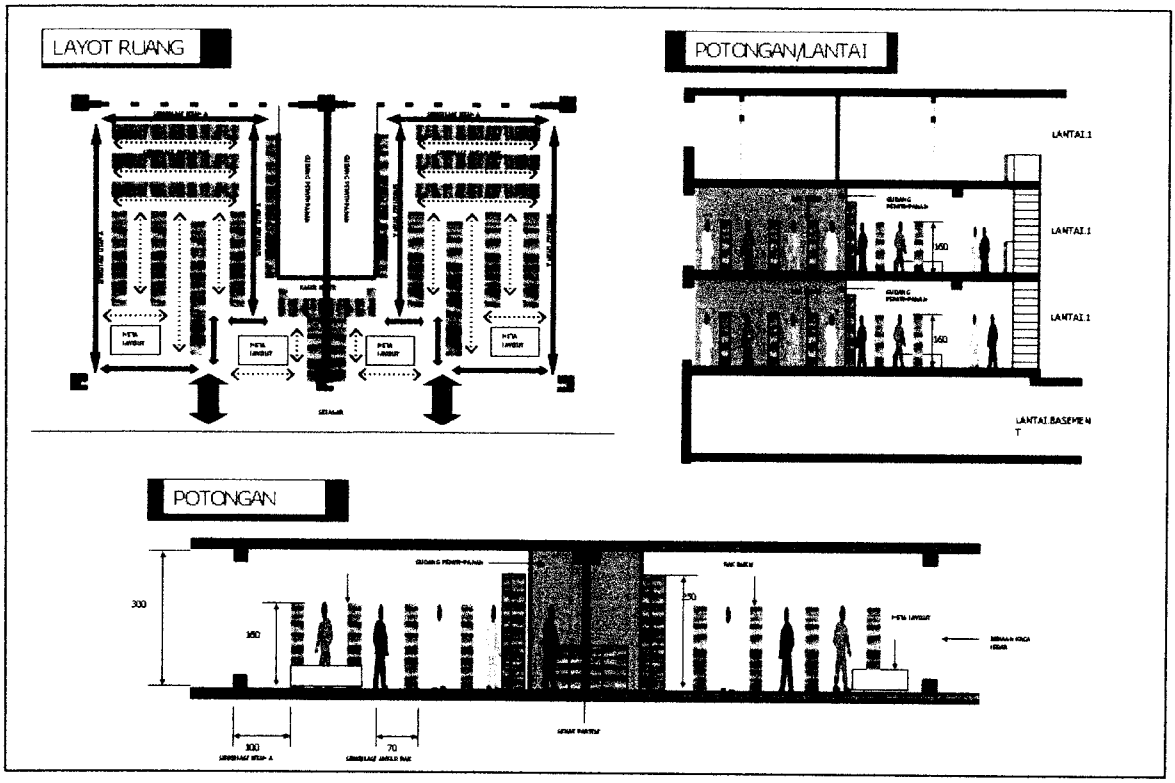


Diagram L. 2.2

(sumber : Skematik Desain. Alur Kegiatan Pengunjung Retail Type Besar)

L. 4.2 Retail Type Sedang



Gambar L. 2.11

(sumber : Skematik Desain. R. retail sedang)

1. TOKO BUKU KECIL (SHOPPING BOOK)
2. TERDIRI DARI 132 UNIT @ 9 M^2 YANG TERDAPAT DI LANTAI 3
3. TIDAK MEMILIKI RUANG PENYIMPANAN/GUDANG SENDIRI
4. MENAMPUNG SEMUA JENIS BUKU BARU DAN BEKAS 300 - 500 BUKU
5. DENGAN DAYA TAMPUNG PENGUNJUNG SEKITAR 10 ORANG (SIRKULASI PEMBELI DI LUAR RUANGAN)
   DENGAN 1 - 2 ORANG KARYAWAN
7. SISTEM PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN ALAMI PADA SIANG HARI

KONSUMENT TIDAK BEBAS UNTUK MELAKUKAN PENCARIAN BUKU SENDIRI KARENA TRANSAKSI KONSUMEN DILAKUKAN DILUAR TOKO YAITU PADA SIRKULASI UTAMA
TERDAPAT BANYAK PILIHAN BUKU, BAIK BARU MAUPUN BEKAS, DENGAN HARGA YANG RELATIF LEBIH MURAH DAN KONSUMEN JUGA DAPAT MENCARI DAN MEMILIH BUKU DI KIOS LAINNYA YANG BERDEKATAN DENGAN RUANG SIRKULASI UTAMA YANG CUKUP LUAS MEMUNGKINKAN KONSUMENT UNTUK MEMBACA BUKU DI SANA

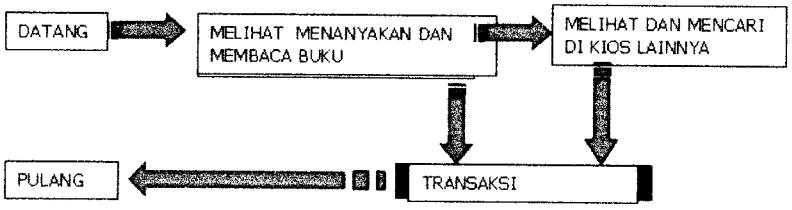
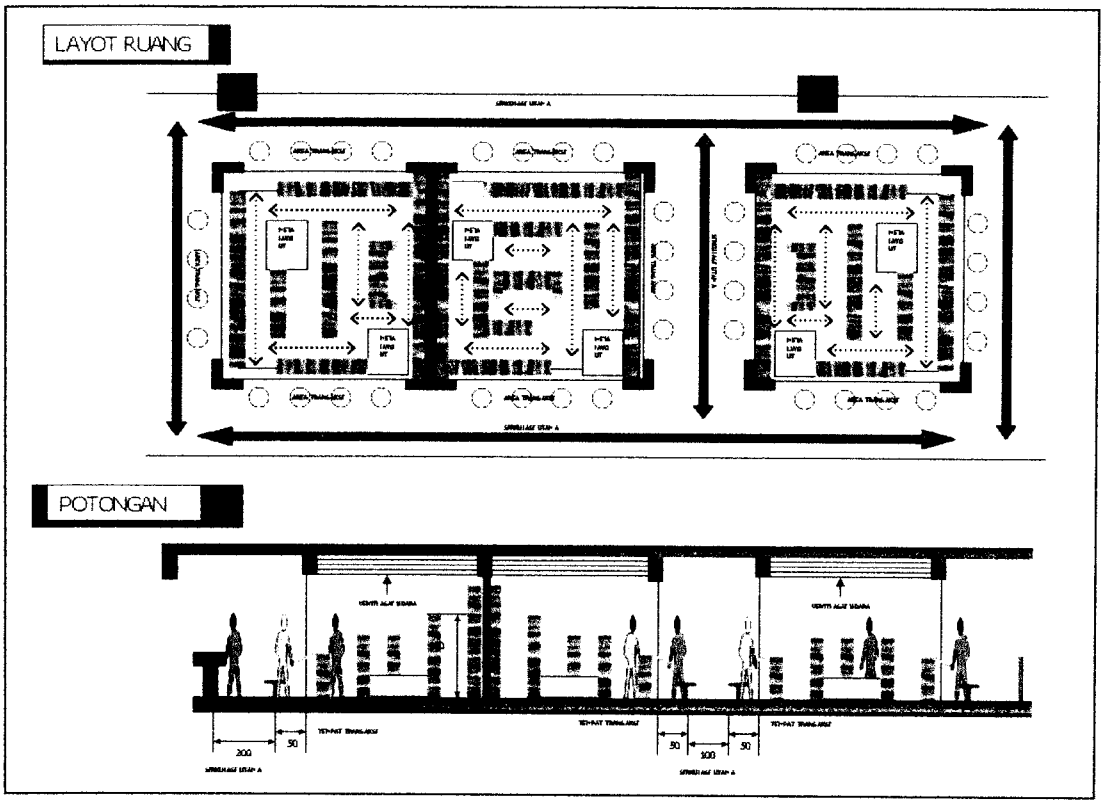


Diagram L. 2.3

(sumber : Skematik Desain. Alur Kegiatan Pengunjung Retail Type Sedang)

L. 4.3 Retail Type Kecil



Gambar L. 2. 12

(sumber : Skematik Desain. R. retail kecil)

[illegible]

1. TOKO BUKU BIASA (SOCIAL AGENCY, CANISIUS, KARISMA, TOBUCIL DSB)
2. TERDIRI DARI 20 UNIT @ 120 M^2 YANG TERDAPAT DI LANTAI 1 & 2
3. MEMILIKI RUANG PENYIMPANAN SENDIRI/GUDANG YANG MENYATU DENGAN RETAIL
4. MENAMPUNG SEMUA JENIS BUKU (KECUALI BUKU IMPOR) 15 - 30 RIBU BUKU
5. DENGAN DAYA TAMPUNG PENGUNJUNG SEKITAR 50 ORANG
   DENGAN 5 - 8 ORANG KARYAWAN
7. SISTEM PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN ALAMI PADA SIANG HARI

[illegible]

- KONSUMEN CENDERUNG UNTUK LANGSUNG MENCARI/MEMBELI BUKU ATAUPUN NON BUKU YANG DITUJU
- DENGAN SIRKULASI PENGUNJUNG YANG TIDAK BEGITU LUAS, MEMBUAT KONSUMEN JARANG UNTUK BERLAMA-LAMA DIDALAM TOKO

[illegible]

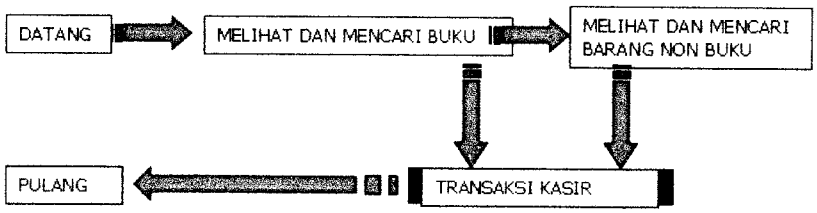


Diagram L. 2.4

(sumber : Skematik Desain. Alur Kegiatan Pengunjung Retail Type Kecil)

L. 5 TABEL RUANG

TABEL KEBUTUHAN RUANG

KELOMPOK RUANG PENJUALAN

NO	NAMA RUANG	UNIT	STANDARD/ASUMSI	KAPASITAS	ANALISA	LUAS M^2
1	RETAIL TYPE BESAR (ANCOR TENAN)	2	ASUMSI	300 ORANG 200 ORANG	25x32x2 (2)(30)(2)	1600 M 1200 M^2
2	RETAIL TYPE SEDANG	25	ASUMSI	1250 ORANG	(20)(12)(25)	3000 M^2
3	RETAIL TYPE KECIL	160	ASUMSI	2400 ORANG	(15)(1)(160)	1440 M^2
4	RETAIL PENUNJANG (NON BUKU)	1	ASUMSI			
	- 1 (FASILITAS ATM)	7	ASUMSI	7 ORANG	(2)(2)(7)	28 M^2
	- 2 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	6x5	30 M^2
	- 3 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	6x5	30 M^2
	- 4 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	6x7.5	45 M^2
	- 5 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	3x4	12 M^2
	- 6 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	4x6	24 M^2
	- 7 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	4x6	24 M^2
	- 8 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	4x6	24 M^2
	- 9 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	4x7	42 M^2
	- 10 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	6x7	42 M^2
	- 11 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	4x6	24 M^2
	- 12 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	4x6	24 M^2
	- 13 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	6x7	42 M^2
	- 14 PEDAGANG (NON BUKU)	1	ASUMSI	5 ORANG	6x7	42 M^2

Tabel L. 2.2

(sumber : Skematik Desain. R. penjualan)

TABEL KEBUTUHAN RUANG

KELOMPOK RUANG PENUNJANG

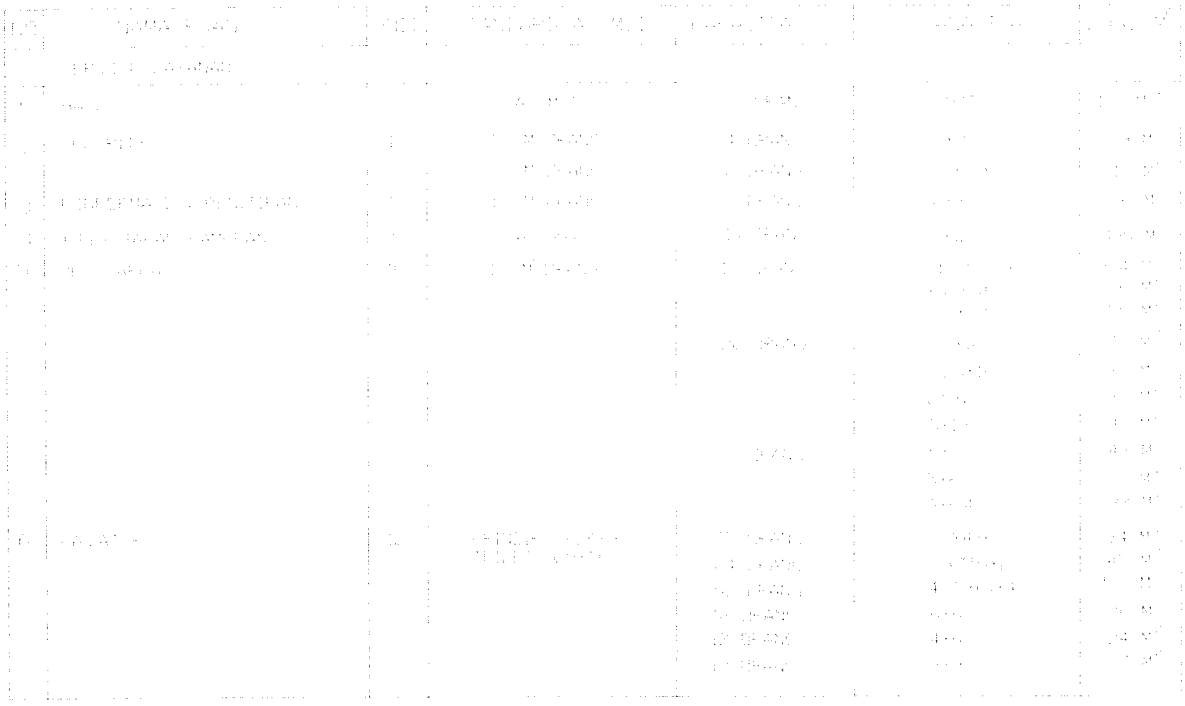
NO	NAMA RUANG	UNIT	STANDARD/ASUMSI	KAPASITAS	ANALISA	LUAS M^2
	PENUNJANG					
1	R. PAMERAN	1	ASUMSI	500 ORANG	30X46.5	1396 M^2
2	RESTORANT CEPAT SAJI	3	ASUMSI	30 ORANG	(12)(13.33)	160 M^2
				30 ORANG	(12)(13.33)	160 M^2
				25 ORANG	(11)(12)	132 M^2
3	CAFFEBOOK & SEMINAR/BEDAH BUKU	3	ASUMSI	30 ORANG	12x9.58	115 M^2
				80 ORANG	13x22	286 M^2
				25 ORANG	11x12	132 M^2
4	TAMAN BACAAN	1	ASUMSI	30 ORANG	10x13.2	132 M^2

SERVICE PENUNJANG

NO	NAMA RUANG	UNIT	STANDARD/ASUMSI	KAPASITAS	ANALISA	LUAS M^2
1	PANEL (GENSET & CONTROL PANEL)	1	ASUMSI		8.5x10	85 M^2
2	CLEANING SERVICE	2	ASUMSI	2 ORANG	3X3	9 M^2
3	MUSHOLLA	1	2.5 M^2/ORANG	12 ORANG	4X5	20 M^2

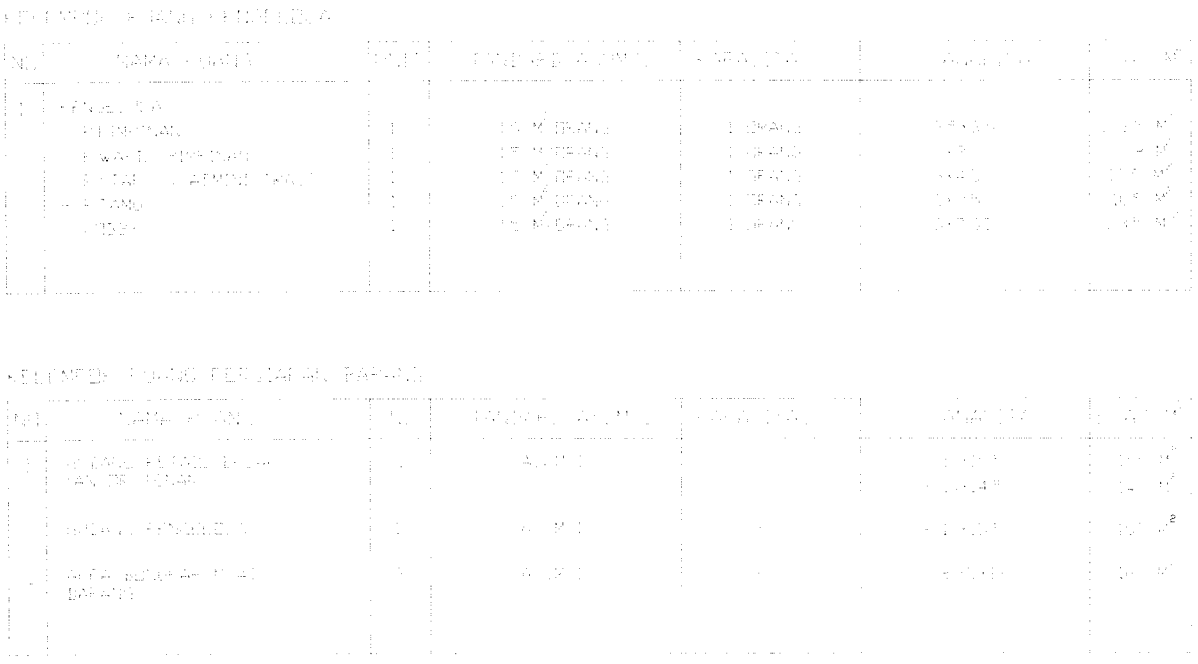
Tabel L. 2.3

(sumber : Skematik Desain. R. penunjang & servis penunjang)



Tabel L. 2.4

(sumber : Skematik Desain. R. servis layanan)



Tabel L. 2.5

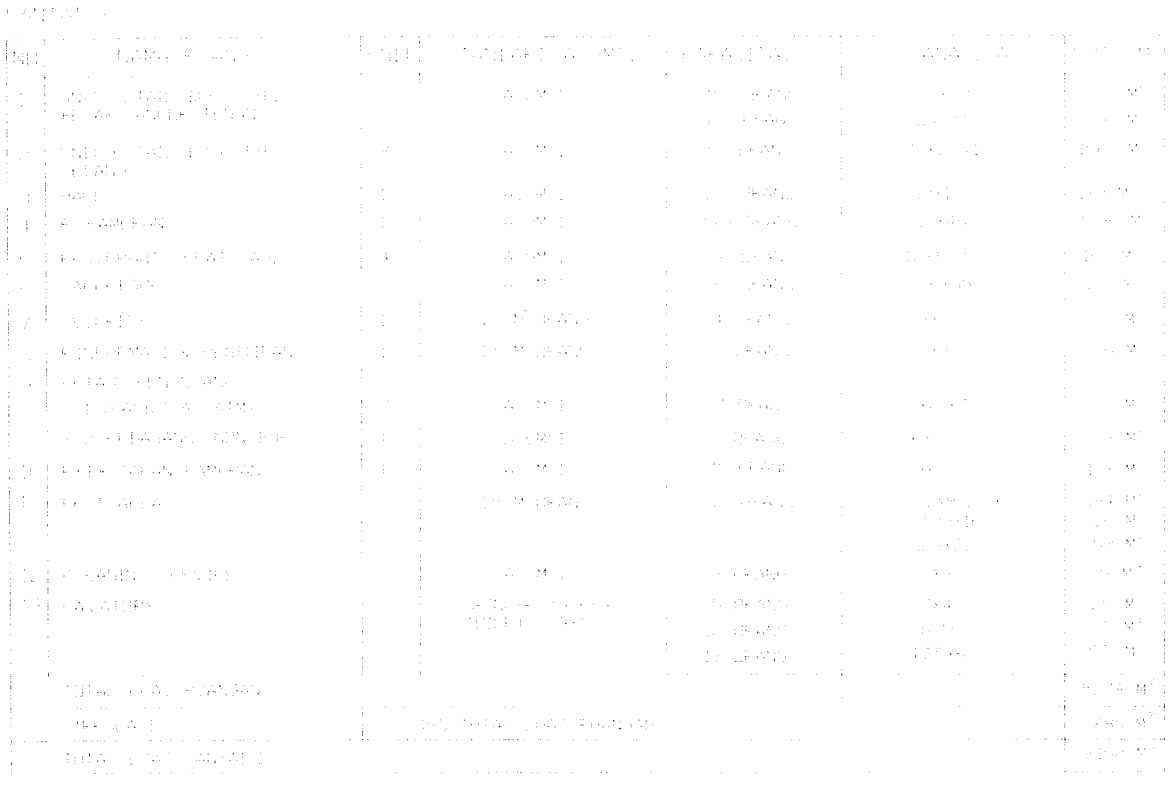
(sumber : Skematik Desain. R. pengelola & r. persiapan barang)

Tabel L. 2.6

(sumber : Skematik Desain. R. parkir kendaraan)

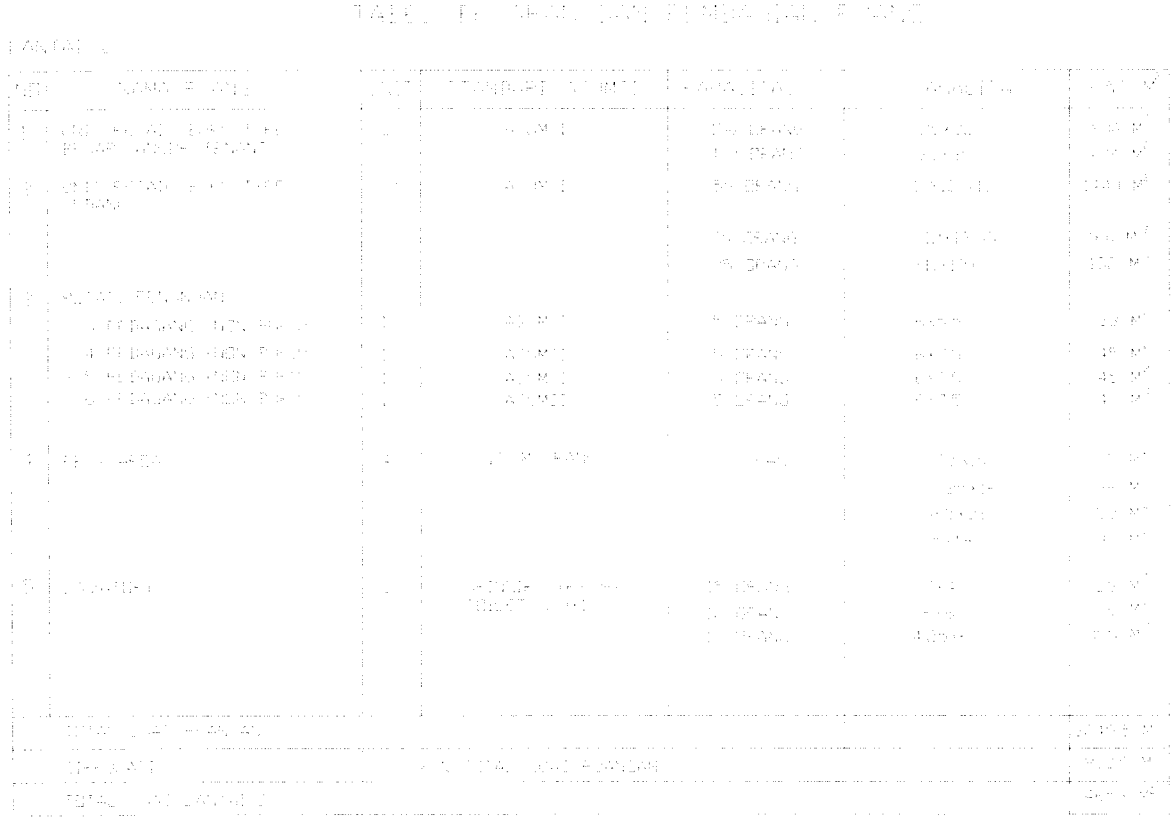
Tabel L. 2.7

(sumber : Skematik Desain. Besaran & pembagian ruang lt. basement)



Tabel L. 2.8

(sumber : Skematik Desain. Besaran & pembagian ruang lt. 1)



Tabel L. 2.9

(sumber : Skematik Desain. Besaran & pembagian ruang lt. 2)

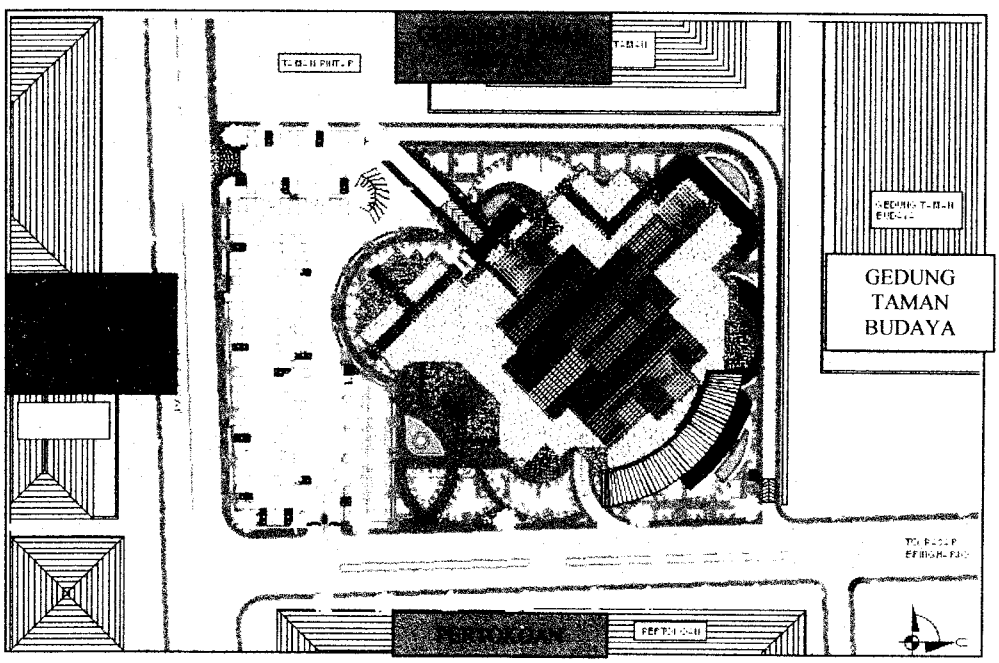
Bab. 3

BAB 3
PENGEMBANGAN DESAIN

Pada tahap pengembangan desain rancangan secara spesifik lebih mengarah pada penyelesain masalah baik itu masalah umum maupun masalah khusus yang ada sebelumnya pada book store ini, dengan konsep rancangan awal yaitu, bangunan yang dapat mewadahi segala aspek kegiatan yang berhubungan dengan buku, baik itu rekreasi buku maupun pemasaran buku di Yogyakarta.

Menciptakan bangunan dengan desain terbuka yang nyaman namun tetap efisien dengan pemanfaatan sistem pencahayaan dan penghawaan alami yang maksimal dalam bangunan, layout dan bentuk ruang yang rekreatif dalam bangunan serta tetap mempertahankan nilai efektifitas ruang lainnya dengan menciptakan sebuah ruang yang rekreatif yang mampu mewakili dari keseluruhan ruang yang ada dalam bangunan, serta pengolahan fasad dan orientasi bangunan untuk mengurangi implikasi dari intensitas cahaya yang berlebihan sehingga dapat merusak objek display dalam ruangan. Hal ini kemudian dianalisis dan disintesakan menjadi sebuah rencana pembangunan.

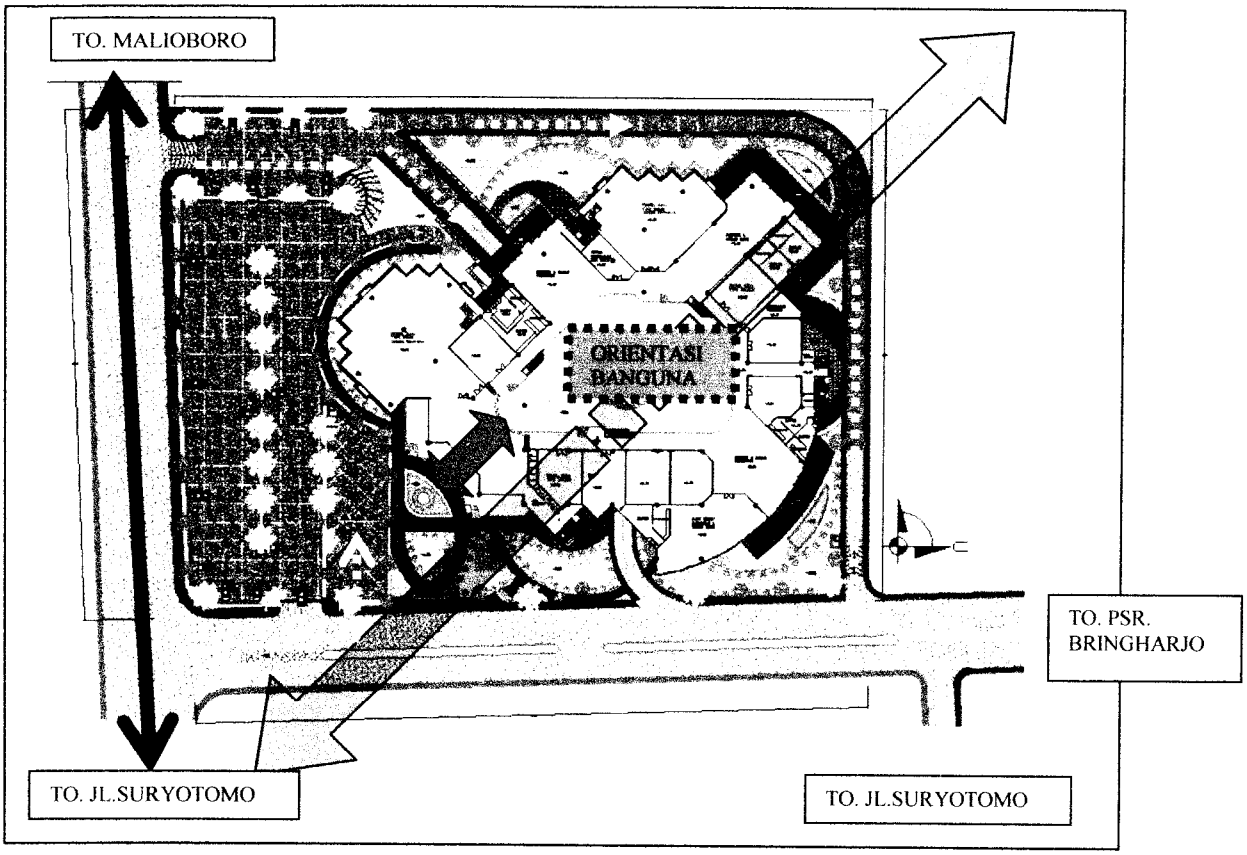
3.1 SITUASI



Gambar 3.1

(Sumber : Pengembangan Desain. Situasi)

3.2 SITEPLAN



Gambar 3.2

(Sumber : Pengembangan Desain. Site plan)

: sirkulasi kendaraan dalam site
: sirkulasi kendaraan diluar site(tingkat kepadatan rendah)
: sirkulasi kendaraan diluar site(tingkat kepadatan tinggi)
: main entrance kedalam bangunan

Orientasi masa bangunan lebih dominan menghadap ke arah tenggara dan barat laut dengan pertimbangan untuk menghindari cahaya matahari langsung yang masuk ke dalam bangunan serta untuk lebih memaksimalkan aliran udara yang cenderung dari arah selatan.

3.2.1 Sirkulasi

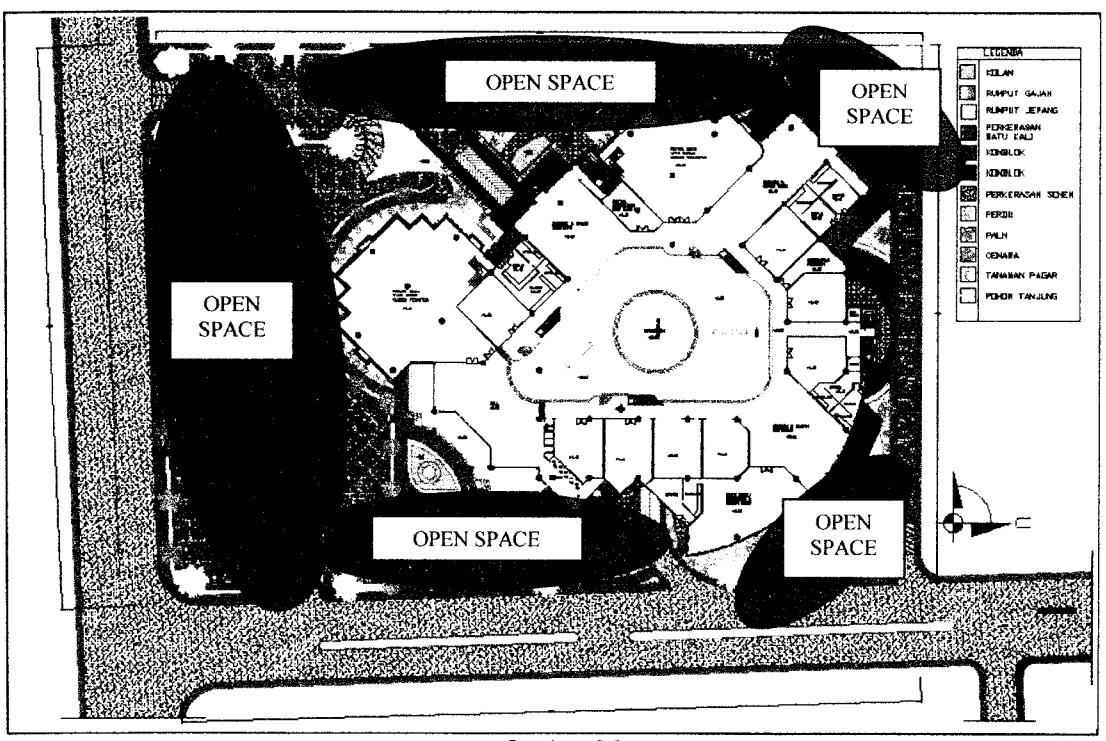
Pola sirkulasi tata ruang luar pada bangunan terdiri dari sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan. Untuk jalur sirkulasi kendaraan dibedakan dengan sirkulasi pejalan kaki, diantaranya untuk akses menuju area parkir terdapat dua pintu masuk yaitu

dari sebelah timur yaitu dari jalan belakang pasar bringharjo dan selatan bangunan yaitu dari jalan P.Senopati. Sedangkan jalur untuk keluar dari site terdapat tiga pintu keluar yaitu di sisi utara sebelah gedung Taman Budaya, dari sisi timur (khusus bagi pengguna area parkir lantai basement), dan pada sisi barat menuju jalan belakang pasar Bringharjo. Untuk membedakan antara sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan di pertegas dengan desain perkerasan yang menggunakan konblok dan pecahan batu kali. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya cross sirkulasi di luar bangunan. Untuk akses main entrance ke dalam bangunan terdapat di sisi sebelah selatan.

Untuk sirkulasi di dalam bangunan yaitu dengan konsep pola sirkulasi melingkar (memutari retail-retail) sebagai unsur pengorganisir ruang utama (point of interest) dari deretan retail-retail disekelilingnya.

3.2.2 Open Space

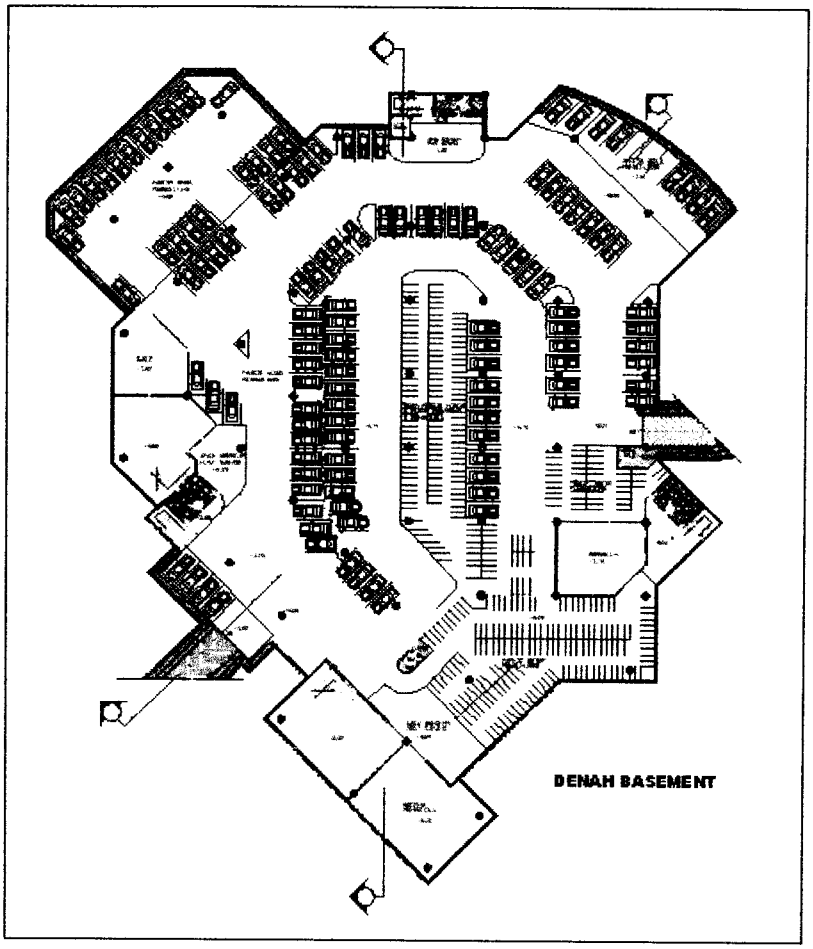
Open space merupakan salah satu bagian penting dalam penataan ruang luar, dengan luas ± 40% dari luas site yang ada. Beberapa fungsi dari open space yaitu sebagai area parkir kendaraan pengunjung, penataan kolam dan pengolahan taman sebagai aspek rekreatif untuk menunjang jalur sirkulasi pejalan kaki dari luar menuju ke dalam bangunan.



Gambar 3.3

(Sumber : Pengembangan Desain. Area open space)

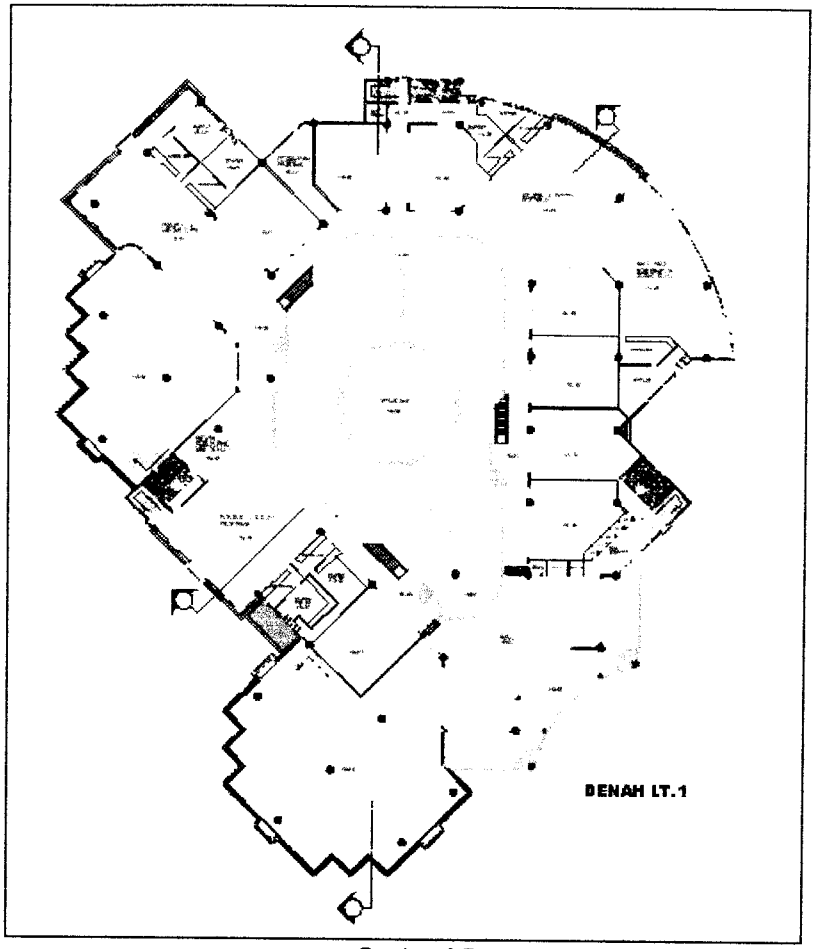
3.3 DENAH



Gambar 3.6

(Sumber : Pengembangan Desain. Denah basement)

Denah lantai basement dengan ranc. semi basement difungsikan sebagai ruang penunjang public dan service operasional bangunan, diantaranya untuk penunjang public ada area parkir kendaraan pengunjung, pedagang dan pengelola. Untuk area parkir kendaraan pedagang dan pengelola berada di tengah sedangkan untuk parkir kendaraan pengunjung berada di sekelilingnya. Untuk ruang penunjang service diantaranya ada ruang securuity di area parkir,lavatori, gudang sewa khusus buat ancor tenant dan gudang pengelola bangunan yang disertai dengan area bongkar muat barang, ruang MEE yang digunakan untuk menempatkan peralatan electrical control seperti box electric control panel, gen-set, dsb.Musholla yang tadinya pada tahap skematik berada di lantai tiga dipindah ke lantai basement karna pertimbangan untuk penambahan retail penunjang non buku serta perluasan sirkulasi pengunjung retail type kecil.

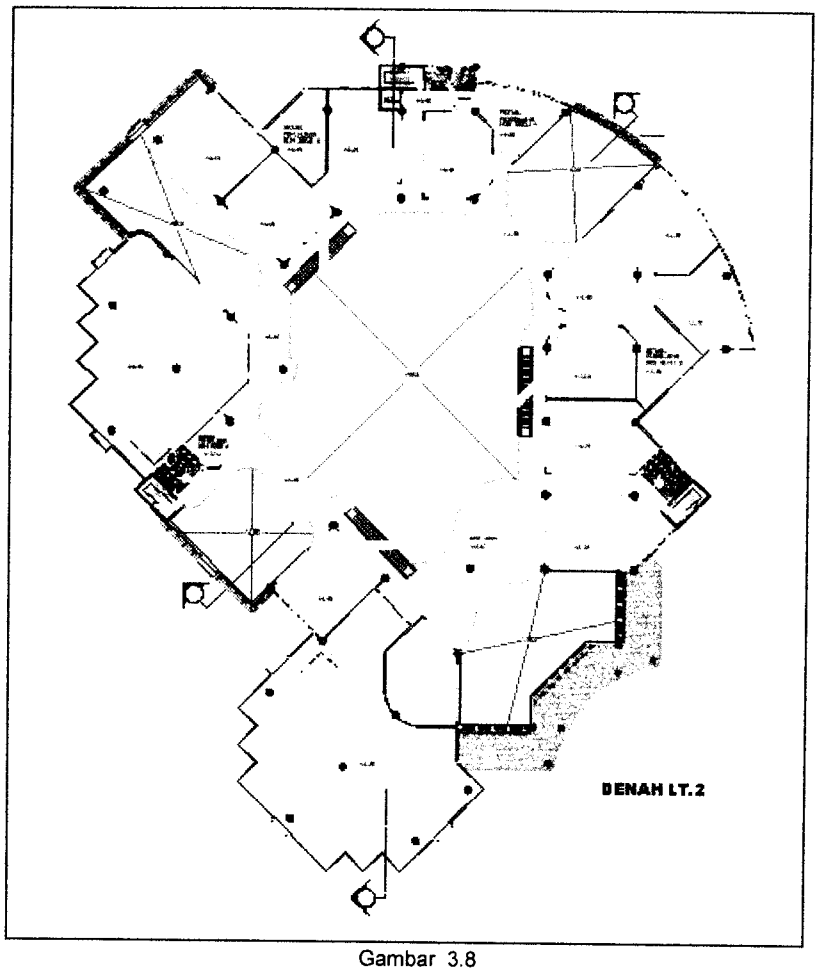


Gambar 3.7

(Sumber : Pengembangan Desain. Denah lt. 1)

Denah level satu difungsikan sebagai ruang-ruang utama dari rentable area yang terdiri dari 2 unit retail type besar sebagai ancor tenant yang terdiri dari dua lantai yaitu pada lantai 1 & 2 dan 8 unit retail type sedang.

Beberapa ruang penunjang juga sangat mendominasi pada level satu ini diantaranya seperti ruang pameran buku yang berada di tengah diantara retail-retail yang mengelilingi dan dijadikan sebagai point of interest dalam bangunan yang di desain dengan konsep ruang terbuka yang rekreatif, sehingga desain ruang pameran ini dapat mewakili tuntutan akan kebutuhan ruang-ruang yang rekreatif dalam bangunan. Ruang penunjang lainnya seperti cafebook yang salah satunya juga difungsikan sebagai wadah untuk kegiatan seminar atau bedah buku, food court dengan restoran cepat saji, ruang penunjang public seperti hall pada main entrance, security, informasi, penitipan barang, ruang fasilitas ATM dan retai pedagang non buku. Untuk ruang servis penunjang diantaranya ada ruang panitia persiapan pameran, gudang cleaning service dan ruang lavatory.

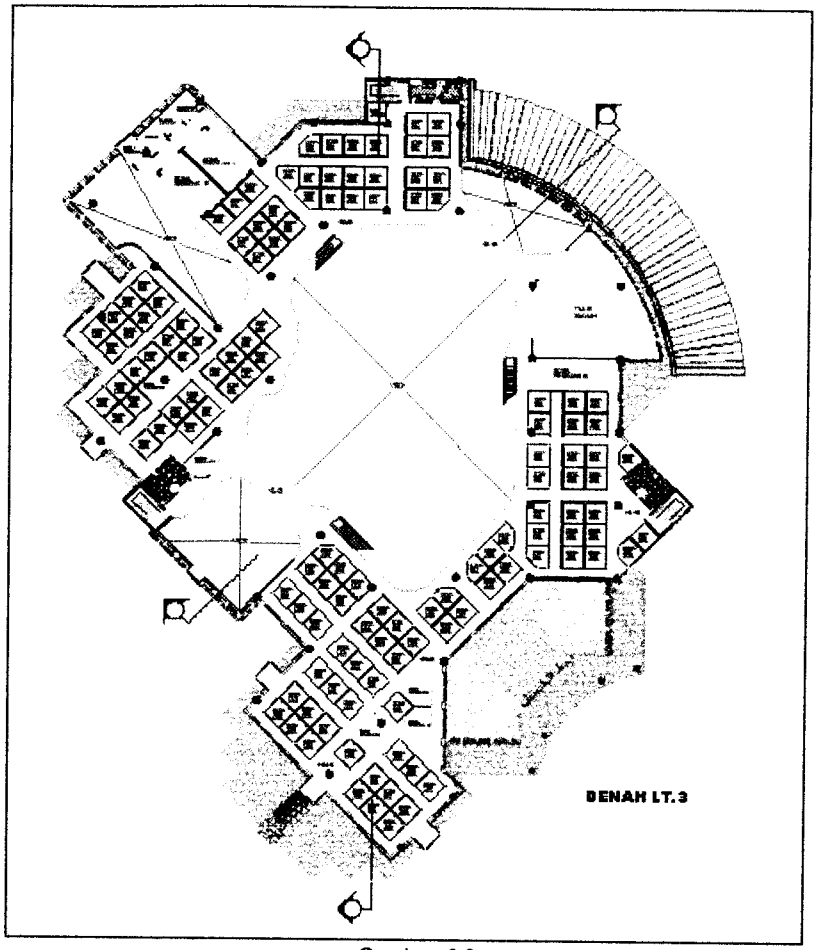


Gambar 3.8

(Sumber : Pengembangan Desain. Denah lt. 2)

Denah level dua difungsikan untuk retail pedagang buku type besar dan sedang serta retail-retail penunjang seperti retail pedagang non buku dan space untuk rest area yang berfungsi sebagai tempat santai bagi para pengunjung . Untuk ruang service penunjang juga ada diantaranya lavatory dan sebuah gudang.

Di level dua ini terdapat empat void yang bertujuan untuk menciptakan space terbuka yang berfungsi sebagai penetralisir suhu udara panas dari ruang tengah (ruang pameran) agar tidak terperangkap di dalam bangunan, hal ini dikarenakan ruang pada bagian tengah bangunan tepatnya di ruang pameran penutup atapnya menggunakan Baja zinc-Alumunium dengan daya pantul radiasi panas matahari ± 73% apalagi didukung dengan bentangan atap yang cukup lebar, sehingga hal ini tidak menutup kemungkinan suhu udara pada ruang yang ada di bawahnya cukup panas akibat dari sisa radiasi yang tidak seluruhnya dapat dipantulkan. Void ini juga berfungsi sebagai ruang pengarah aliran udara dari dalam maupun keluar bangunan.



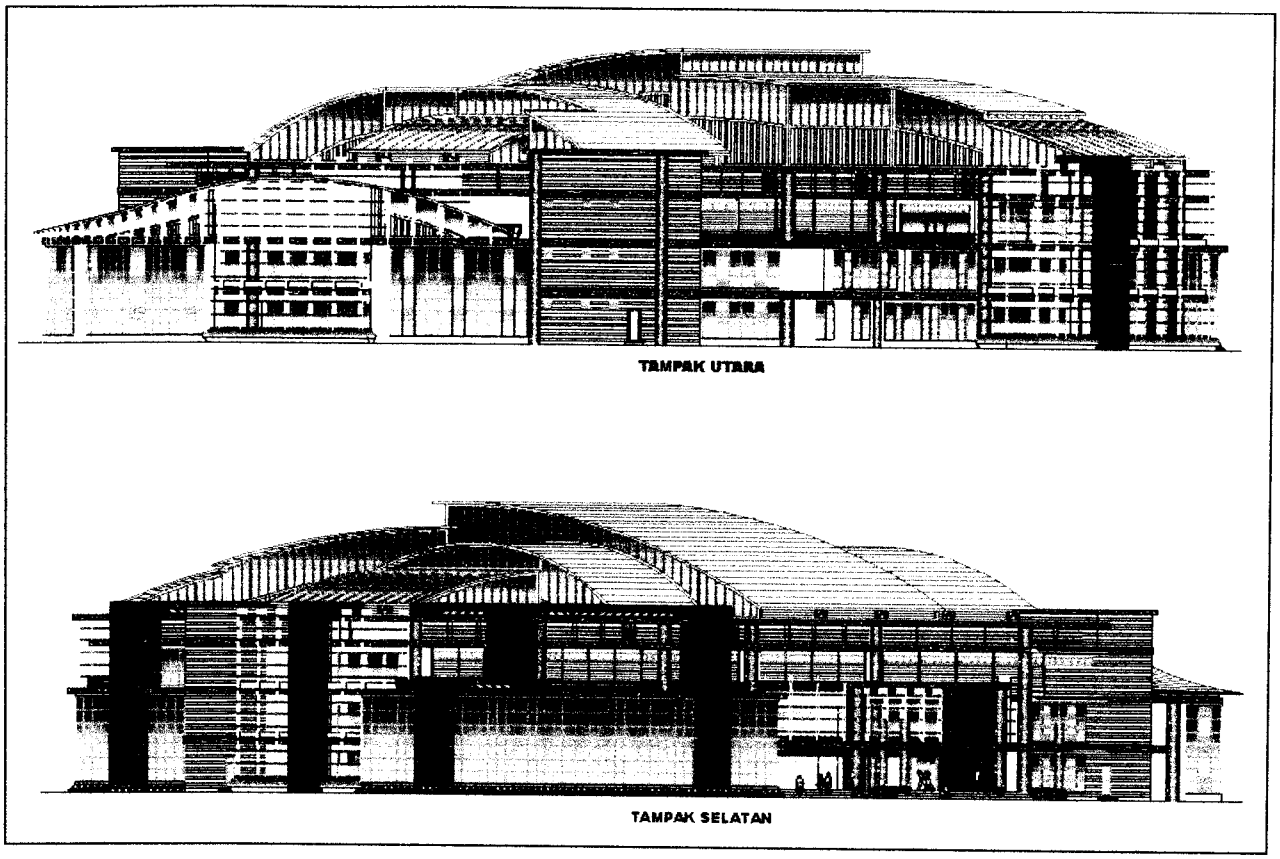
Gambar 3.9

(Sumber : Pengembangan Desain. Denah lt. 3)

Pada denah level tiga hampir keseluruhan space di fungsikan untuk retail type kecil untuk memenuhi kebutuhan dari para pedagang buku kalangan kecil, hal ini juga berkaitan dengan kemampuan rata-rata para pedagang buku yang ada di kota Yogyakarta khususnya. Selain retail pdagang buku juga ada retail penunjang yang disewakan khususnya bagi para pedagang non buku untuk menunjang segala kegiatan yang ada pada ruang-ruang di level tiga ini. Disini juga disewakan sebuah ruang yang cukup besar untuk mewadahi para peminat membaca buku, dengan kata lain retail ini khusus disewakan untuk para penyedia jasa sewa buku seperti taman bacaan ataupun perpustakaan mini.Ruang-uang pengelola juga berada di level tiga ini, serta ruang service penunjang seperti lavatory

Sama halnya denga level dua, di level tiga ini juga terdapat tiga void yang menerus dari level dua sampai ke atap bangunan, diharapkan dengan banyaknya bukaan-bukaan lebar serta ruang-ruang terbuka yang cukup luas dapat menciptakan aliran udara dan ventilasi silang dalam bangunan.

3.4 TAMPAK

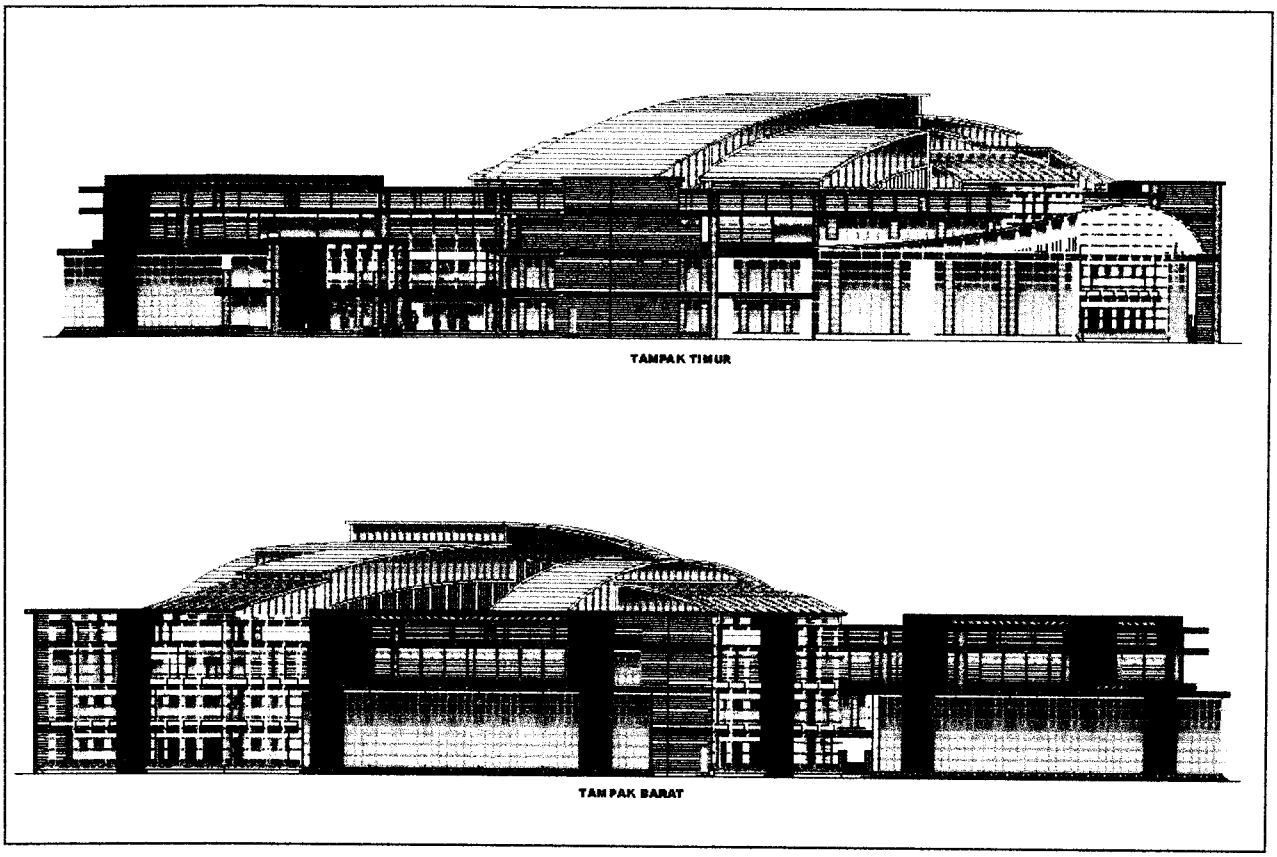


Gambar 3.10

(Sumber : Pengembangan Desain. Tampak utara & selatan)

Dari tampak sebelah selatan dapat dilihat main entrance dengan ornament ekspos batu candi pada bidang dinding yang merupakan akses utama untuk keluar dan masuk bangunan.

Pada sisi sebelah utara dan selatan , bukaan-bukaan yang lebar pada bidang dinding lebih dimaksimalkan, selain untuk menghindari cahaya matahari secara langsung yang masuk kedalam ruangan juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan cahaya pada ruang yang ada di dalamnya.



Gambar 3.11

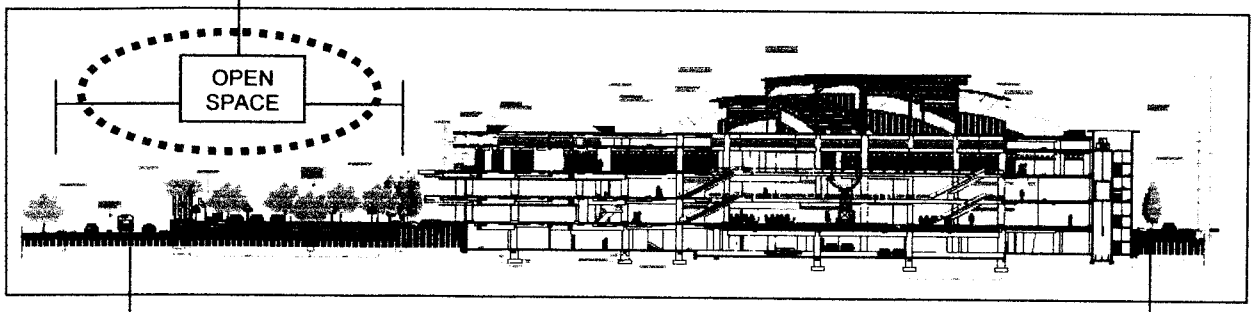
(Sumber : Pengembangan Desain. Tampak timur & barat)

Bentukan lengkung pada bidang atap, didominasi dari bentukan lengkung pada dinding bangunan taman pintar yang ada di sebelah timur. Penerapan sunscreen/shading vertical dan horizontal pada bukaan-bukaan lebar yang mengarah ke barat dan timur, sehingga dapat menyaring matahari yang masuk secara langsung ke dalam bangunan.

Tampilan fasad pada sisi barat bangunan juga di pertegas oleh bidang-bidang vertikal dan horizontal dengan mengekspos kolom dan balok struktur yang menggunakan ornament batu candi, serta didukung oleh desain shading pada bukaan .

3.5 POTONGAN LINGKUNGAN

Area open space yang di manfaatkan untuk area parkir kendaraan dan jalur sirkulasi pejalan kaki yang menuju ke bangunan



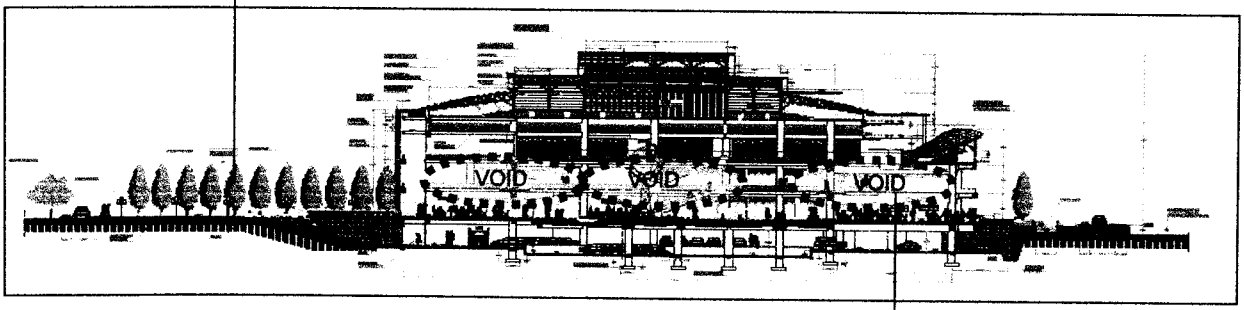
Gambar 3.12

(Sumber : Pengembangan Desain. Pot.lingk. A-A)

elevasi permukaan tanah ruang luar yang berbeda-beda dengan desain split level juga dapat memberikan kesan rekreatif pada bangunan

Penerapan element lansekap vertikal dan horizontal sebagai media penetralisir cahaya dan suhu udara di luar bangunan

Pemilihan pohon cemara selain untuk pengarah sirkulasi kendaraan juga berfungsi sebagai penyaring cahaya matahari langsung, sehingga cahaya yang masuk ke dalam bangunan merupakan cahaya bias

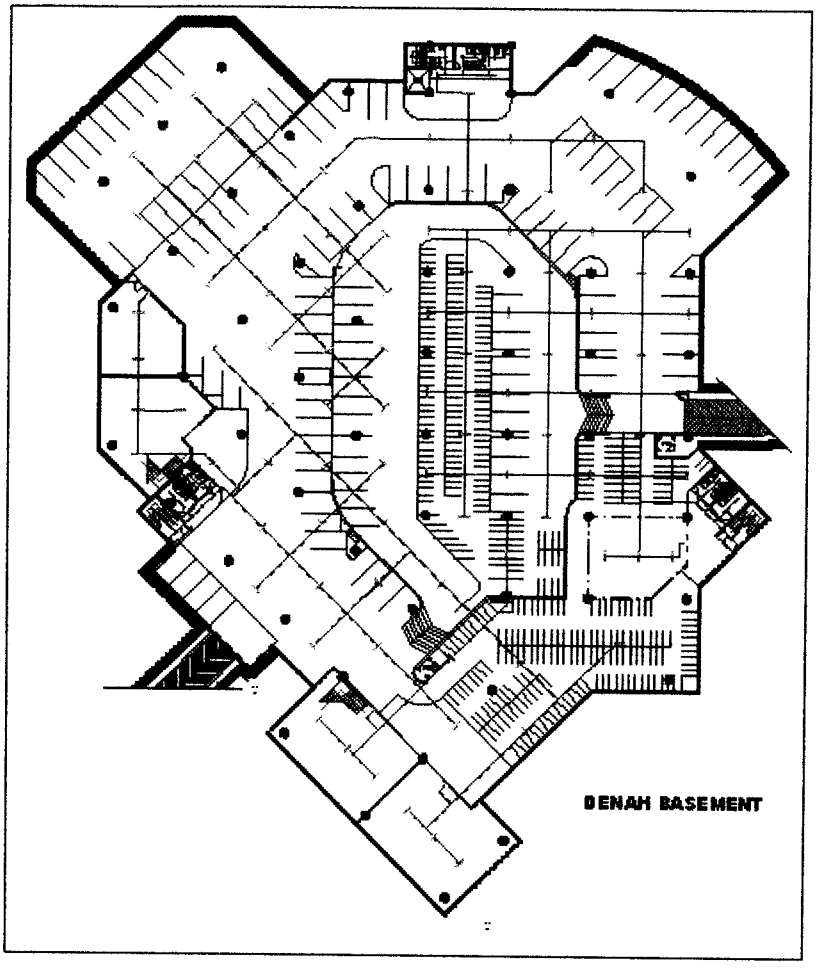


Gambar 3.13

(Sumber : Pengembangan Desain. Pot. Lingk. B-B)

Desain void yang bertujuan untuk menciptakan space terbuka yang berfungsi sebagai penetralisir suhu udara panas dari ruang tengah (ruang pameran) agar tidak terperangkap di dalam bangunan, Void ini juga berfungsi sebagai ruang pengarah aliran udara dari dalam maupun keluar bangunan, dengan posisi void yang sejajar dan saling berhadapan di empat sisi bukaan lebar pada bidang dinding yang seperti membentuk sebuah lorong udara seolah menembus ruang pameran untuk mengalirkan udara kedalam maupun keluar bangunan

3.6 RENCANA LAYOUT FURNITURE DAN TITIK LAMPU

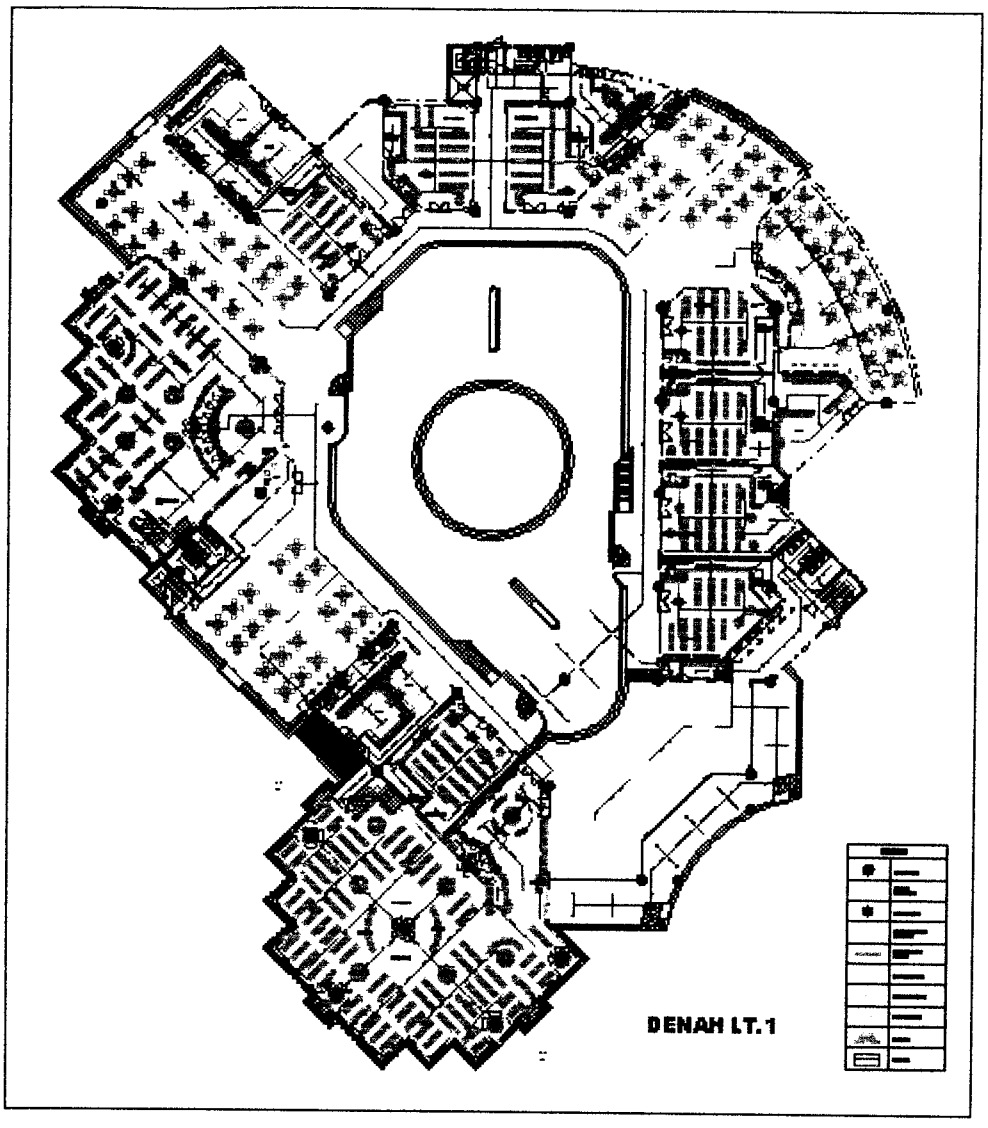


Gambar 3.14

(Sumber : Pengembangan Desain. Layout furniture & renc. Titik lampu. Lt. Basement)

Pembagian area parkir kendaraan pada lantai basement di bagi dua bagian yaitu, area parkir kendaraan khusus pedagang/pengelola dan area parkir kendaraan pengunjung. Area parkir kendaraan pedagang/pengelola berada ditengah, sedangkan untuk area parkir kendaraan pengunjung mengelilingi disekitarnya. Untuk area parkir pengunjung dapat menampung 95 mobil dan 100 motor, sedangkan untuk area parkir pedagang dan pengelola yaitu 30 mobil dan 75 motor.

Untuk pencahayaan ruang basement menggunakan pencahayaan buatan pada umumnya, yaitu dengan menggunakan lampu neon double in bow. Sedangkan untuk penghawaan ruang dengan penghawaan alami yaitu dengan desain semi basement dengan beberapa bidang dinding yang terbuka lebar.

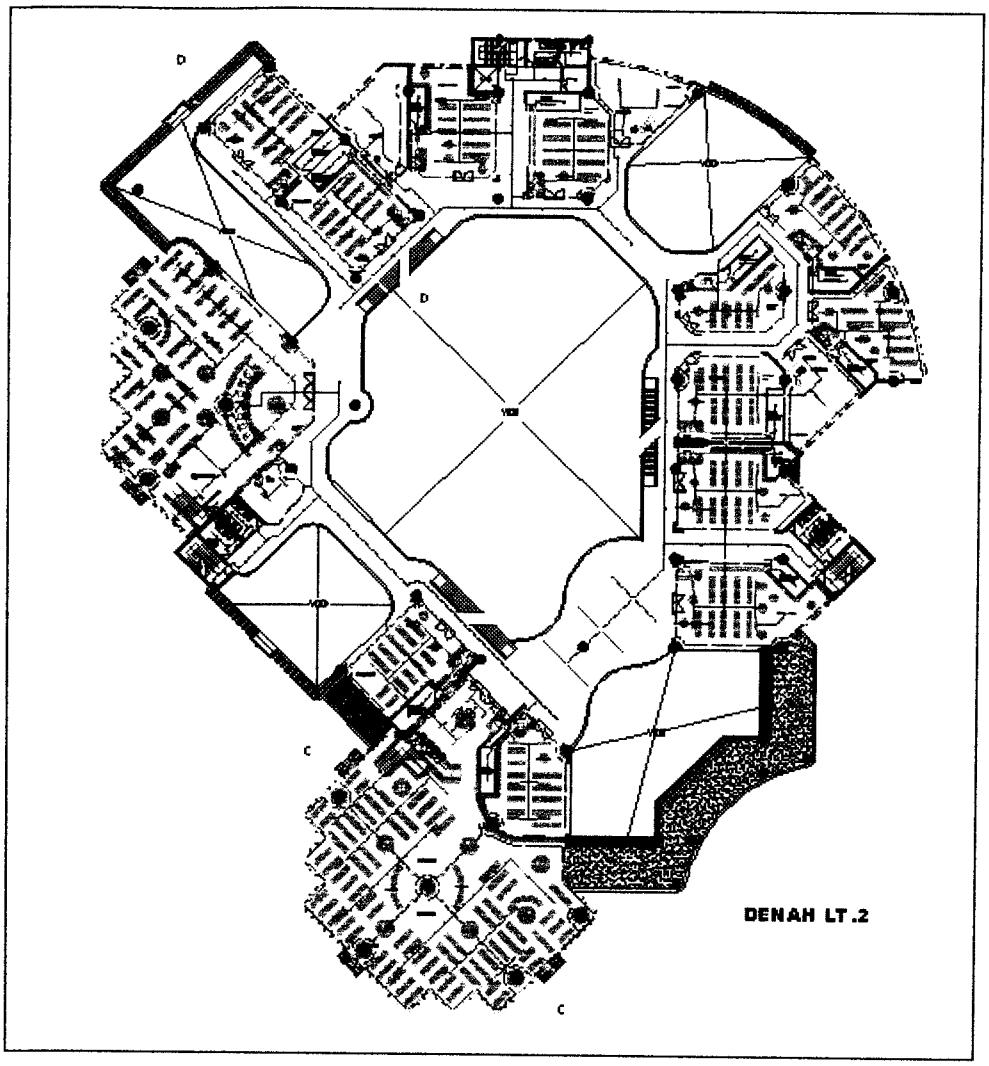


Gambar 3.15

(Sumber : Pengembangan Desain. Layout furniture & renc. Titik lampu. Lt. 1)

Rencana penataan furniture di sesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi dari tiap-tiap ruang yang mewadahi masing-masing kegiatannya seperti halnya pada ruang retail type besar dengan konsep penataan layout ruang yang fleksible (open layout), dapat berubah-ubah sesuai dengan event yang diselenggarakan dari pimpinan ancor.

Pada lantai satu diterapkan system pencahayaan/penghawaan alami dan buatan. Khususnya untuk retail besar yaitu dengan pencahayaan/penghawaan buatan, sedangkan untuk retail sedang menggunakan pencahayaan/penghawaan alami, begitu juga dengan ruang-ruang penunjang lainnya.

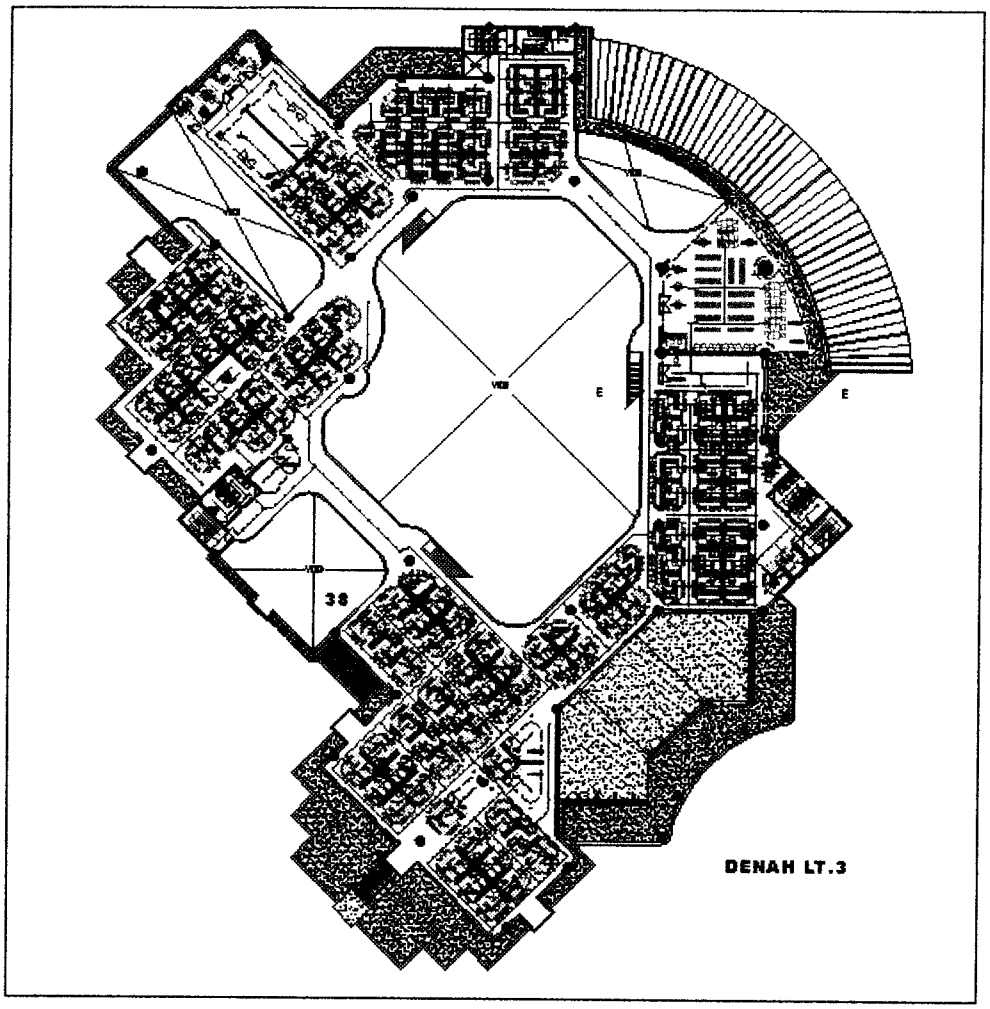


Gambar 3.16

(Sumber : Pengembangan Desain. Layout furniture & renc. Titik lampu. Lt. 2)

Penataan furniture di retail type sedang, yaitu dengan konsep penataan rak-rak dan meja display yang sesuai dengan kebutuhan dan daya tampung ruangan, karna retail type sedang ini lumayang luas, maka penataan rak dan meja display sedikit bisa berubah-ubah sesuai keinginan dan kebutuhan penyewa retail. Akan tetapi untuk retail type kecil, penataan furniturnya lebih difokuskan pada penggunaan perabotan yang minimalis, sesuai dengan daya tampung dari retail itu sendiri.

Untuk pencahayaan/penghawaan ruang lantai dua sama halnya pada lantai satu yaitu dengan penerapan system pencahayaan/penghawaan alami dan begitu juga dengan ruang-ruang penunjang lainnya. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan yang diwadahi oleh ruang-ruang yang ada.



Gambar 3.17

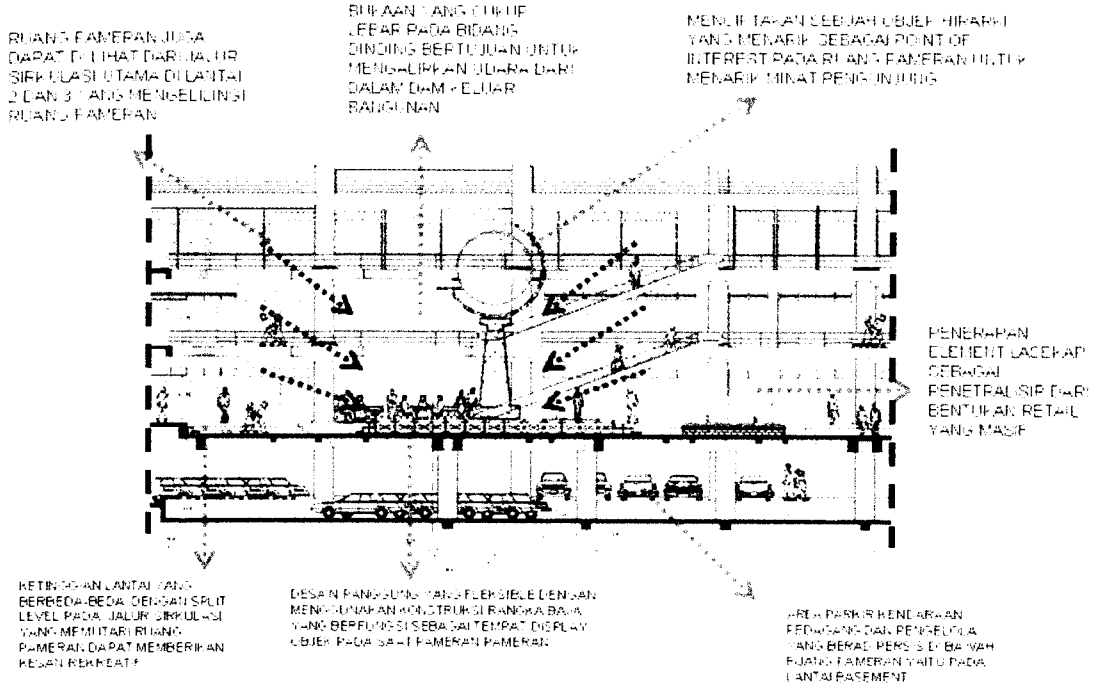
(Sumber : Pengembangan Desain. Layout furniture & renc. Titik lampu. Lt.3)

Penataan furniture pada ruang penunjang seperti restoran dan cafebook ditempatkan diluar ruangan.menghadap kesisi luar bangunan di area bukaan bidang dinding yang lebar pada bidang dinding bangunan, sehingga suasana luar bangunan juga dapat dirasakan dari dalam bangunan. Khusus untuk penataan furniture pada ruang penunjang seperti restoran dan cafebook ditempatkan diluar ruangan.

Untuk pencahayaan/penghawaan ruang pada lantai tiga, khususnya pada siang hari lebih memaksimalkan system pencahayaan/penghawaan alami. Dengan desain ruang yang lebih terkesan terbuka.

3.8 POTONGAN DETAIL

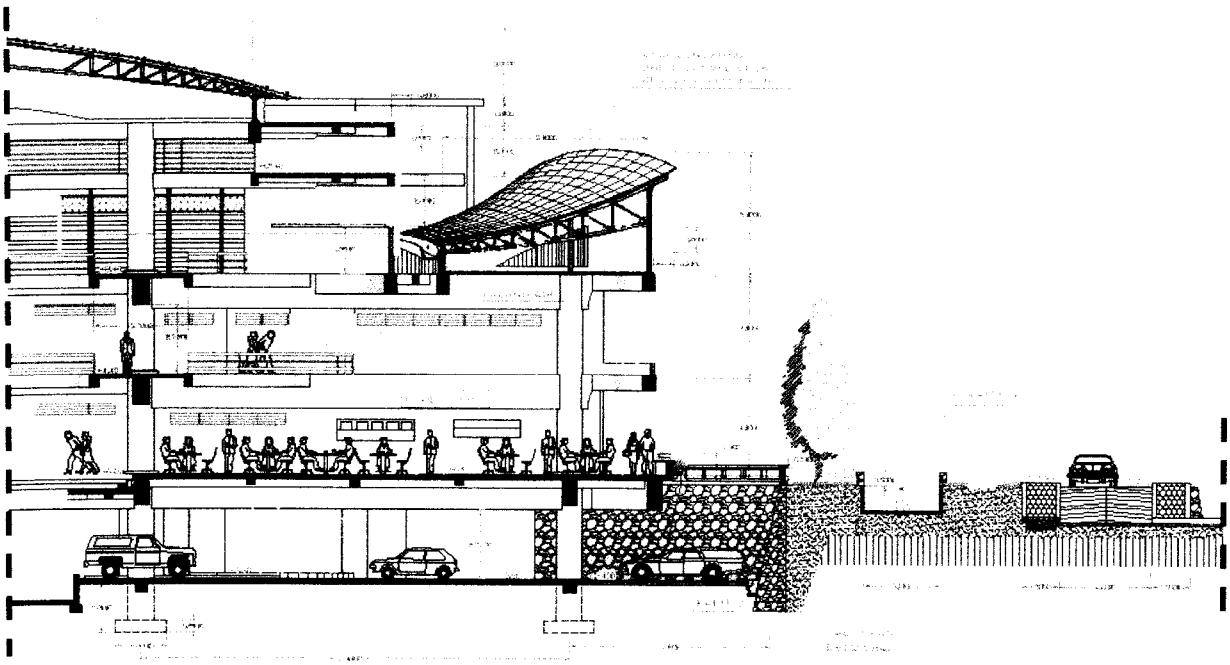
3.8.1 Potongan detail ruang pameran



Gambar 3.19

(Sumber : Pengembangan Desain. Pot detail r. pameran)

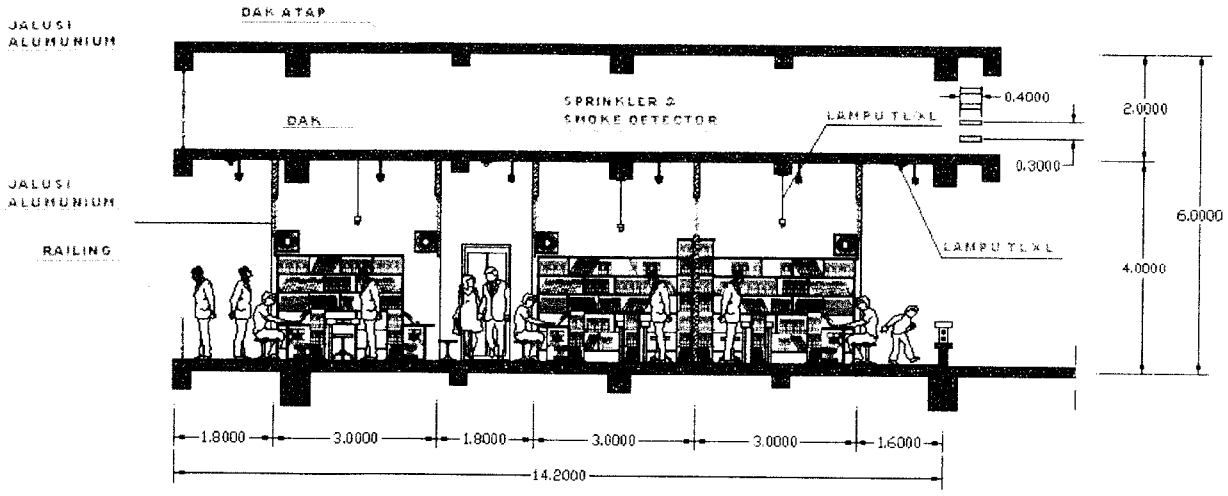
3.8.2 Potongan detail food court dengan bukaan yang lebar pada sisi timur laut bangunan



Gambar 3.20

(Sumber : Pengembangan Desain. Pot detail food court)

3.8.6 Potongan detail retail type kecil.



Gambar 3.24

(Sumber : Pengembangan Desain. Pot detail retail type kecil)

- Terdiri dari 132 unit retail yang berada di lantai tiga
- Untuk pencahayaan dan penghawaan ruang pada retail type kecil yaitu dengan memaksimalkam pencahayaa dan penghawaan alami pada siang hari

Revisi

Yogyakarta Book Centre

BAB 4
REVISI

4. TANGGAPAN DAN USULAN DESAIN

Pada saat ujian pendadaran, ada beberapa hal pada desain Yogyakarta Book Centre ini yang perlu dipertimbangkan dan disarankan untuk mengalami sedikit perubahan pada beberapa bagian desain. Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk mendapatkan desain yang optimal sesuai dengan solusi-solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan problem rancangan.

4.1 Tanggapan Desain

Ada beberapa masukkan dan tanggapan pada desain bangunan Yogyakarta Book Centre ini dari Dosen Penguji, Dosen Tamu maupun Dosen Pembimbing pada saat Ujian Pendadaran. Adapun tanggapan desain yang diajukan antara lain :

- Desain pada aspek kenyaman penghawaan ruang, terutama solusi untuk mengatasi udara panas pada bidang atap bangunan.
- Desain pada aspek kenyamanan untuk pencahayaan di ruang retail kecil yang berada di tengah masih belum maksimal, sehingga retail kecil tersebut mendapatkan cahaya matahari Cuma sedikit.
- Desain pada bidang shading yang kurang mampu mengatasi tampias air ketika hujan, sehingga ruang didalamnya menjadi kurang nyaman.

4.2 Usulan Desain

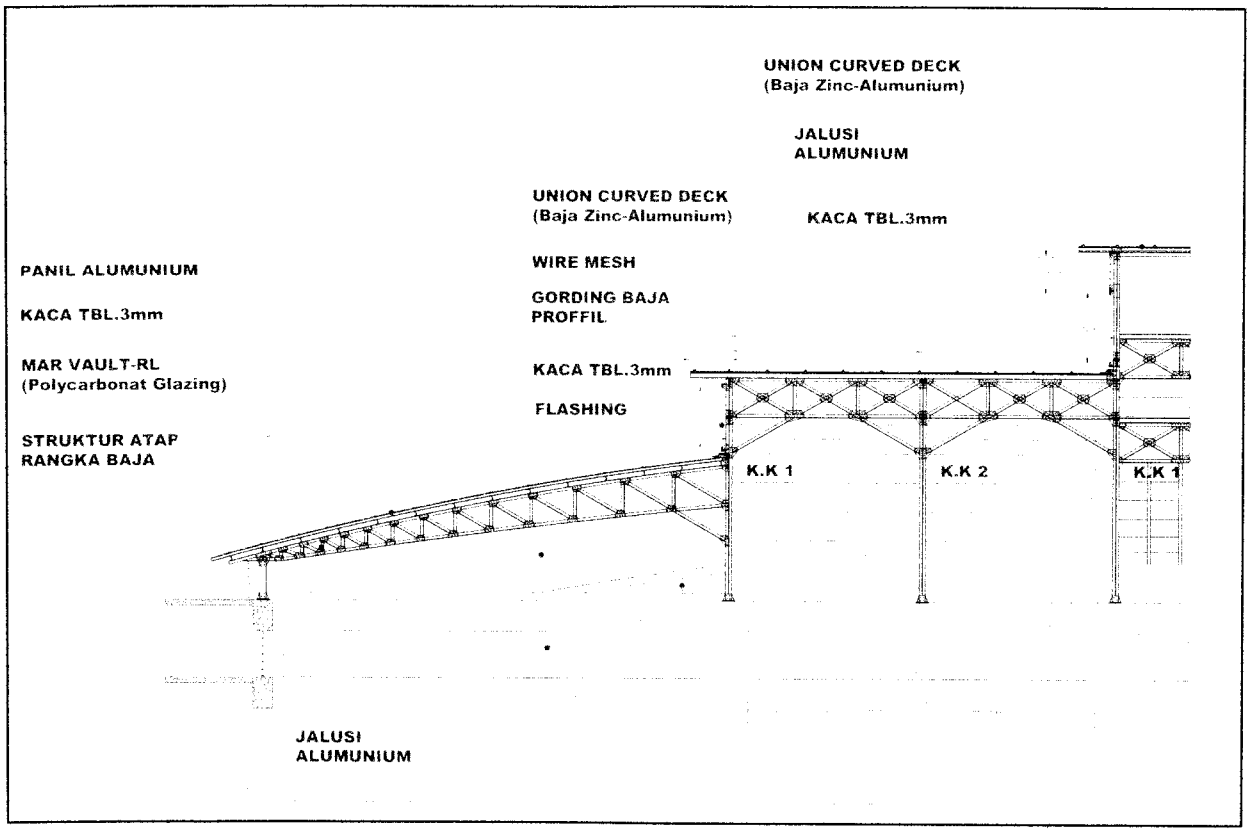
Untuk mengatasi dari beberapa tanggapan diatas, maka diambil beberapa langkah/ solusi yang sekiranya dapat mengatasi problem yang ada, diantaranya adalah dengan :

4.2.1 Mendesain bukaan (ventilasi) pada bidang dinding bagian atap bangunan.

Pada bagian atap bangunan perlu dirancang beberapa bukaan yang dapat mengatur aliran sirkulasi udara dari dalam maupun keluar bangunan. Hal ini dikarenakan sifat suhu udara panas yang diakibatkan dari penggunaan atap metal

dan bukaan-bukaan kaca yang lebar pada bidang dinding akan cenderung mengalir ke atas, dan udara panas tersebut akan mengumpul pada bagian bawah atap, sehingga ruang yang ada dibawahnya akan terasa tidak nyaman. Jadi dengan adanya bukaan ini diharapkan dapat mengatur aliran udara panas tersebut keluar bangunan agar terciptanya sirkulasi udara yang optimal dalam ruangan sehingga dapat dicapai penghawaan alami yang optimal dengan system ventilasi silang ini.

Potongan detail atap dan bukaan ventilasi



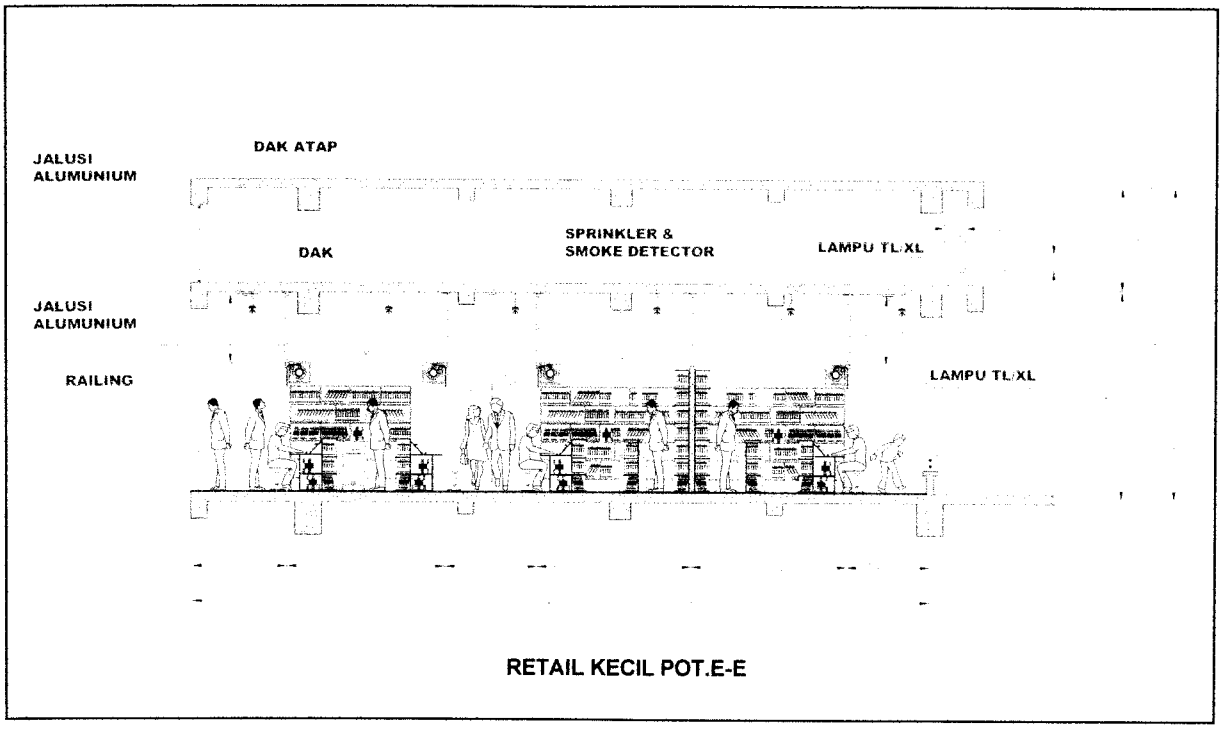
Gambar 4.1

(sumber : Revisi. Desain Ventilasi pada bagian atap)

4.2.2 Mendesain bukaan (ventilasi) pada bidang dinding bagian atas retail kecil.

Hal ini dikarenakan pada desain sebelumnya untuk pencahayaan dan penghawaan alami pada lantai tiga kurang maksimal masuk kedalam tiap-tiap ruang, terutama pada retail type kecil, sehingga ada sedikit perubahan desain yaitu pada bukaan untuk ventilasi lebih dibesarkan lagi sehingga aliran udara dan cahaya matahari dapat dengan leluasa masuk ke dalam ruangan.

Potongan detail retail kecil pada lantai 3



Gambar 4.2

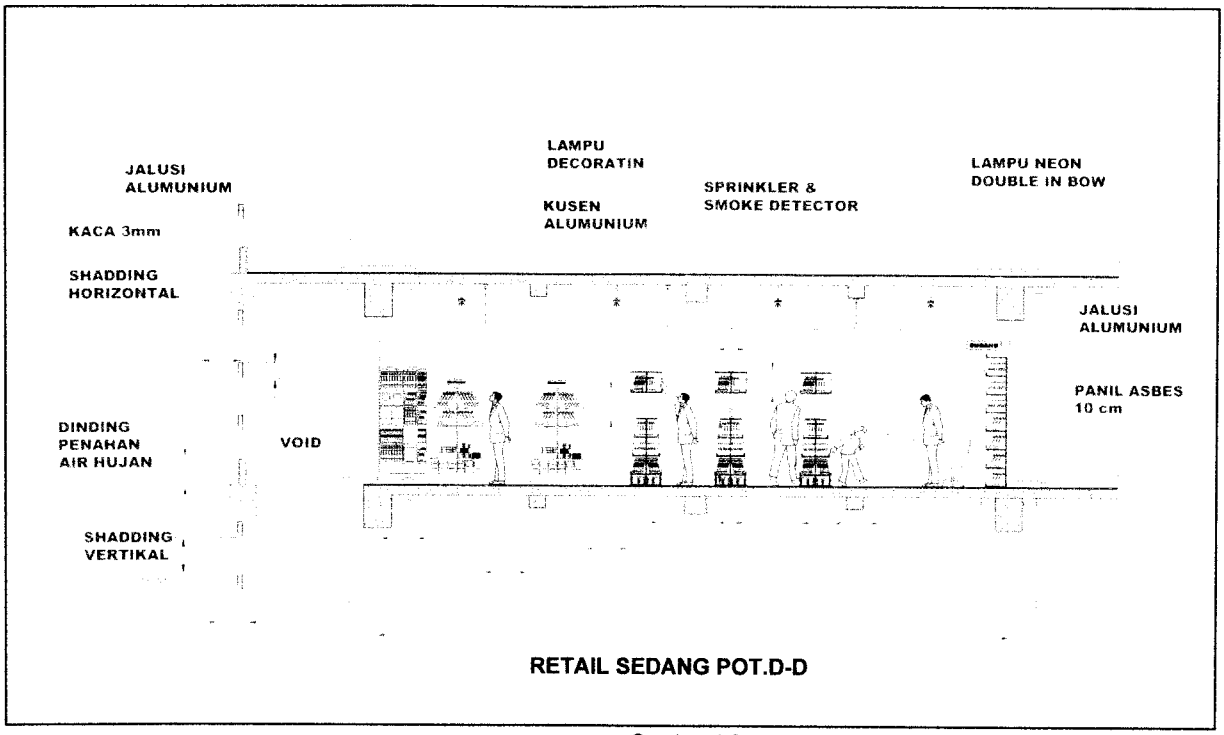
(sumber : Revisi. Desain jalusi retail lantai 3)

Pada bagian atap (double dak) diberi ventilasi dengan menggunakan jalusi alumunium, sehingga aliran udara dari luar yang masuk ke dalam ruangan dapat di arahkan sesuai kebutuhan ruang yang diwadahinya. Untuk retail yang berada ditengah khususnya yang kurang menerima cahaya matahari pada siang hari dibantu dengan penerangan buatan terutama untuk ruangan retail, akan tetapi untuk area sirkulasi tetap memanfaatkan pencahayaa alami.

4.3 Desain shading pada area food court dan bukaa-bukaan yang lebar.

Desain shading pada rancangan sebelumnya juga mengalami perubahan, hal ini dikarenakan desain shading sebelumnya kurang dapat mengatasi tampias air hujan, sehingga ruang yang ada didalamnya khususnya pada area food court terasa kurang nyaman ketika ada hujan.

Potongan detail bidang shading



Gambar 4.3

(sumber : Revisi. Desain bidang shading)

Dari gambar diatas dapat dilihat desain shading agak mengalami sedikit perubahan seperti penambahan dinding penahan air hujan dan posisi peletakkan shading agak dimiringkan. Maka dengan perubahan ini diharapkan problem yang ada sebelumnya dapat diatasi, sehingga fungsi ruang yang ada didalamnya dapat dimanfaatkan sesuai kengan kegiatan yang mewadahinya.

Dengan solusi-solusi desain yang diajukan diatas diharapkan dapat mengatasi problem yang ada pada bangunan ini, sehingga dengan begitu desain bangunan Yogyakarta Book Centre ini dapat lebih optimal dalam menawarkan kenyaman yang diharapkan oleh para pengunjung nantinya.

DAFTAR GAMBAR

BAB 1
PENDAHULUAN

Gb. 1.1 Peta Pendidikan Kota Yogyakarta.....4
Gb. 1.2 Peta Potensi Industri Kota Yogyakarta.....7
Gb. 1.3 Dokumentasi Toko buku gramedia.....8
Gb. 1.4 Layout ruang toko buku gramedia.....9
Gb. 1.5 Dokumentasi Pasar Shopping Buku Bringharjo Yogyakarta.....10
Gb. 1.6 Layout ruang Pasar Shopping Buku Bringharjo Yogyakarta.....11
Gb. 1.7 Dokumentasi Kios-kios Buku di Jalan K.H. Muzakar Yogyakarta.....12
Gb. 1.8 Denah Kios-kios Buku di Jalan K.H. Muzakar Yogyakarta.....13

LAMPIRAN

Gb.L 1.1 Konsep rancangan penempatan r. pameran di antara retai-retail.....24
Gb.L 1.2 Konsep rancangan hubungan ruang pameran, retail dan ruang penunjang.....24
Gb.L 1.3 Konsep rancangan pemanfaatan r. pameran dengan desain yang rekreatif.....25
Gb.L 1.4 Konsep rancangan bukaan kaca lebar pada bidang dinding.....26
Gb.L 1.5 Konsep rancangan. pertimbangan bentuk dan pemilihan material atap.....27
Gb.L 1.6 Konsep rancangan pengaturan sirkulasi udara.....28
Gb.L 1.7 Konsep rancangan pengaturan sirkulasi udara.....28
Gb.L 1.8 Konsep rancangan pengaturan cahaya matahari langsung.....29
Gb.L 1.9 Konsep rancangan pengaturan cahaya matahari langsung.....29
Gb.L 1.10 Konsep rancangan pengolahan fasad bangunan.....30
Gb.L1.11 Konsep rancangan penggunaan hart shunshading system pada bukaan.....30
Gb.L 1.12. Konsep rancangan penggunaan Rack Arm System pada bukaan.....31
Gb.L 1.13. Konsep Rancangan Axono gubahan massa bangunan.....32

BAB 3

PENGEMBANGAN DESAIN

Gb.3.1 Situasi 65
Gb.3.2 Siteplan 66
Gb.3.3 Area open space 67
Gb.3.4 Detail lingkungan 68
Gb.3.5 Potongan Detail bangunan 68
Gb.3.6 Denah basement 69
Gb.3.7 Denah lt. 1 70
Gb.3.8 Denah lt. 2 71
Gb.3.8 Denah lt. 3 72
Gb.3.10 Tampak utara & selatan 73
Gb.3.11 Tampak timur & barat 74
Gb.3.12 Potongan.lingkungan. A-A' 75
Gb.3.13 Potongan lingkungan B-B' 75
Gb.3.14 Layout furniture & renc. Titik lampu. Lt. Basement 76
Gb.3.15 Layout furniture & renc. Titik lampu. Lt. 1 77
Gb.3.16 Layout furniture & renc. Titik lampu. Lt. 2 78
Gb.3.17 Layout furniture & renc. Titik lampu. Lt. 3 79
Gb.3.18 Rencana atap 80
Gb.3.19 Layout Potongan detail ruang pameran 81
Gb.3.20 Potongan detail food court 81
Gb.3.21 Potongan detail retail type besar 82
Gb.3.22 Potongan detail retail type sedang 83
Gb.3.23 Potongan detail retail type kecil 84

LAMPIRAN GAMBAR PRA-RANCANGAN .....

BAB 4

REVISI

Gb.4.1 Potongan.detail atap 86
Gb.4.2 Potongan.retail type kecil 87
Gb.4.3 Potongan.retail type kecil 88

DAFTAR TABEL

BAB 1
PENDAHULUAN

Tabel. 1.1 Jumlah Guru Dan Murid di Yogyakarta.....4

BAB 2
ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

LAMPIRAN

Tabel L. 2.1. Pemilihan Site.....52
Tabel L. 2.2. Kebutuhan Ruang. R. Penjualan.....60
Tabel L. 2.3. Kebutuhan Ruang. R. Penunjang & Servis penunjang.....60
Tabel L. 2.4. Kebutuhan Ruang. R. Pervis Layanan.....61
Tabel L. 2.5. Kebutuhan Ruang. R. Pengelola & R. Persiapan Barang.....61
Tabel L. 2.6. Kebutuhan Ruang. R. Parkir Kendaraan.....62
Tabel L. 2.7. Besaran & Pembagian Ruang. Lantai Basement.....62
Tabel L. 2.8. Besaran & Pembagian Ruang. Lantai. 1.....63
Tabel L. 2.9. Besaran & Pembagian Ruang. Lantai. 2.....63
Tabel L. 2.10. Besaran & Pembagian Ruang. Lantai. 3.....64

DAFTAR DIAGRAM

BAB 1
PENDAHULUAN

Diagram 1.1 Masalah Arsitektur.....17
Diagram 1.2 Pola Pikir.....23

LAMPIRAN
Diagram L.1 Pengelompokkan Ruang.....32

BAB 2
ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN
LAMPIRAN
Tabel L. 2.1. Pengelompokkan Ruang.....56
Tabel L. 2.2. Alur Kegiatan Pengunjung Retail Besar.....57
Tabel L. 2.3. Alur Kegiatan Pengunjung Retail Sedang.....58
Tabel L. 2.4. Alur Kegiatan Pengunjung Retail Kecil 59

DAFTAR PUSTAKA

- Aca Sugandhy ir.,M.Sc, 1999, Penataan ruang dalam pengelolaan lingkungan hidup, Jakarta, Gramedia Pustaka.
- Brenda and Vale Robet, 1991, Green Architecture Desaign for Sustainable Future, London, Times and Hudson.
- Ching D Francis, 2000, Arsitekture Bentuk Ruang dan Tatanan Edisi ke-2, Jakarta, Erlangga.
- Depdikbud, 1991, Kamus besar bahasa Indonesia edisi ke-2, Jakarta, Balai Pustaka.
- Drew jane and Naxwell fry, 1964, Tropical Architecture.
- Evans Benjamin H, 1990, Daylight in Architecture, USA, McGraw-Hill.
- Kim W Todd, 1995, Tapak Ruang dan Struktur, Bandung, Intermatra.
- Microsoft ® Encarta ® Reference Library 2005. © 1993-2004 Microsoft Corporation/Green Architecture
- Olgay Victor, 1963, Desaign with climate.
- Priatman Jimmy, 2000, Green Architecture of Tall Buildings, Senvar 2000.
- Soemarwoto otto, 1994, Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan, Jakarta, Djembatan.
- White Edward T, 1975, *Concept Source Book*, Architectural Media
- www.fcnl education fund/building reconstruction/green architecture for new building – FCNL/html
- www.getmap.aspx/html
- www.cleanerandgreener.org/Green Architecture/html